



Angkasa Pura | AIRPORTS

CORPORATE CRISIS *IN* PUBLIC RELATION



By :

Kol. Pnb. Agus Pandu Purnama
General Manager of Adisutjipto International Airport

CURRICULUM VITAE

Nama : *Kol.(pnb) Agus Pandu Purnama*
Tnp & Tgl Lahir : *Indramayu, 9 Agustus 1968*
Alamat : *Jl. Laskda Adi Sucipto KM 9 Yogyakarta*

PENDIDIKAN :

- 1.SD Negeri 3 Ciledug Cirebon (1981)
- 2.SMP Negeri 1 Ciledug Cirebon (1984)
- 3.SMA Negeri Sindang Laut Cirebon (1987)
- 4.Akademi Angkatan Udara - AAU (1990)
- 5.Sekolah Penerbang TNI AU (1992)
- 6.SESKOAU (2005), SESKO TNI (2014)
- 7.S1 Administrasi Bisnis (2016)

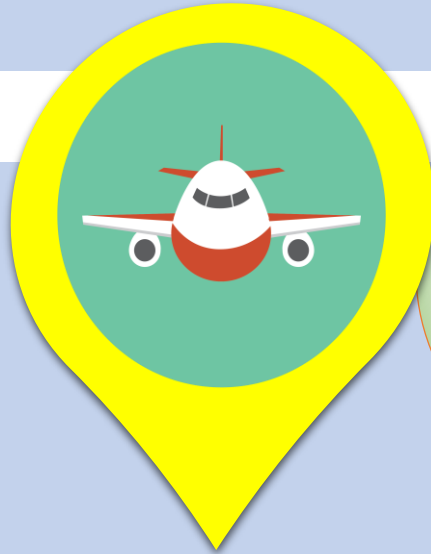
RIWAYAT JABATAN :

- 1.DANLANUD BPP - KALTIM (2008)
- 2.ASISTEN OPERASI KOSEK HANUDNAS 2 MAKASSAR (2010)
- 3.KEPALA KESELAMATAN TERBANG DAN KERJA KOOPS AU 1 (2011)
- 4.ASISTEN PERSONIL KOOPS AU 1 (2012)
- 5.KOMANDAN KORSIS SESKO AU (2014)
- 7.KEPALA PUSAT OLAHYUDHA (2015)
8. GM BANDARA ADI SUCIPTO YOGYAKARTA (1 Okt 2015 - Sekarang)



OVERVIEW

I.
ADISUTJIPTO INTERNATIONAL
AIRPORT OVERVIEW



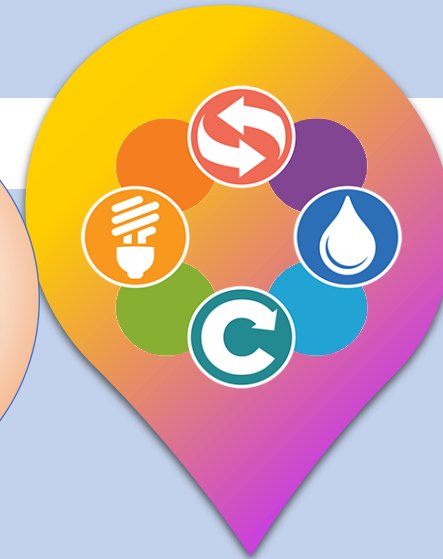
III.
CASE STUDIES



II.
PUBLIC RELATION
IN ADISUTJIPTO
AIRPORT



IV.
BASIC RULES OF PUBLIC RELATION



I. ADISUTJIPTO
INTERNATIONAL AIRPORT



COMMUNICATION AND LEGAL SECTION



Media handling



Media gathering



Internal and
External relation



Corporate campaign



Customer experiences



Media monitoring



PR Agent



CASE STUDIES



CASE STUDIES

Strategy PR in Crisis

Komunikasi dengan Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta (PPOJ) secara terbuka bersama Media



- *Meeting with Related People*
- *PR in Digital Era is a Good Listener*
- *PR Agent is a Mediator*

PT. Angkasa Pura I (Persero) menerima kunjungan PPOJ untuk mengkomunikasikan kondisi dan kejadian



Press Conference
bersama dengan Polda DIY

- *Media handling*
- *Press Conference*

Penting bagi PR in Crisis untuk transparan dan memberikan updating informasi kepada media. Press Conference dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang valid, supaya tidak terjadi pemberitaan yang irrelevant.





Penyelenggaraan *Focus Group Discussion* "Kegiatan Usaha Transportasi Darat di Lingkungan Bandara Internasional Adisutjipto dan Fenomena Layanan Transportasi berbasis online di Lingkungan Bandara"



- *Meeting with Related People*
- *PR in Digital Era is a Good Listener*

FGD diselenggarakan sebagai sarana sosialisasi peraturan-peraturan yang terkait transportasi darat berbasis online, antara lain berupa peraturan daerah maupun ketentuan yang berlaku di bandara; serta sebagai upaya menjaga kondusifitas pelaksanaan kegiatan usaha transportasi darat di lingkungan bandara khususnya dan Yogyakarta pada umumnya



Social media handling

Pemberitaan dan viral yang beredar di sosial media diredam dengan *updateing content* mengenai upaya-upaya yang dilakukan oleh Perusahaan.



PR IN CRISIS

- the way you respond can either give you a much-needed image boost or significantly damage your brand -

Basic Rules of Public Relation

1

Take responsibility

Jangan mencoba menutupi isu.

2

Be Proactive, be transparent, be accountable

Memahami isu dan kondisi, bertanggung jawab, dan sampaikan permohonan maaf.

3

Get ready for Social Media Backlash

Tentukan strategi dan lakukan review monitoring media sosial.

4

Remember to be Human

Memastikan setiap keputusan tepat dan berkelanjutan. Putuskan dan ambil langkah dengan cepat sebelum public kehilangan kepercayaan pada Perusahaan.

5

Monitor, Plan and Communicate

Monitor setiap perkembangan, susun strategi dan tentukan *key messages* untuk dikomunikasikan.

6

Listen to your team!

Jangan gegabah menanggapi tanpa mendiskusikan strategi dengan tim. Perhatikan *corporate image* dan *corporate brand*.

in this day and age, when news goes viral almost instantly, organizations need to be ready to respond to any PR crisis quickly and efficiently, using all available platforms.

THANK YOU



humas.jog@ap1.co.id



@Adisutjipto_airport



@humasjog_AP1



www.adisutjipto-airport.co.id



Humas Bandara Adisutjipto



Angkasa Pura I: Hukuman Buka Baju Dilakukan oleh Supir Taksi Bandara

RIDWAN A.JI PITOKO
Kompas.com - 19/06/2017, 16:53 WIB



Seorang sopir taksi online dihukum buka baju setelah diketahui beroperasi di Bandara Adisutjipto Yogyakarta (YouTube)



oppo
Camera Phone

F3
Selfie Expert
Dual Selfie Camera

Click Here

Rampun Awards
Prestise 2017

YOGYAKARTA, KOMPAS.com - PT Angkasa Pura (AP) I mengatakan, tindakan pemaksaan pelepasan pakaian pengendara taksi online di Bandara Adisutjipto dilakukan oleh sopir taksi resmi bandara.

"Itu kejadiannya kan Minggu sekitar pukul 18.40 WIB dan di sekitar pick up zone. Kami sebutnya itu dia pengemudi liar dan tindakan disuruh buka baju itu bukan dari pihak bandara tapi aksi spontan pengemudi taksi resmi di sana," kata Sekretaris Perusahaan AP I Israwadi, saat dikonfirmasi Kompas.com, Senin (19/6/2017).

Israwadi mengatakan, pihaknya bersama dengan aparat dan TNI Angkatan Udara (AU) di Bandara Adisutjipto justru menengahi aksi tersebut agar tidak berlanjut pada aksi kekerasan.

Baca: [Viral Sopir Taksi Online Dihukum Buka Baju, Ini Kata Angkasa Pura I](#)

"Setelah itu kami amankan dan kami tanya surat-suratnya dan ternyata pengemudi liar itu enggak punya SIM dan KTP-nya sudah kadaluarsa," ucapnya.

Selain itu, Israwadi juga mengimbau bagi semua kegiatan usaha di bandara harus memiliki izin resmi karena itu sudah menjadi kewajiban dan aturan dari Kementerian Perhubungan.

"Sekarang masalah itu semuanya sudah clear, pengemudi liar itu sudah dilepaskan kembali. Sekali lagi kami tegaskan kalau AP 1 Bandara Adisutjipto tidak terlibat tindakan pelepasan pakaian itu dan justru menjadi penengahnya," ujar Israwadi.

TERPOPULER

- 1 Aksi Heroik Sertu Ratman Selamatkan Siswa SMP dari Perkerasaan
Dibaca 16.156 kali
- 2 Ini Alasan Sopir Taksi "Online" Ambil Penuangan di Bandara Adisutjipto
Dibaca 28.922 kali
- 3 Viral Sopir Taksi "Online" Dihukum Buka Baju, Ini Kata Angkasa Pura I
Dibaca 21.175 kali
- 4 Bertarung dengan Buaya 7 Meter, Tahir Kehilangan Tangan Kirinya
Dibaca 17.008 kali

News / Regional

Viral Sopir Taksi "Online" Dihukum Buka Baju, Ini Kata Angkasa Pura I

KONTRIBUTOR YOGYAKARTA, WIJAYA KUSUMA
Kompas.com | 19 Juni 2017, 18:23 WIB



General Manager PT Angkasa Pura I (Pemer) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Agus Pardu Hartono (KOMPAS.com / Wijaya Kusuma)



YOGYAKARTA, KOMPAS.com Video wajah angkutan berbasis online yang dihukum melepas baju dan dibakar di muka umum karena melanggar kesepakatan mengabdikan penumpang di Bandara Adisutjipto Yogyakarta menjadi viral di media sosial.

Penelawa Rupan mendapat respon dan netizen di media sosial.

General Manager PT Angkasa Pura I (Pemer) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Agus Pardu Hartono membenarkan adanya peristiwa tersebut.

Tes lama, pada peti 15:44 WIB kemarin malam ada tindakan yang sefatnya spontanitas oleh belanda sopir net car yang legal dan sudah memiliki izin beroperasi di Bandara, agar General Manager PT Angkasa Pura I (Pemer) bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Agus Pardu Hartono soal dibakar, Kompas.com, Senin (19/06/2017).

Agus Pardu menjelaskan, di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta ada empat perusahaan penyedia mobil dan taksi yang bekerja sama dan memiliki izin beroperasi.

"Kembali itu sudah mematuhi, mematuhi persyaratan yang di Bandara," ucapnya.

Baca juga: Viral, Sinar Cinta dari Kepala Sekolah untuk Wali Murid SD di Bandung

Selanjutnya berakir ini langka, banyak kendaraan berbasis online yang mengabdikan penumpang di Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Sehingga kegiatan berlandas berbasis online mengabdikan penumpang di bandara menimbulkan kekhawatiran di kalangan sopir penyewaan mobil dan taksi.

"Memerintahkan kepatuhan dan pakuannya adalah kemari itu ada tindakan spontanitas. Ketika ada taksi online mengabdikan penumpang lalu dibakar, kemudian ada tindakan tindakan itu," katanya.

Menurut dia, tindakan spontanitas tersebut terlihat dari CCTV. Dia menyebutkan, pihak bandara TNI Angkatan Udara, dan Intel Lintas Adisutjipto langsung menuju lokasi untuk menanggapi dan mengabdikan ahli.

"Dalam waktu singkat bisa langsung ambil ahli dan kemudian dibakar," ucapnya.

Saja kendaraan berbasis online tersebut juga diminta untuk mematuhi persyaratan, tidak akan kembali mengabdikan penumpang di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

"Diminta mematuhi persyaratan untuk tidak melakukan kegiatan sefatnya ilegal, terpa ada izin dan perogolita bandara dalam hal ini Angkasa Pura I," katanya.

Baca juga: Viral, Video Sopir Taksi "Online" Diberi Serokan Buka Baju



TERPOPULER

1. **Alas Hentak Sempat Haltnan Selamatkan Siswa SMA dari Peruntukan**
Dibaca 78.156 kali
2. **10 Alasan Saja Taksi "Online" Amal Penumpang di Bandara Adisutjipto**
Dibaca 28.922 kali
3. **Viral Saja Taksi "Online" Dihukum Buka Baju, Ini Kata Angkasa Pura I**
Dibaca 21.175 kali
4. **Peraturan Jelang Buaya / Merus, Lupa Kembalikan Jargon Konyol**
Dibaca 17.908 kali
5. **Viral, Video Sopir Taksi "Online" Diberi Serokan Buka Baju**
Dibaca 16.895 kali

NOW TRENDING



Sopir Taksi "Online" Dihukum Buka Baju, GM AngkaPura I Minta Maaf

KONTRIBUTOR YOGYAKARTA, WIJAYA KUSUMA
Kompas.com | 19/06/2017 | 13:28 WIB



General Manager PT. AngkaPura I (Purabaya) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Agus Harso Purwanto saat memungguk foto copy surat yang dia STNK driver (KOMPAS.com / Wijaya Kusuma)



YOGYAKARTA, KOMPAS.com - General Manager PT AngkaPura I (Purabaya) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Agus Harso Purwanto memprotes adanya tindakan aparat menghukum driver ojek berbasis online.

Kami juga memprotes kejadian kemarin di area lobby park up area parkir utama, ujar Agus saat diwawancarai Kompas.com, Senin (19/6/2017).

Sumber: Vira, Video Sopir Taksi "Online" Diberi Sanksi Buka Baju

F3
Selfie Expert
Dual Selfie Camera

Click Here

Resmi di Indonesia
Harga Rp 7.999.000

Agus memprotes aparat melakukan pengumpulan data agar perodnya seperti kemarin tidak terulang kembali. Selain itu, pihaknya juga akan melakukan evaluasi internal.

Tindakan demikian kami sudah memprotes yang terbaik, empat perodnya seperti kemarin tidak terulang kembali. Selain itu, pihaknya juga akan melakukan evaluasi internal.

Ditanyakan, pihaknya tidak mengprotes tindakan pengkutan berbasis online untuk mendapat penumpang di Bandara Adisutjipto, Yogyakarta. Setelah tidak ada kerja sama dengan pihak bandara.

Kami tidak akan mengprotes taksi online karena tidak ada kerja sama dengan kami. Namun kami juga meminta maaf atas kejadian kemarin, ucapnya.

Setiap angkutan ulang yang hendak beroperasi di bandara harus memiliki izin dari pihak bandara. Hal itu sesuai dengan Pasal 109 Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKDI-YUD/30/17B tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandara Udara Bandara. "Semua kegiatan usaha komersial di bandara harus dengan izin dari Direktur Jenderal Perhubungan Udara, sesuai dengan ketentuan berlaku" dan diatur lebih lanjut dengan Peraturan Direktur PT AngkaPura I (Purabaya) terkait Keputusan Bandara di Lingkungan PT AngkaPura I (Purabaya).

"Kalau mendapat penumpang ke bandara boleh. Tapi tidak diizinkan mendapat penumpang di bandara," ujarnya.

Sumber: Vira, Video Sopir Taksi "Online" Dihukum Buka Baju, Ini Kata AngkaPura I

Menurutnya, saat ini pihaknya sedang berupaya untuk meniadakan area bandara bukan di bandara. Hal itu dilakukan untuk memudahkan, setelah turun dari bandara, penumpang juga mendapat data. Bisa berjalan ke terminal dan keberangkatannya.

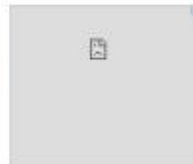
"Selain kami cek yang kemarin itu tidak punya SIM, ada bukti pada bulan Juni lalu dibayar STNK nya juga tidak valid, tidak punya K11" ujarnya. Artinya ini masalah sepihak buat penumpang jasa kami, dan kami ingin melindungi customer supaya mereka aman," ucapnya.

Sementara itu, di media sosial juga muncul pengakuan dari driver kendaraan berbasis online yang mengaku keharusan membuka baju. Dalam video yang berdurasi 01:36 WIB tersebut, driver ojek online mengaku tidak berniat untuk mendapat penumpang di bandara. Bahkan penumpang sempat menuduhnya karena bukan salah driver.

"Saya sudah bilang bukan salah saya. (Maksudnya) juga sudah ngomong Pak bahwa sudah, ya saya yang dibarehkan" ujar driver tersebut di video.

Driver tersebut di video juga mengaku diminta untuk membuka mamata maaf dan tidak akan mengulangi lagi mendapat penumpang di bandara.

"Ya, saya minta maaf, nggak naik lagi di bandara," katanya.



TERPOPULER

1. Aksi Hentak Sanksi Hutan Selamatkan Samsi SM dan Persekitaran
Dibaca 78.156 kali
2. 16 Aksen Sopir Taksi "Online" Abilal Perumpang di Bandara Adisutjipto
Dibaca 28.922 kali
3. Vira, Video Sopir Taksi "Online" Dihukum Buka Baju, Ini Kata AngkaPura I
Dibaca 21.175 kali
4. Berhenti dengan Buaya 7 Meter, Tahan Kerdapan Terjang Kiranya
Dibaca 17.908 kali
5. Vira, Video Sopir Taksi "Online" Dikan Sanksi Buka Baju
Dibaca 16.895 kali



NOW TRENDING



Pengakuan Sopir yang Dihukum Lepas Baju di Bandara Yogya

Sulma Idris / Harasa - detikNews



F saat dihukum lepas baju di tempat umum. (Foto: mediaa)

f Yogyakarta - Sopir taksi online berinisial F hingga saat ini masih mengaku syok dengan apa yang dialaminya semalam di Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Mulai dari dituduh mencuri, hingga diperintah membuka baju di depan umum.

t "Awalnya saya mengantar penumpang dari terminal B, lalu saat mau keluar, arus lalu lintas (di utara rel kereta api) diarahkan ke kiri masuk ke parkir. Ada pengalihan arus," ujar F saat dihubungi detikcom, Senin (19/6/2017).

g+ Di situ, F menerima pesan taksi dari salah seorang penumpang di bandara. F kemudian segera menghubungi calon penumpangnya untuk naik di depan kantor imigrasi atau kantor PT AP I yang letaknya sekitar 200 meter dari bandara.

m "Tapi saya baru mau menyet nomor teleponnya, ternyata penumpang saya membuka pintu belakang sebelah kiri," Imbuhnya.

"Saya sampai teriak, 'Pak di sini tidak boleh naik. Ini zona merah'," tutur F.

Di waktu yang hampir bersamaan, kata F berdatangan para sopir taksi bandara ke mobilnya.

"Kamu online ya," kata F menirukan perkataan para sopir kepadanya.

F kemudian diminta turun dari mobil dan dibawa ke bagian penjemputan. Calon penumpang F juga sempat mengejar karena merasa bersalah.

"Penumpang juga membela saya, dia bilang tidak tahu. Saya juga jelaskan bahwa penumpang ini yang main mau masuk mobil," Imbuhnya.

F bercerita, para sopir hanya sampai pada memintanya turun dari mobil. Kemudian ada seorang lelaki berpakaian preman yang menyekik lehernya dan menarik badannya hingga di depan sebuah minimarket di bagian penjemputan.

"Saya disuruh duduk diam, buka baju lalu diteraki pencuri terus. 'Pencuri kamu! Pencuri pelanggan di situ. Bilang sama teman-teman kamu jangan nyuri lagi,'" cerita F.

F mengaku berkali-kali menjelaskan kalau dia sudah melarang penumpangnya naik di situ. Saat itu dia juga telah memohon-mohon untuk bisa mengenakan lagi bajunya.

"Saya lalu dibawa ke kantornya. Menulis pernyataan di situ," Imbuhnya.

Pria berusia 32 tahun ini juga mengaku saat itu dia tak membawa SIM-nya karena disita polisi saat ditilang di daerah Jombor.

"Surat tilangnya ada. STNK juga memang belum bayar sejak bulan kemarin. Tapi saya bawa," jelas F.

(slp/mbr)

Senin 19 Juni 2017, 16:56 WIB

Dihukum Buka Baju di Bandara Yogya, Sopir Online F akan Laporkan Polisi

Sukma Indah Firmansyah - detikNews



Saat F dihukum di bandara Adisutjipto Yogyakarta. Foto: detikNews



Yogyakarta - Sopir Online berinisial F dihukum membuka baju, push up hingga menclum patung di Bandara Adisutjipto Yogyakarta semalam. F berencana akan melaporkan hal ini ke Polda DIY.



"Saya kalau jadi besok ke Polda DIY, hari ini saya ingin istirahat dulu," ujar F saat dihubungi detikcom, Senin (19/6/2017).



F mengaku mendapat dukungan dari sesama sopir taksi online di Yogyakarta. Dia juga sudah melaporkan hal ini ke pihak kantor di mana ia bekerja.



"Saya sudah lapor kantor saya tadi pagi. Saya jelaskan, kantor mendukung dan tidak akan me-suspend akun saya karena saya tidak salah," limbuhnya.

Di kantor tempatnya bekerja, akunnya sebagai driver akan ditutup jika dia terbukti salah memasuki zona merah.

"Tapi saya dapat dukungan. Mungkin dengan ini (melapor ke polisi) saya yang akan jadi korban. Tapi demi yang lain, agar tidak terulang lagi, saya akan maju," kata F.

Berbagai hukuman harus dijalani F semalam di Bandara Adisutjipto karena seorang penumpangnya masuk ke dalam mobilnya di area parkir bandara.

Tak hanya dihukum lepas baju, F mengaku juga mendapat perintah-perintah nyelenah dari seseorang berpakaian preman. Di antaranya push up, badannya diooret-ooret hingga menclum patung yang ada di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Kemudian dia diminta meminta maaf dan berjanji tak akan mengambil penumpang di bandar. Pernyataan ini diucapkannya berulang kali dengan suara lantang, menyalami seluruh sopir taksi dan rent car bandara hingga menclum pipi patung yang ada di bandara.

(sip/mbr)

Senin 19 Juni 2017, 15:13 WIB

PT AP I Sebut Sopir Taksi Online Dihukum oleh Sopir Taksi Bandara

Sukma Indah Permana - detikNews



04.06.2017
Saat pengemudi F dihukum lepas baju. (Foto: medsos)

Yogyakarta - PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto memberi pernyataan terkait insiden sopir taksi online yang dihukum melepas baju di bandara tadi malam. Menurut Angkasa Pura, yang menghukum sopir online itu adalah para sopir taksi dan *rent car bandara*.

"(Yang melakukan) Sopir taksi *pure*, sopir taksi yang memang sudah sebulan ini selalu merasa dirugikan oleh taksi online yang tidak bekerjasama dengan kami (PT AP I)," ujar General Manager PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto, Agus Pandu Purnama, di kantornya Jalan Raya Yogya - Solo, Senin (19/6/2017).

Agus melanjutkan, pihaknya mengetahui kejadian itu melalui CCTV dan kemudian langsung mengamankan sopir online yang berinisial F tersebut.

"Kami amankan, lalu kami data. Ternyata dia tidak ada data, setelah itu kami lepas dan sekarang akan kami benahi di dalamnya," tuturnya.

Agus menegaskan bahwa memang tidak diperbolehkan transportasi berbasis online mengambil penumpang dari kawasan Bandara.

Sebelumnya, saat diwawancara, Humas Paguyuban Pengemudi Online Yogyakarta, Daniel, menceritakan bahwa pengemudi F diminta turun dari mobil dan dihukum agar melepaskan pakaiannya oleh petugas provost. (sip/mbr)

Senin 19 Juni 2017, 11:15 WIB

PT AP I Gelar Rapat Bahas Sopir Online yang Dihukum Lepas Baju

Sukma Indah Permata - detikNews



01 05
Foto: mezzos

Yogyakarta - Seorang sopir taksi online dihukum melepaskan pakaiannya di Bandara Adisutjipto Yogyakarta. Saat dikonfirmasi, pihak PT Angkasa Pura (AP) I Bandara Adisutjipto sedang menggelar rapat internal membahas permasalahan ini.

"Kita sedang koordinasi internal juga, apakah memang perlu press release atau gimana. Ini kita sedang berkoordinasi internal dengan Pak GM (General Manajer PT AP I) juga," kata Humas PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto, Liza Anindya, kepada detikcom, Senin (19/6/2017).

Liza mengatakan pihaknya sedang memastikan apa yang sebetulnya terjadi dan siapa yang melakukan hal tersebut.

"Yang melakukan siapa, kejadiannya seperti apa," imbuhnya.

Diwawancara sebelumnya, Humas Paguyuban Pengemudi Online Yogyakarta, Daniel, menuturkan kepada detikcom bahwa peristiwa ini terjadi pada Minggu (18/6) sekitar pukul 20.00 WIB. Saat itu, sopir taksi online berinisial F tersebut menurunkan penumpangnya di Terminal B.

"Saat itu macet sekali di sana, lalu dia dapat orderan terus diambil. Seharusnya naik di depan imigrasi. Tapi karena macet, dan ternyata penumpangnya ada di situ (Terminal B), dia (penumpang) lihat plat nomor kok cocok, langsung naik," jelas Daniel.

Di Bandara Adisutjipto, kata Daniel, ada perjanjian antara taksi online dan konvensional. Dalam perjanjian itu, transportasi online hanya diperbolehkan menaikkan penumpang di depan kantor Imigrasi Yogyakarta yang letaknya sekitar 200 meter dari Bandara Adisutjipto.

Daniel melanjutkan, saat penumpang naik mobilnya, F tidak bisa langsung melarangnya.

"Pas itu juga, ada provost yang minta F turun, lepas baju dan minta maaf," imbuhnya.

"Penumpangnya sudah bilang kalau dia yang salah, tapi yang di sana sudah tidak peduli," kata Daniel.

(sipmbr)

Sopir Taksi Online Ditelanjangi

Ini Pernyataan dari Angkasa Pura I Terkait Insiden Sopir Taksi Online yang Dilucuti Bajunya

Senin, 19 Juni 2017 18:21



Fotografi video driver taksi online diberi hukuman lepas baju.



"Posisi penumpang baru mau naik, setelah ketahuan lalu dikejar. Kejadian (dilepas bajunya) itu terlihat CCTV, langsung kami datang, melakukan pendataan kemudian dilepas," tambahnya.

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara, pasal 129, berbunyi semua kegiatan usaha komersial di daerah Bandar Udara harus memiliki izin dari Direktur Jenderal Perhubungan Udara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal itu diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direksi PT. Angkasa Pura I (Persero) terkait Kegiatan Usaha di Lingkungan PT. Angkasa Pura I (Persero).

Baca: [Sri Sultan HB X Telah Tandatangani Pergub Tentang Angkutan Taksi Online](#)

Baca: [Begini Revisi Permenhub untuk Taksi Online](#)

Atas aturan itu, taksi online memang tidak diizinkan untuk menaikkan penumpang dari bandara karena tak ada kerjasama dengan AP1 selama ini.

Namun demikian, Pandu juga tidak membenarkan apa yang dilakukan oleh sopir taksi bandara.

"Kami menyesal, dan memohon maaf atas kejadian itu, dan kami akan mengawasi, inspeksi ke dalam dan yang paling penting kami akan mengamankan pengguna jasa, agar setelah turun dari pesawat mereka menggunakan transportasi yang aman bagi mereka," tuturnya. (tribunjogja.com)

Polisi Dalam Kasus Sopir Taksi Online Ditelanjangi di Adisutjipto

Senin, 19 Juni 2017 / 17:34 WIB | Penulis: Ivan Aditya

Share Post [Share on Facebook](#) [Share on Twitter](#) [G+](#) [in](#) [WhatsApp](#)



Potongan gambar dari video yang memercikan sopir taksi online ditelanjangi di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

SLEMAN, KRJOGJA.com - Seorang pengemudi taksi online ditelanjangi setengah badan oleh sekelompok orang di bandara Adisutjipto, Minggu (18/06/2017) malam kemarin. Kejadian tersebut terekam dalam sebuah video dan tersebar di sosial media YouTube dan Instagram dengan judul 'Perbuatan tidak manusiawi terhadap sopir taxi online di Bandara Adisucipto Jogjakarta'.

Rekaman berdurasi 13 detik yang pertama diunggah akun tertulis Teras Production pada 18 Juni 2017 dan telah dibuka 14 ribu kali. Beberapa akun lain juga mempublikasikan seperti Video Medsos yang juga dilihat banyak penonton YouTube.

Dalam video tersebut diperlihatkan seorang pria mengenakan celana pendek duduk di lokasi ramai bandara. Latar suaranya teriakan yang mengungkapkan "Saya mohon ampun, tidak akan mengulanginya lagi," teriakan yang tak tahu disampaikan oleh siapa.

General Manager Bandara Adisutjipto PT Angkasa Pura I, Agus Pandu Purnama tak menampik adanya kejadian tersebut dan menyatakan peristiwa itu terjadi Minggu kemarin pukul 18.44 WIB. Agus Pandu mengungkap bawasannya peristiwa tersebut adalah tindakan spontanitas sopir berizin dan menjalin kerjasama dengan API.

"Itu tindakan spontanitas oleh beberapa sopir yang sudah berizin dan bekerja sama dengan kami. Kami menyesalkan kejadian itu, setelah tim AU mengambil alih mengamankan, sopir taksi (online) itu kami lepaskan," ungkapnya, Senin (19/06/2017).

Agus Pandu juga mengungkap, sopir taksi online tersebut diduga hendak menaikkan penumpang dari Bandara Adisutjipto. Padahal selama ini ada peraturan tak tertulis yang melarang hal tersebut dilakukan.

Sopir taksi online yang belum diketahui namanya tersebut juga sempat menyampaikan dalam sebuah video setengah badan yang sempat diupload di YouTube bahwa penumpangnya yang meminta untuk dijemput di kawasan bandara. Pria tersebut mengaku dibilang pencuri dan diminta buka baju oleh orang yang ada di bandara serta meminta maaf tidak akan mengulanginya lagi.

Sementara Kabid Humas Polda DIY, AKBP Yuliyanto mengaku belum mendapat laporan adanya peristiwa di Bandara Adisutjipto. Namun, pihaknya akan melakukan pendalaman dan menindaklanjuti apabila tindakan dalam peristiwa tersebut melanggar hukum. "Nanti ditangani Polres Sleman kalau memang ada yang melanggar hukum," terang Yuliyanto. (Fhx)



ISTIMEWA

PERSEKUSI: Driver taksi online dihukum lepas baju di tempat saat ketahuan menaikkan penumpang di Bandara Adisutjipto yang sempat viral di media sosial.

Driver Online Ditelanjangi di Bandara Adisutjipto

SLEMAN – PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Jogjakarta menyangkan aksi hukuman lepas baju yang diberikan kepada *driver* taksi *online* yang kedapatan menaikkan penumpang di Bandara Adisutjipto.

Aksi pelucutan baju terhadap sopir taksi *online* di Bandara Adisutjipto oleh oknum sopir taksi konvensional pada Minggu (18/6) malam ini sempat viral di media sosial ■

► Baca *Driver... Hal 7*

Tak Diizinkan Menaikkan Penumpang di Bandara

■ DRIVER...

Sambungan dari hal 1

General Manager PT Angkasa Pura (AP) 1 Bandara Internasional Adisutjipto Agus Pandu Purnama menjelaskan, kejadian itu aksi spontan para sopir taksi bandara. "Mereka merasa lahan yang sudah ada diserobot," kata Pandu kemarin (19/6).

Pandu mengatakan, beberapa bulan ini masih banyak ditemukan taksi *online* yang mengambing penumpang di bandara. Hal itu menimbulkan keresahan dari empat perusahaan *rent car* dan satu perusahaan taksi yang sudah bekerja sama dengan pihak AP 1.

Berdasarkan rekaman CCTV, pukul 18.44 para sopir bandara mendapati aktivitas dari sopir taksi *online*. Mereka pun melakukan pengejaran. Setelah berhasil memberhentikan, terjadilah aksi pelucutan baju terhadap sopir taksi *online*. "Posisi penumpang baru mau naik, setelah ketahuan lalu dikejar," jelasnya.

Setelah ditangani oleh pihak

keamanan bandara, sopir taksi *online* kemudian didata. Selanjutnya, membuat pernyataan untuk tidak mengulangi atau tidak melakukan kegiatan usaha yang sifatnya ilegal tanpa izin pengelola bandara.

Dari pemeriksaan petugas, yang bersangkutan ternyata juga tidak memiliki SIM dan STNK yang belum diperpanjang. Bahkan ditemukan surat tilang dari kepolisian.

Guna melindungi pengguna jasa di bandara, sambungnya, pihak AP 1 menerapkan peraturan-peraturan tertentu. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara, pasal 129, semua kegiatan usaha komersial di daerah Bandar Udara harus memiliki izin dari Direktur Jenderal Perhubungan Udara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal itu diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I (Persero) terkait Kegiatan Usaha di Lingkungan PT Angkasa Pura I (Persero).

"Atas aturan itu, taksi *online* memang tidak diizinkan untuk menaikkan penumpang dari bandara karena tak ada kerja sama dengan AP 1 selama ini," jelasnya.

Setelah insiden tersebut, pihak AP 1 akan mengumpulkan seluruh pemilik *rent car*, taksi yang beroperasi di Bandara Adisutjipto, memberikan pengarahannya agar kejadian tersebut tidak terulang kembali.

Menurut Pandu, adanya peristiwa ini karena belum optimalnya fasilitas *land transportation*. Sehingga ke depan menjadi catatan bagi jajarannya untuk memperbaiki sistem transportasi pendukung. Untuk saat ini, pihak bandara telah menyiapkan sistem pemesanan *land transportation* bagi penumpang pesawat.

"Dapat mempermudah pengguna jasa bandara untuk melakukan pemesanan *land transportation* baik taksi maupun *rent car*. Untuk kasus ini, kami tetap upayakan ada mediasi dengan pihak-pihak terkait," jelasnya. (dwi/bhn/ila/ga)

► ANGKUTAN UMUM

Sopir Taksi Online Dirundung di Bandara

DEPOK—Insiden yang melibatkan taksi *online* kembali terjadi. Kali ini Frikal, seorang sopir taksi *online* dirundung oleh sopir mobil rental karena tertangkap tangan sedang menaikkan penumpang di Bandara International Adisutjipto, Sleman.

Insiden itu terjadi karena sebelumnya sudah ada kesepakatan jika taksi *online* dilarang mengambil penumpang di kompleks bandara. Mereka baru diperbolehkan mengambil penumpang di sekitar Kantor Imigrasi di Jalan Solo.

Kejadian ini diketahui setelah diunggah ke media sosial. Dalam video itu, seorang pria tampak duduk hanya bercelana pendek tanpa pakaian serta dikelilingi sejumlah pria.

Agus Pandu Purnama, General Manager (GM) PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto membenarkan adanya kejadian yang disebutkan spontanitas sopir mobil rental yang selama ini merasa dirugikan atas keberadaan taksi *online* tersebut.

“Saya minta maaf dan menyesalkan kejadian itu tapi memang beberapa waktu terakhir ada keresahan atas taksi yang sifatnya *online* ini,” ujarnya kepada wartawan pada Senin (19/6).

Insiden tersebut terjadi pada Minggu (18/6) sekitar pukul 18.44 WIB. Sopir taksi tersebut

mengambil penumpang di pintu bandara yang dekat dengan Stasiun Maguwo dan dikejar sopir taksi bandara yang berada di sekitar lokasi.

Sopir taksi *online* sempat berusaha lari sampai kemudian berhasil ditangkap dan diminta *push up*. Bahkan sopir *online* itu sempat diminta buka baju dan hanya mengenakan celana pendek saja. Kejadian ini kemudian diketahui oleh petugas dan dibubarkan. Sopir taksi *online* itu kemudian diminta data dirinya sementara sopir taksi bandara diminta tak lagi mengulangi tindakan tersebut.

Sopir tersebut kemudian dilepaskan oleh Intel Lanud Adisutjipto dengan membuat pernyataan untuk tidak lagi mengulangi perbuatannya.

Berdasarkan pemeriksaan, kemudian diketahui jika sopir tersebut tidak memiliki SIM serta KTP dan hanya mengantongi surat tinggal dengan STNK yang juga tidak valid.

Pandu mengatakan taksi *online* memang dikategorikan taksi liar di bandara. Pasalnya, pihak bandara sudah memiliki kerja sama dengan satu perusahaan taksi dan empat mobil rental. Kerja sama ini sebagai upaya pengelola bandara menyediakan jasa transportasi yang aman dan

nyaman kepada pengguna bandara.

Menanggapi kejadian ini, pihaknya kemudian mengadakan pertemuan dengan pihak penyedia jasa taksi dan rental mobil. Pandu menilai, sebagai pengelola bandara, seharusnya pihaknya yang bertindak jika ada taksi liar yang beroperasi.

Mengacu pada Kep Dirjen Perhubungan Udara No.SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandara, diatur bahwa semua kegiatan usaha komersial di daerah bandar udara harus memiliki izin sehingga yang berusaha di bandara yang telah berizin dan mengikuti ketentuan yang berlaku adalah transportasi darat resmi bandara. Selebihnya yang tidak sesuai ketentuan dianggap tidak resmi dan liar.

Kabid Humas Polda DIY, AKBP Yuliyanto mengatakan insiden tersebut sudah masuk dalam pantauan jajaran kepolisian. Hanya saja, sejauh ini diketahui belum ada laporan atas insiden tersebut.

Ketua Paguyuban Taksi Online Daniel menyatakan mengutuk keras perbuatan yang mempermalukan rekannya itu. “Kami mengutuk keras,” tegasnya.

Pihaknya juga akan menggelar rapat internal guna membahas sikap atas insiden ini. (Sekar Langit Nariswari)

Penjelasan PT AP I Yogya Soal Sopir Online Dihukum Lepas Baju

Sukma Indah Purnama - detikNews



Suasana Bandara Adisutjipto, Yogyakarta. (Foto: Sukma Indah P/detikcom)

Yogyakarta - PT Angkasa Pura (AP) I Yogyakarta memberikan penjelasan terkait insiden sopir taksi online yang dihukum melepas baju, Minggu malam. Begini penjelasan lengkapnya. Aksi tersebut dinilai sebagai puncak keresahan sopir taksi bandara.

"Sementara PT AP I Bandara Internasional Yogyakarta sedang berupaya untuk menertibkan transportasi yang ada di bandara, salah satunya taksi dan *rent car*," ujar General Manajer M PT AP I Bandara Adisutjipto, Agus Pandu Purnama, di kantornya, Yogyakarta, Senin (19/6/2017).

Agus mengatakan di Bandara Adisutjipto saat ini terdapat 4 perusahaan persewaan mobil dan satu perusahaan taksi bandara yang telah secara resmi bekerjasama dengan PT AP I. Dengan jumlah armada mencapai 600 unit, Agus menyatakan cukup untuk melayani pengguna jasanya.

"Beberapa bulan ini banyak sekali taksi atau kendaraan yang sifatnya online yang mengambil penumpang di bandara sehingga menimbulkan keresahan," ujarnya.

"Puncaknya tadi malam sekitar puku 18.44 WIB, ada tindakan yang sifatnya spontanitas oleh beberapa sopir *rent car* yang legal berusaha dan melakukan kegiatannya di bandara dan sudah punya izin," imbuh Pandu.

Pandu melanjutkan, pihaknya kemudian mengambil alih sopir online yang berinisial F ini. F juga diminta menandatangani surat pernyataan untuk tidak lagi mengambil penumpang di bandara.

"Setelah kami cek, dia tidak punya SIM. Baru ditilang, lalu STNK-nya tidak valid. Kami sih tidak akan mengizinkan taksi online karena tidak ada kerjasamanya dengan kami, dengan bandara," tegasnya.

(sip/mbr)

Antar Penumpang ke Bandara, Sopir Taksi Online Ditelanjangi

Kejadian terjadi di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Dit : Harry Sawoyo, Guru Waskita (Yogyakarta)

Senin, 19 Juni 2017 | 17:42 WIB



Infia_fat #Report @Infia_submitive
...
Driver taxi online terlengkap mengambil penumpang di Bandara Adisutjipto, Di Yogyakarta. Kemudian, ia dihukum lepas baju di tempat umum.
Apa harus seperti ini hukumannya?
Video : Twitter@Mrd44

Seorang sopir taksi online di Yogyakarta yang ditelanjangi lantaran kedatangan penumpang di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Minggu (18/6/2017). (VIVA.co.id/Instagram)



VIVA.co.id – Seorang pria diduga sopir angkutan online mendapatkan tindakan **persekusi** dari sekelompok orang ketika hendak menjemput penumpang di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Pria bernama F ini ditangkap dan ditelanjangi dan dipertontonkan di depan umum di kawasan bandara internasional tersebut.



masuk ke kawasan bandara Adisutjipto.

Aksi persekusi itu pun beredar massif di jejaring sosial dan menuai kecaman tajam dari netizen. "Jahat banget, ki naik taksi konvensional di bandara adisutjipto harganya nggak masuk akal dan dikuasai koperasi 'box'," tulis akun bernama anungisa dikutip Senin, 19 Juni 2017.

"Janjikan di Yogyakarta, di Bali aja kemarin pas gue kesana pakai jasa Taxi Online dari Bandara Ngurah Rai Bali – Hotel... Sepanjang perjalanan Drivernya ketakutan banget, beliau bilang... kalau dia selalu khawatir jika ambil penumpang dari Bandara, karena pihak Taxi yg Non Online selalu memata-matai bahkan membuntuti gerak-gerik mobil yg diungainya itu Taxi Online..." tambah akun bernama ratnaptr.

Sejauh ini sejak video ini beredar, kepolisian setempat mengaku akan mempelajari dan menindaklanjuti dugaan persekusi tersebut. "Akan kita tindaklanjuti kejadian tersebut," ujar Kapolda Yogyakarta Brigjen Pol Ahmad Dofiri saat dihubungi VIVA.co.id.

Kabid Humas Polda Yogyakarta AKBP Pol Yulianto menambahkan saat ini kasus tersebut ditangani oleh Polres Sleman, namun demikian hingga saat ini belum ada lembusan laporan dari korban atau pengemudi online tersebut.

"Belum ada laporan sampai saat ini," ujarnya.

Dari informasi dihimpun, kejadian ini diduga terjadi di Bandara Adisutjipto Yogyakarta pada Minggu, 18 Juni 2017. Saat itu, sopir taksi online bernama F, hendak mengambil penumpang di Terminal B namun ia kemudian diamankan oleh sejumlah orang dan dipaksa membuka bajunya dan dipertontonkan di depan umum.

Bandara Adisutjipto: Sopir Online Rugikan Taksi Resmi

Di Yogyakarta ada sopir taksi online ditelanjangi karena masuk bandara

Dian - Harry Siswoyo, Darsi Waskita (Yogyakarta)

Senin, 19 Juni 2017 | 19:23 WIB



Seorang sopir taksi online di Yogyakarta yang ditelanjangi lantaran melanggar peraturan penumpang di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Minggu (18/6/2017). (VWA.co.id/Instagram)

Info: [Tasir #Report @info_automotive](#)

Driver taksi online tertangkap mengambil penumpang di Bandara Adisutjipto, Di Yogyakarta. Kemudian, ia dihukum lepas baju di tempat umum.

Apa harus seperti ini hukumannya?

Video: [Tasir @Andid](#)

VWA.co.id – PT Angkasa Pura I mengakui ada aksi penahanan dan penelanjangan sopir taksi online yang terjadi di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Menurut pengelola bandara, aksi itu dilakukan oleh para sopir taksi resmi sebagai bentuk spontanitas karena kecewa dengan kehadiran sopir angkutan online di Bandara Adisutjipto.

"Bahwa sopir online tersebut sudah berkali-kali mengambil penumpang di bandara dan hal tersebut sangat merugikan para sopir taksi resmi," kata General Manager PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Agus Pandu Purmana, Senin, 19 Juni 2017.

Pandu mengaku atas insiden itu, bersama dengan Intel Larud Adisutjipto telah melakukan pengamanan terhadap kejadian tersebut. "Yang bersangkutan juga tidak memiliki surat-surat mengemudi seperti SIM," ujarnya.

Menurut Pandu, sesuai dengan keputusan Dirjen Perhubungan Udara Nomor: SKEP/100/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandara Pasal 129 bahwa semua kegiatan usaha komersial di daerah bandara udara harus memiliki izin dari Dirjen Perhubungan Udara, sesuai ketentuan yang berlaku dan diatur lebih lanjut dengan keputusan Direksi Angkasa Pura I terkait dengan kegiatan usaha di lingkungan PT Angkasa Pura I.

Atas itu ia pun menegaskan ke depannya, kepada seluruh pengguna jasa Bandara Adisutjipto yang berkaitan dengan transportasi darat. Akan disiapkan mekanisme sistem pemesanan angkutan yang lebih mempermudah para penumpang yang membutuhkan, baik itu dalam bentuk taksi maupun mobil sewaan (*rentacar*).

Di bagian lain, terkait penyelesaian kasus persekusi yang menimpa sopir taksi online pada Minggu, 18 Juni 2017, pihaknya mengaku hanya akan melakukan upaya mediasi antarkelompok. "PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Yogyakarta mengupayakan untuk lakukan mediasi dengan pihak terkait," katanya.

Sebelumnya di jejaring sosial beredar sebuah video singkat yang menampilkan seorang pria diduga sopir taksi online. Pria yang diketahui bernama F itu kedatangan menjemput penumpang di Bandara Adisutjipto. Ia pun langsung diamankan oleh sejumlah sopir taksi bandara, lalu dipaksa membuka baju dan diperlihatkan di depan para penumpang dan pengunjung bandara. (mus)

Driver Taksi Online Dipermalukan di Bandara, Begini Kronologi dan Klarifikasi Angkasa Pura I

Servi, 19 Juni 2017 20:09



Illustrasi

TRIBUNTRAVEL.COM - Beberapa waktu lalu sempat beredar sebuah video di YouTube yang jadi perhatian netizen.

Dalam video tersebut, memperlihatkan seorang pria sedang duduk di kursi dengan keadaan tanpa mengenakan baju, di tempat umum yang diduga berlokasi di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Pria tersebut merupakan sopir taksi berbasis online yang diduga dihukum melepas baju dan duduk di muka umum.

Hal tersebut dikarenakan sang supir taksi online tersebut melanggar kesepakatan, yaitu ketahuan mengambil penumpang di bandara.

Dalam akun YouTube Teras Production yang mengunggah video pada Minggu (18/6/2017), menuliskan keterangan "Perbuatan tidak manusiawi terhadap driver taxi online di bandara Adisucipto Jogjakarta oleh oknum."

Selain itu, dalam video tersebut juga terdengar suara pria yang berteriak "Saya mohon ampun, tidak akan mengulangi lagi".

Video serupa juga diunggah ddalam grup Facebook Info Cegatan Jogja (ICJ) oleh akun bernama Bintang.

Selain video, akun Bintang juga menuliskan keterangan kronologi kejadian.

"TKP Bandara Adisucipto: Kronologi: Driver online tertangkap mengambil penumpang di Bandara Adisucipto Jogjakarta, dia diberi hukuman lepas baju di tempat umum, pertanyaanya... apakah harus seperti itu hukumannya? Sebenarnya cukup diusir saja sudah cukup... tanpa harus dipermalukan seperti itu nuwun," tulis akun Bintang.

Sementara itu akun Facebook Agus Subardo di kolom komentar berupaya menjelaskan peristiwa tersebut.

"Mohon maaf kawan. Terpaksa saya beranikan diri tuk komen masalah ini. Bagi yang tdk tahu yg sebenarnya biar tahu sekalian. Sebetulnya antara pengelola taksi online dan pihak bandara sudah ada perjanjian.

Bahwa taksi online tidak diperbolehkan ambil penumpang d bandara. Dan sudah ada kata sepakan."

"Bahkan setiap sopir yg mau bergabung ke online semua udah d kasih tahu ama pengurunya. Klo diluar bandara tidak ada yang menghukum.

"Mau bergabung ke bandara itu ga semudah gabung taksi online kawan, dan sebulan pada pajak. Tp klo haknya d curi siapapun pasti marah.maturnuwun," tulisnya.

Dari video yang menyedot perhatian netizen ini, membuat General Manager PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara International Adisutjipto Yogyakarta angkat bicara.

Seperti yang dilansir oleh TribunTravel.com dari Kompas.com, General Manager PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara International Adisutjipto Yogyakarta, Agus Pandu Purnama membenarkan adanya peristiwa tersebut.

"Iya benar, pada jam 18.44 WIB kemarin malam ada tindakan yang sifatnya spontanitas oleh beberapa sopir rent car yang legal dan sudah memiliki izin beroperasi di bandara," ujar General Manager PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara International Adisutjipto Yogyakarta, Agus Pandu Purnama saat dikonfirmasi Kompas.com, Senin (19/6/2017).

Agus mengatakan, di Bandara International Adisutjipto Yogyakarta ada empat perusahaan penyewaan mobil dan taksi yang bekerjasama dan memiliki izin beroperasi.

"Jumlah itu sudah memenuhi, membantu pengguna jasa di bandara," ucap Agus dikutip dari Kompas.com.

Menurut dia, tindakan spontanitas tersebut terlihat dari CCTV.

Dia menyebutkan, pihaknya bersama TNI Angkatan Udara, dan Intel Lanud Adisutjipto langsung menuju lokasi untuk menengahi dan mengambil alih.

"Dalam waktu singkat kita langsung ambil alih dan kemudian dibebaskan," ucapnya.

Sopir kendaraan berbasis online tersebut juga diminta untuk membuat pernyataan, tidak akan kembali mengambil penumpang di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

"Diminta membuat pernyataan untuk tidak melakukan kegiatan usaha yang sifatnya ilegal, tanpa ada izin dari pengelola bandara dalam hal ini Angkasa Pura I," katanya.

Parah! Tertangkap Ambil Penumpang di Bandara, Driver Taksi Online Ini Ditelanjangi di Depan Umum!

Senin, 19 Juni 2017 08:17



TKP Bandara Adisucipto :
Kronologi :
Driver online tertangkap mengambil penumpang di Bandara adisucipto Jogjakarta,dia di beri hukuman lepas baju di tempat umum,pertanyaanya...apakah harus seperti itu hukumannya?sebenarnya cukup di usir saja sudah cukup...tanpa harus di permalukan seperti itu...
Nuwun.



Driver Online ditelanjangi di depan umum karena mendapat ambil penumpang di bandara.

TRIBUNSTYLE.COM - Semakin majunya zaman membuat semuanya menjadi mudah.

Salah satunya, adalah menggunakan transportasi online.

Tidak butuh pulsa lagi, sekarang ojek atau taksi bisa dipesan melalui online.

Transportasi online di masa sekarang memang sangat membantu.

Tak jarang interaksi antara driver dan calon penumpang ini unik dan mengundang gelak tawa netizen.

Tak hanya kisah-kisah lucu saja yang datang dari dunia ojek online.

Mulai dari cerita lucu, menginspirasi hingga cerita driver yang baperin penumpangnya.

Tak jarang kisah "keapesan" seorang driver juga menjadi viral dan jadi buah bibir netizen dunia maya.

Belum lama ini, netizen di media sosial berdebut terkait kasus "penelanjangian" seorang driver taksi online.

Melansir dari akun Twitter @Am0k4, ada seorang driver online tertangkap mengambil penumpang di bandara Adisucipto, Yogyakarta, ia diberikan hukuman lepas baju di tempat umum.

"Driver online tertangkap mengambil penumpang di Bandara adisucipto.dia dihukum lepas baju di tempat umum. Apa harus seperti ini hukumannya??" kicaua akun tersebut.



TIAN
@AN0K4

Follow

Driver online tertangkap mengambil penumpang di Bandara adisucipto da dihukum lepas baju di tempat umum. Apa harus seperti ini hukumannya??
4:37 AM - 19 Jun 2017

Seketika kejadian ini menjadi perbincangan para netizen dunia maya.



twitter.com/ndesopetualang ()



twitter.com/ndesopetualang ()

Menurut aturan, kabarnya driver online memang dilarang mengambil penumpang di bandara, namun yang membuat netter geram adalah hukuman yang diberikan kepada si driver.

Netizen menganggap hal ini bersifat memermalukan dan melanggar hak driver tersebut.

@bunda_keyfa, "sama sama cari duit,jg.. gmana perasaan anak istrinya.."

@VineAde, "Nyari yg halal aja diprilakuh kek maling, martabat dirandahin?"

@DjanCheek, "Hukumannya tidak mendidik, menjadikan seseorang dendam."

Hmm, gimana nih menurut pendapat kalian guys?? **(TribunStyle.com/Tisa Ajeng)**

Video Sopir Taksi Liar Dirisak di Adisutjipto

YOGYAKARTA – Pengelola Bandar Udara Internasional Adisutjipto, Yogyakarta, membenarkan adanya rekaman perisakan terhadap seseorang yang diduga sopir taksi liar. Pria berceklana pendek dalam video itu mengenakan sandal, tanpa baju. "Saya mohon ampun, tidak akan mengulangi lagi," katanya dalam video tersebut yang diunggah ke YouTube.

Pihak bandara menyatakan peristiwa itu terjadi pada Ahad lalu pukul 18.44. Orang itu diberipelajaran karena berkali-kali menaikkan penumpang dari area *pick-up zone* parkir utara bandara. Para pengemudi taksi resmi di lokasi itu spontan memberi peringatan. Mereka melakukan protes karena merasa dirugikan.

Karena ada kejadian perisakan, pengelola bandara melalui intelijen TNI Angkatan Udara langsung datang untuk melakukan pengamanan. Setelah diperiksa, ternyata pengemudi itu tidak memiliki surat-surat terkait, seperti surat izin mengemudi.

Sesuai dengan Pasal 129 Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara, semua kegiatan usaha komersial di bandara harus memiliki izin dari Direktur Jenderal Perhubungan Udara, dan diatur lebih lanjut dengan keputusan direksi PT Angkasa Pura I (Persero). "Kami bersama intel Lanud Adisutjipto berupaya mencegah kriminalitas di bandara, yang dapat mengganggu kenyamanan dan kesamanan pengguna jasa," kata Agus Pandu Purnama, General Manager PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto.

Pandu Purnama menambahkan, pihaknya akan mempersiapkan sistem pemesanan *land transportation*. "Dengan cara itu, dapat mempermudah pengguna jasa bandara memperoleh taksi atau mobil sewaan," kata Pandu.

Hal senada dikatakan juru bicara PT Angkasa Pura I, Liza Anindya Rahmadia. "Semua yang terkait jasa di bandara harus sesuai dengan keputusan Dirjen Perhubungan," kata dia. ● **WEN SUKFULANI**

Lagi, Konflik Angkutan Daring

Tidak Jalin Kerja Sama dengan PT Angkasa Pura I

SLEMAN, KOMPAS — Konflik terkait keberadaan angkutan berbasis aplikasi daring kembali muncul di Daerah Istimewa Yogyakarta. Minggu (18/6) malam, seorang pengemudi angkutan daring diintimidasi dan mendapat perlakuan tak menyenangkan dari sejumlah pengemudi mobil sewa di Bandara Internasional Adisutjipto, Yogyakarta.

Pada Minggu pukul 18.44, pengemudi angkutan daring berinisial FM (32) ketahuan hendak menaikkan penumpang di area Bandara Internasional Adisutjipto. Sejumlah pengemudi mobil sewa resmi di bandara itu kemudian mengejar FM. Setelah tertangkap, FM diminta melepas bajunya dan berjanji tidak mengulangi perbuatan itu.

Video dan foto FM yang sedang duduk tanpa baju di area Bandara Internasional Adisutjipto menyebar ke media sosial dan ramai dibahas para pengguna internet. "Kami menyesalkan dan memohon maaf atas kejadian itu," kata General Manager Bandara Internasional Adisutjipto Agus Pandu Purnama, Senin, di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Pandu menjelaskan, peristiwa itu terjadi karena para pengemudi taksi dan mobil sewa di Bandara Internasional Adisutjipto merasa resah dengan keberadaan angkutan daring yang kerap menaikkan penumpang di bandara. Padahal, para pengemudi angkutan daring tidak memiliki izin menaikkan penumpang di wilayah bandara.

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal (Dirjen) Perhubungan Udara Nomor SKEP/100/XI/1985, semua kegiatan komersial di bandara harus mendapat izin dari Dirjen Perhubungan Udara. Pengoperasian taksi dan transportasi darat di Bandara Internasional Adisutjipto diatur melalui Keputusan Dirreksi PT Angkasa Pura I selaku pengelola bandara.

"Beberapa bulan ini, banyak sekali angkutan atau taksi *online*

(daring) yang mengambil penumpang di bandara sehingga menimbulkan keresahan. Puncaknya adalah kejadian pada Minggu malam, di mana beberapa sopir mobil sewa melakukan tindakan spontan terhadap pengemudi taksi *online*," kata Pandu.

Dia menambahkan, setelah kejadian itu, petugas keamanan bandara dan petugas TNI Angkatan Udara mengamankan FM. Dari hasil pemeriksaan, FM ternyata tidak memiliki surat izin mengemudi (SIM). FM kemudian dilepaskan setelah berjanji tak mengulangi perbuatannya.

Tidak jalin kerja sama

Meski menyesalkan kejadian itu, Pandu menyatakan, manajemen Bandara Internasional Adisutjipto tidak mengizinkan angkutan daring menaikkan penumpang dari bandara tersebut. Hal ini karena pengelola angkutan daring tidak menjalin kerja sama dengan PT Angkasa Pura I untuk penyediaan transportasi di Bandara Internasional Adisutjipto.

"Ada empat perusahaan *rent car* dan satu perusahaan taksi yang mendapat izin menaikkan penumpang dari Bandara Internasional Adisutjipto. Jumlah armanya sekitar 600 unit dan sudah memenuhi kebutuhan pengguna jasa bandara," kata Pandu.

Sementara itu, FM menuturkan, peristiwa tersebut terjadi setelah ia menurunkan penumpang di Terminal B Bandara Internasional Adisutjipto. Saat hendak keluar kompleks bandara, FM menerima order penumpang

baru.

"Saat itu kondisi lalu lintas bandara sangat padat sehingga mobil yang mau keluar bandara dialihkan melalui wilayah parkir. Nah, saat di wilayah parkir itulah penumpang yang melakukan order menemukan mobil saya," ujar FM.

FM mengatakan kepada penumpangnya untuk tidak naik ke mobilnya. Namun, penumpang tersebut tidak menggubris dan langsung masuk ke dalam mobil FM. Tak lama kemudian, FM dipaksa turun sejumlah pengemudi mobil sewa di bandara dan mendapat perlakuan tak menyenangkan.

Ketua Paguyuban Pengemudi Online Jogja Muhtar Anshori menyesalkan kejadian tersebut. Apalagi, berdasarkan pengakuan FM, ia tidak sengaja menaikkan penumpang di area Bandara Internasional Adisutjipto. "Tindakan ini sangat keterlaluan. Apalagi, keberadaan angkutan daring ini, kan, sudah diakui peraturan perundang-undangan," katanya.

Ketua Komunitas Pengemudi Taksi Argometer Yogyakarta (Kopetayo) Sutiman mengatakan, masalah terkait FM tidak melibatkan pengemudi taksi konvensional. Namun, dia mengakui, pengemudi taksi konvensional di DIY beberapa kali terlibat ketegangan dengan pengemudi angkutan daring. "Pada 8 Mei 2017, misalnya, terjadi beberapa gesekan di sejumlah wilayah DIY dalam sehari. Dalam insiden itu, ada anggota kami yang kena pukul," katanya.

Gesekan lain terjadi pada 13 April saat seorang pengemudi angkutan daring bersitegang dengan beberapa pengemudi taksi konvensional di Terminal Giwangan, Yogyakarta.

Pada 26 Februari 2017, seorang pengemudi angkutan daring juga terlibat keributan dengan sejumlah pengemudi taksi di daerah Ngampilan, Yogyakarta. Hal itu berujung pada pemecahan kaca mobil milik pengemudi angkutan daring. (HRS/DIM)

Driver Online Dilucuti di Bandara

Gara-gara Ketahuan Naikkan Penumpang

SLEMAN - Perlakuan tak manusiawi yang diterima seorang *driver* taksi *online* yang kedapatan menaikkan penumpang di Bandara Adisutjipto direspons PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Jogjakarta. Atas kejadian pelucutan baju sang pengemudi yang viral di media sosial itu, pihak bandara menyampaikan keprihatinannya.

General Manager PT Angkasa Pura (AP) I Bandara Internasional Adisutjipto Agus Pandu Purnama menjelaskan, kejadian tersebut merupakan aksi spontan para sopir taksi bandara. "Mereka merasa lahan yang sudah ada diserobot," katanya kemarin (19/6).

Pandu menyatakan, beberapa bulan ini masih banyak ditemukan taksi *online* yang mengambil penumpang di bandara. Hal itu menimbulkan keresahan dari empat perusahaan *rent car* dan satu perusahaan taksi yang bekerja sama dengan pihak AP I.

Berdasar rekaman CCTV, pukul



DIPERMALUKAN: Driver taksi online dihukum lepas baju di tempat saat ketahuan menaikkan penumpang di Bandara Adisutjipto.

18.44 para sopir bandara mendapati aktivitas dari sopir taksi *online*. Mereka pun melakukan pengejaran. Setelah berhasil membertentikan, terjadilah pelucutan baju terhadap sopir taksi *online* tersebut. "Posisi penumpang baru

mau naik. Setelah ketahuan, lalu dikejar," jelasnya.

Setelah ditangani pihak keamanan bandara, sopir taksi *online* itu kemudian didata. Selanjutnya, dia diminta membuat pernyataan untuk tidak mengulangi



atau tidak melakukan kegiatan usaha yang sifatnya ilegal tanpa izin pengelola bandara.

Dari pemeriksaan petugas, SIM dan STNK yang bersangkutan ternyata belum diperpanjang. Bahkan, ditemukan surat tilang dari kepolisian.

Guna melindungi pengguna jasa di bandara, sambung dia, pihak AP I menerapkan peraturan-peraturan tertentu. Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara, pasal 129, semua kegiatan usaha komersial di daerah bandar udara harus memiliki izin dari Direktur Jenderal Perhubungan Udara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal tersebut diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I (Persero) mengenai

Kegiatan Usaha di Lingkungan PT Angkasa Pura I (Persero). "Atas aturan itu, taksi *online* memang tidak diizinkan untuk menaikkan penumpang dari bandara karena tak ada kerja sama dengan AP I selama ini," jelasnya.

Setelah insiden tersebut, pihak AP I akan mengumpulkan seluruh pemilik *rent car*, taksi yang beroperasi di Bandara Adisutjipto, untuk memberikan pengarahan agar kejadian itu tidak terulang kembali. Menurut Pandu, peristiwa tersebut terjadi karena fasilitas *land transportation* belum optimal. Dengan begitu, ke depan menjadi catatan bagi jajarannya untuk memperbaiki sistem transportasi pendukung.

Untuk saat ini, pihak bandara menyiapkan sistem pemesanan *land transportation* bagi penumpang pesawat. "Dapat mempermudah pengguna jasa bandara untuk melakukan pemesanan *land transportation*, baik taksi maupun *rent car*. Untuk kasus itu, kami tetap upayakan adanya mediasi dengan pihak-pihak terkait," jelasnya. (dwi/bhn/ila/c22/ami)

Bandara Upayakan Mediasi Sopir Taksi Online yang Dipermalukan

Martahan Sohuturon, CNN Indonesia | Selasa, 20/06/2017 06:02 WIB

Sebarikan:   



Ilustrasi taksi online. (ANTARA FOTO/Muhammad Admaja)

Jakarta, CNN Indonesia -- General Manager PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara Adisutjipto Yogyakarta Agus Pandu Purnama mengatakan, pihaknya akan memediasi pengemudi taksi online berinsial F dengan pengemudi taksi konvensional yang mempermalukannya pada Minggu (18/6) malam.

F dipermalukan lantaran dianggap melanggar perjanjian antara taksi resmi dan online yang tidak memperbolehkan transportasi online mengangkut penumpang di area bandara.

"Dengan adanya kejadian ini, PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Yogyakarta mengupayakan untuk melakukan mediasi dengan pihak-pihak terkait," kata Agus dalam keterangan tertulis yang diterima CNNIndonesia.com, Senin (19/6).

Agus menuturkan, pihaknya bersama Intel Landasan Udara Adisutjipto terus berupaya mencegah terjadinya tindak kriminal, khusus terkait dengan keamanan dan kenyamanan pengguna bandara.

Pihaknya, lanjut dia, juga akan menjadikan insiden tersebut sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan fasilitas transportasi di bandara.

"Kami telah mempersiapkan sistem pemesanan *land transportation* yang dapat mempermudah pengguna jasa bandara untuk melakukan pemesanan *land transportation*, baik taksi atau mobil rental," ujar Agus.

Sebelumnya, F mendapatkan perlakuan tidak menyenangkan di Bandara Adisutjipto Yogyakarta pada Minggu (18/6) malam.

Dalam video yang diunggah Teras Production melalui YouTube berjudul "Perbuatan tidak manusiawi terhadap driver taxi online di bandara adisutjipto jogjakarta oleh oknum," F tampak berteriak meminta ampun dan berjanji tidak mengulangi kejadian serupa.

Sejumlah netizen menyayangkan kejadian yang menimpa F. Hukuman yang diberikan kepada F disebut tidak selayaknya dilakukan, lantaran ia sudah mengakui kesalahan dan meminta maaf.

Akibat perbuatannya mengangkut penumpang di area terlarang, F diminta turun dari mobil yang dikendarainya dan melepaskan pakaian oleh seorang petugas. Bukan hanya itu, seluruh badan F juga dicoret-coret dan ia diminta mencium patung yang ada di bandara.

"Di situ habis maghrib kemarin lagi banyak orang. Saya disuruh duduk di tengah-tengah dan badan saya dicoret-coret, buka baju, push-up 50 kali, nyanyi lagu Pancasila ada beberapa kali saya lupa," ucap F seperti dilansir *Detikcom* ([gii](#))

Ternyata, Sopir Taksi Online di Bandara Adisutjipto Tak Hanya Dipaksa Buka Baju..

KONTRIBUTOR YOGYAKARTA, WIJAYA KUSUMA
Kompas.com - 20/06/2017, 09:59 WIB



Seorang sopir taksi online dihukum buka baju setelah diketahui beroperasi di Bandara Adisucipto Yogyakarta (YouTube)

YOGYAKARTA, KOMPAS.com - Apa yang dialami oleh F, driver taksi online di Bandara Adisutjipto, Yogyakarta, ternyata tidak hanya sebatas membuka baju dan duduk di muka umum.

Kepada *Kompas.com*, F, pengemudi taksi online yang disuruh buka baju tersebut, menceritakan pengalaman pahitnya yang terjadi pada Minggu (18/6/2017).

"Saya dibawa ke kedatangan, diminta melepas baju dan duduk kursi. Di situ banyak sekali orang. Saya bilang, tidak perlu seperti ini, kalau secara hukum ya silakan dibawa ke kantor, diproses sesuai ketentuan saja," cerita F di Yogyakarta, Senin (19/06/2017) malam.

F mengungkapkan, dia tidak hanya diminta membuka baju di muka umum. Setelah melepas pakaiannya, bagian tubuh depannya dicorat-coret menggunakan spidol.

"Buka baju, saya dicoret-coret pakai spidol. Digambari mata, hidung dan mulut," ujarnya.

Dia juga mengaku diminta berdiri dengan kondisi tidak mengenakan baju sambil menyanyikan lagu Garuda Pancasila. F juga diminta berteriak meminta maaf dan tidak akan mengulangi lagi mengambil penumpang di bandara.

"Saya diminta berteriak minta maaf tidak mengulangi itu sebanyak 10 kali. Saya sudah teriak pun, katanya kurang kencang," ucapnya.

Dalam posisi tidak mengenakan baju, F mengatakan jika dirinya juga diminta untuk *push up*. Pertama F diminta *push up* sebanyak 30 kali dan kedua sebanyak 20 kali.

Tak cukup sampai di situ, F mengungkapkan jika dirinya juga diminta untuk mencium patung Gupolo yang ada di depan Hall kedatangan.

"Saya diminta naik mencium pipi patung Gupolo kanan dan kiri. Saya juga diminta salaman dengan semua sopir taksi yang ada di situ, meminta maaf," ujarnya.

Hingga pukul 20.00 WIB, F diperbolehkan mengenakan baju dan diminta untuk membuat surat pernyataan tidak akan mengulangi mengambil penumpang di Bandara.

Sopir Taksi "Online": Saya Sudah Teriak-teriak, Pak Jangan Masuk

KONTRIBUTOR YOGYAKARTA, WIJAYA KUSUMA
Kompas.com - 20/06/2017, 10:34 WIB



Seorang sopir taksi online dihukum buka baju setelah diketahui beroperasi di Bandara Adisucipto Yogyakarta (YouTube)

YOGYAKARTA, KOMPAS.com - Sopir taksi *online* yang menjadi korban perlakuan tidak mengenakan di Bandara Adisucipto Yogyakarta, F, mengaku tidak bermaksud menaikkan penumpang di zona terlarang, Bandara Adisucipto.

F juga tidak berusaha melarikan diri. Ia mencoba menghindari penumpang agar tidak naik di bandara sesuai dengan ketentuan.

"Saya dapat penumpang untuk diantar ke terminal B bandara. Ketika hendak keluar, saat itu macet sekali, sehingga diarahkan petugas ke kiri," ujar F saat ditemui Kompas.com, Senin (19/06/2017) malam.

Dalam kondisi macet itu, di aplikasi muncul pemberitahuan kalau ada penumpang.

Melihat ada yang memesan, F lantas mencoba menghubungi untuk menyampaikan agar customer menunggu di luar, menjauh dari bandara. Sebab peraturannya tidak boleh menaikkan penumpang di bandara.

"Tetapi ketika proses menelepon, orangnya mungkin melihat di aplikasi mobilnya seperti apa dan plat nomornya. Kebetulan saya kena macet dan melihat mobilnya sama dengan diapikasi, customer itu langsung membuka pintu," ucapnya.

(Baca juga: Ini Alasan Sopir Taksi Online Ambil Penumpang di Bandara Adisucipto)

Saat penumpang membuka pintu mobil, F sempat berusaha mencegah agar customer tidak masuk ke mobil. Penumpang diminta berjalan kaki keluar bandara terlebih dulu.

"Saya sudah teriak-teriak. Pak jangan masuk, ini zona merah. Saya tidak melarikan diri, kalau melarikan diri ya jelas tidak bisa kondisi macet. Saya hanya berusaha agar menjauh dari customer, karena zona merah," tegasnya.

Dalam waktu singkat, sudah ada banyak orang yang mengerubungi mobilnya dan bahkan sampai masuk ke dalam. Mereka meminta agar dirinya keluar dari mobil. Dalam kondisi kaget dan takut, F berusaha tetap berada di dalam mobil.

"Mereka masuk kedalam mobil dan saya dipaksa keluar. Satu orang datang langsung memiting membawa ke kedatangan, sambil meneriak saya pencuri. Saya bilang pak, biasa aja, saya mencuri apa," tuturnya.

Ia menjelaskan, di terminal kedatangan, dirinya disuruh duduk di kursi. Penumpang pun mencoba memberikan penjelasan bahwa F tidak salah. Melainkan dirinyalah yang langsung masuk ke dalam mobil.

"Pelanggan juga sudah memberikan penjelasan, kalau saya tidak salah," ucapnya.

Setelah itu, F diminta untuk membuka baju. Sementara saat itu banyak orang yang lalu lalang di lokasi tersebut. "Kursi di tengah, disuruh duduk dan disuruh buka baju, saya bilang pak tidak perlu seperti itu, tapi justru dibuang saya ngeyel," urainya.

F mengakui, saat itu ia merasa malu harus melepas bajunya di muka umum. Tetapi dengan terpaksa ia memutuskan untuk melepas baju karena sudah dikerubuti banyak orang.

"Di situ sudah dikepung, ngomong salah ga ngomong salah, ya sudah terpaksa saya ikuti buka baju," kata F.

Menurutnya, dirinya dilepaskan sekitar pukul 20.00 Wib. Namun sebelum dilepaskan dirinya diminta membuat surat pernyataan tidak lagi mengambil penumpang di bandara.

"Saya memohon untuk meminta baju dan mengenakan baju. Baru dilepaskan itu setelah membuat pernyataan sekitar pukul 20.00 Wib. Kejadian awal sekitar setelah Magrib," tandasnya.

F menuturkan tidak mengetahui siapa yang mengambil gambar saat kejadian itu. Sebab orang banyak yang melihat dan lalu lalang di lokasi tersebut.

Sopir Taksi "Online" di Bandara Adisutjipto Bantah Tak Miliki SIM

KONTRIBUTOR YOGYAKARTA, WIJAYA KUSUMA
Kompas.com - 20/06/2017, 11:49 WIB



Seorang sopir taksi online dihukum buka baju setelah diketahui beroperasi di Bandara Adisucipto Yogyakarta (YouTube)

YOGYAKARTA, KOMPAS.com - Sopir taksi online, F, yang mendapat perlakuan tidak menyenangkan di Bandara Adisutjipto Yogyakarta membantah jika dirinya tidak memiliki kelengkapan kendaraan.

"Sebenarnya data saya itu lengkap," ujar F saat ditemui Kompas.com, Senin (19/6/2017) malam.

F mengaku memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) A. Namun beberapa waktu lalu ia kena tilang polisi di daerah Jombor.

"Tidak benar kalau dikatakan saya tidak punya SIM A. Ini (surat tilang) kan pengganti SIM, saya ketilang di Jombor gara-gara menginjak marka, di surat tilang kan ada tulisannya apa yang disita," tegasnya.

Selain itu, F menjelaskan, jika dirinya juga memiliki Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK). Namun, STNK dalam kondisi mati satu bulan yang lalu.

"STNK bukan tidak valid, tapi mati baru satu bulan lalu," tandasnya.

Saat diminta membuat surat pernyataan, ia mengaku sudah menunjukkan bukti surat-surat yang dimilikinya termasuk menjelaskan tentang SIM dan STNK mobilnya.

"Kalau surat tidak komplit saya pasti tidak bisa mendaftar jadi driver online. Mendaftar driver online itu surat-surat harus komplit, SIM A, STNK, KTP, sampai SKCK juga," bebarnya.

Sebelumnya, pihak PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta menyampaikan, driver online yang ketahuan mengambil penumpang di bandara tidak memiliki SIM, KTP, dan STNK yang tidak valid.

Setelah Insiden Pakaian Dilucuti dan Disuruh Teriak di Bandara Adisutjipto, Ini Curhat Driver Online

Selasa, 20 Juni 2017 11:48



Pengalasan yang diduga sopir taksi yang dilucuti di Bandara Adi Sucepto



TRIBUNJATENG.COM, SLEMAN - Sebuah video mempertontonkan seorang pria yang tampaknya sedang dihukum dengan melepas baju di tengah-tengah keramaian beredar di media sosial.

Dari video tersebut, pria yang disinyalir driver **taksi online** tersebut hanya mengenakan sebuah celana pendek dan tanpa sehelai baju, serta duduk di kursi yang dekat dengan lalu lalang keramaian orang yang melintas.

Setelah video itu menjadi viral, beredar juga pernyataan si driver yang mengatakan bahwa dirinya dituduh sebagai pencuri penumpang di **Bandara Adisutjipto**.

Video yang disinyalir diunggah oleh temannya sesama driver online, menunjukan Frikal, si pengemudi **taksi online**, dipaksa melepas bajunya oleh petugas keamanan Lanud Adisutjipto di **Bandara Adisutjipto**.

"Saya disuruh buka baju, disuruh duduk dan saya disuruh teriak minta maaf," ujarnya di video tersebut.

Frikal mengatakan bahwa hal itu bukan kesalahannya. Bahkan si calon penumpang sendiri yang mengaku salah.

Pelangganlah yang memaksa masuk ke dalam mobilnya. Tapi hal itu tidak digubris sama sekali.

"Ya sudahlah, aku bengok (saya teriak). Ya saya minta maaf enggak narik lagi di bandara. Terus disuruh salaman (salam) ke sopir taksi di sana," tuturnya.

Berdasarkan koordinasi dengan Frikal, kejadian itu bermula saat keadaan bandara macet sekali.

Saat itu dia mengantar penumpang ke bandara. Selepas mengantar penumpang, ternyata ada pengguna aplikasi **taksi online** yang memesan.

"Dia sudah telepon ke calon penumpang bahwa dirinya tidak bisa menjemput di area bandara, dan menganjurkan untuk ketemu di depan kantor imigrasi. Tapi karena posisinya macet, kebetulan calon penumpang melihat mobil di mana plat nomornya sama dengan yang tertera di aplikasi. Tiba-tiba dia langsung naik, terus langsung dikejar oleh sopir taksi dari bandara," jelasnya.

Lihat video curhatan sopir taksi:



Terpisah Daniel, Humas Paguyuban Pengemudi Online Jogja mengatakan bahwa pihaknya telah mengetahui kejadian itu dari video yang sudah viral di Instagram, facebook, dan youtube itu.

"Kami mengutuk keras aksi itu, kalau misalnya salah, kan biasanya mendapatkan denda, atau diusir, kami masih menerima. Tapi kalau sampai dilucuti itu sudah harga diri, kasian kan," tukasnya.

General Manager PT. Angkasa Pura 1 **Bandara Internasional Adisutjipto**, Agus Pandu Purnama mengatakan kejadian tersebut adalah aksi spontan para sopir bandara yang merasa lahan rezekinya telah diambil.

Pandu Purnama mengatakan bahwa dalam beberapa bulan ini masih banyak ditemukan **taksi online** yang mengambil penumpang di bandara.

Hal itu menimbulkan keresahan dari empat perusahaan rentcar dan satu perusahaan taksi yang sudah bekerjasama dengan pihak AP 1.

"Puncaknya kemarin malam, ada tindakan yang sifatnya spontanitas oleh beberapa sopir yang memang legal dan memiliki izin di bandara," ujar Agus saat ditemui di ruang kerjanya, Senin (19/6).

Dari versi pihak AP 1, kejadian tersebut berlangsung di loby barat underpass **Bandara Adisutjipto**, antara sopir **taksi online** dengan taksi bandara.

Berdasarkan rekaman CCTV, pukul 18.44 para sopir bandara mendapati aktivitas dari sopir **taksi online**. Mereka pun melakukan pengejaran.

Setelah berhasil memberhentikan, terjadilah aksi pelucutan baju terhadap sopir **taksi online**.

"Posisi penumpang baru mau naik, setelah ketahuan lalu dikejar. Kejadian (dilepas bajunya) itu terlihat cctv, langsung kami datang, melakukan pendataan kemudian dilepas," tambahnya.

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara, pasal 129, berbunyi semua kegiatan usaha komersial di daerah Bandar Udara harus memiliki izin dari Direktur Jenderal Perhubungan Udara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal itu diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direksi PT. Angkasa Pura I (Persero) terkait Kegiatan Usaha di Lingkungan PT. Angkasa Pura I (Persero).

Atas aturan itu, **taksi online** memang tidak diizinkan untuk menaikkan penumpang dari bandara karena tak ada kerjasama dengan AP1 selama ini.

Namun demikian, Pandu juga tidak membenarkan apa yang dilakukan oleh sopir taksi bandara.

"Kami menyesal, dan memohon maaf atas kejadian itu, dan kami akan mengawasi, instropeksi ke dalam dan yang paling penting kami akan mengamankan pengguna jasa, agar setelah turun dari pesawat mereka menggunakan transportasi yang aman bagi mereka," tuturnya. (tribunjogja.com)

Selasa 20 Juni 2017, 14:55 WIB

Sopir Online Dihukum Buka Baju di Bandara Yogya, Ombudsman Turun Tangan

Sukma Indah Permiana - detikNews



Foto: Muhammad Idris/detikFinance

Yogyakarta - Insiden sopir online dihukum lepas baju di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta menjadi perhatian banyak pihak. Ombudsman RI Perwakilan DIY turun tangan menginvestigasi kasus ini.

"Ombudsman RI Perwakilan DIY menggunakan kewenangan yakni melakukan 'Investigasi Atas Prakarsa Sendiri'," Kepala Perwakilan Ombudsman RI Perwakilan Yogyakarta, Budhi Masturi dalam keterangannya tertulis kepada wartawan, Selasa (20/6/2017).

Menurut Budhi, hal itu untuk memastikan ada tidaknya tindakan maladministrasi berupa pembiaran oleh pihak terkait dalam perlakuan tidak patut tersebut. Untuk itu, Ombudsman mengirim surat kepada PT Angkasa Pura I, Bandara Adisutjipto. Surat tersebut berisi permintaan klarifikasi yang sudah dikirimkan siang ini.

"Surat Permintaan Klarifikasi siang ini sudah dikirim ke General Manajer Angkasa Pura I Yogyakarta, dengan nomor 0061/KLA/0095.2017/yg-06/VI/2017," imbuhnya.

Peristiwa yang menimpa sopir online Frikal, terjadi pada Minggu (18/6) malam. Frikal yang saat itu usai mengantar penumpang di Terminal B Bandara Adisutjipto keluar wilayah bandara sekitar pukul 18.44 WIB.

Karena kondisi lalu lintas di bandara yang padat, kendaraan yang keluar menuju Jalan Raya Solo-Yogya dialihkan. Pengalihan dilakukan di sebelah utara rel kereta api, kendaraan diarahkan ke pintu parkir sebelah barat.

Saat melintas di perlintasan kereta api inilah, Frikal menerima pesanan dari seorang calon penumpang. Namun saat dia mengikuti arus lalu lintas memasuki parkir bandara, tiba-tiba calon penumpangnya membuka pintu mobil bagian belakang.

Frikal sempat melarang penumpangnya masuk dengan berteriak. Sebab area bandara merupakan zona merah bagi kendaraan atau taksi yang tak berizin.

Namun dia terlanjur didatangi sopir-sopir angkutan bandara. Dari sana, Frikal digeret oleh seorang oknum berpakaian preman.

Oleh oknum tersebut Frikal dihukum mulai dari buka baju, menyanyikan Lagu Pancasila berulang kali, badannya dicoret-coret hingga menciumi patung yang ada di bandara.

(sip/bgs)

Sultan Komentari Sopir Taksi "Online" yang Dihukum Lepas Baju

KONTRIBUTOR YOGYAKARTA, TEUKU MUHAMMAD GUCI SYAIFUDIN

Kompas.com - 20/06/2017, 12:33 WIB



Seorang sopir taksi online dihukum buka baju setelah diketahui beroperasi di Bandara Adisucipto Yogyakarta. (YouTuber)

YOGYAKARTA, KOMPAS.com – Gubernur DI Yogyakarta, Sri Sultan HB X, angkat bicara soal sopir taksi online yang disuruh buka baju di Bandara Adisucipto dan menjadi viral di media sosial.

Meski belum melihat videonya secara langsung, orang nomor satu di DIY itu menyayangkan peristiwa tersebut. "Masa sampai seperti itu. Ya itu semestinya tidak terjadi," kata Sultan kepada wartawan di Dalem Ageng, Komplek Kepatihan, Yogyakarta, Selasa (20/6/2017).

Sultan mengatakan, sebagai masyarakat DIY, seharusnya tidak sampai melakukan penelanjangan jika memang ada pihak yang bersalah. Apalagi penelanjangan dilakukan di tempat umum seperti bandara yang menjadi tempat datangnya orang dari berbagai daerah.

"Masa kita sebagai masyarakat beradab melakukan seperti itu. Itu tidak benar," ujar Sultan.

(Baca juga: Sopir Taksi Online: Saya Sudah Teriak-teriak, Pak Jangan Masuk)

Sultan meminta polisi menindaklanjuti peristiwa yang sudah terekam dalam video dan menyebar di media sosial tersebut. Menurutnya, peristiwa tersebut seharusnya tidak terjadi di DIY terutama menjelang hari raya Idul Fitri.

"Kalau itu tindakan kriminalitas silakan polisi ambil tindakan," ucap Sultan.

Diberitakan sebelumnya, video di YouTube memperlihatkan seorang pria tengah duduk di kursi dengan keadaan tanpa mengenakan baju di tempat umum yang diduga di Bandara Adisucipto Yogyakarta.

(Baca juga: Viral, Video Sopir Taksi Online Diberi Sanksi Buka Baju)

Pria tersebut merupakan sopir taksi berbasis online yang diduga dihukum melepas baju dan duduk di muka umum karena melanggar kesepakatan, ketahuan mengambil penumpang di Bandara.

Sopir Online Ditelanjangi, Ombudsman Surati Angkasa Pura

© Selasa, 20 Juni 2017 / 15:11 WIB & Editor: Ivan Aditya



Ilustrasi. (Foto - Dok)

YOGYA, KRJOGJA.com - Viralnya video sopir online yang ditelanjangi setengah badan dan mendapatkan perlakuan bullying di Adisutjipto Minggu (18/06/2017) turut mendapat atensi dari Ombudsman RI DIY. Ombudsman melayangkan surat pada otoritas bandara yakni Angkasa Pura I untuk meminta klarifikasi kejadian tersebut, Selasa (20/06/2017).

Kepala kantor perwakilan Ombudsman RI DIY, Budi Masturi mengatakan pihaknya siap menggunakan kewenangan yang dimiliki untuk menginvestigasi kasus tersebut. Menurut dia, meski tak ada laporan masuk namun Ombudsman memiliki kemampuan untuk meminta klarifikasi memastikan tak adanya maladministrasi.

"Kami gunakan kewenangan investigasi atas prakarsa sendiri. Kami ingin memastikan tak ada maladministrasi berupa pembiaran oleh pihak terkait dalam perlakuan tidak patut tersebut," terangnya.

Ombudsman menurut Budi sudah mengirimkan surat Selasa (20/06/2017) siang ini ditujukan pada kepala otoritas bandara dalam hal ini General Manager Angkasa Pura I. "Kami kirimkan surat permintaan klarifikasi pada GM Angkasa Pura I Yogyakarta dengan nomor 0061/KLA/0095.2017/yg-06/VI/2017," lanjutnya.

Sebelumnya diberitakan seorang sopir online bernama Frikal mendapatkan bullying dari oknum tertentu lantaran dianggap menaikkan penumpang di zona merah dalam kawasan bandara Adisutjipto. Berdasar pengakuan pada wartawan, sopir yang masih trauma secara psikis ini dikatakan maling, diminta melepas baju di lobby bandara dan maaf dengan berteriak, menyanyi Garuda Pancasila, mencium patung selamat datang hingga teranyar membayar uang materai Rp 100 ribu pada oknum tersebut. (Fhx)

Insiden Sopir Taksi Bandara Hanya Missed Komunikasi

20 Juni 2017 15:00 WIB Category: Suara Kedu Dikunjungi: kali A+ / A-



Foto: skyscrapercity

SLEMAN, suaramerdeka.com - Pangkalan Udara (Lanud) Adisutjipto Yogyakarta angkat bicara terkait insiden penelanjangan kepada seorang sopir taksi online di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta (18/6). Oleh pihak Lanud, insiden yang akhirnya menjadi viral di lini massa tersebut dianggap hanya sebagai kasus salah paham.

"Kami tidak terlibat dalam perkara tersebut. Insiden itu hanya missed komunikasi saja," tutur Kepala Penerangan dan Perpustakaan (Kapentak) Lanud Adisutjipto Yogyakarta Mayor Sus Giyanto, Selasa (20/6).

Pada saat kejadian, ungkap Kapentak, pihak bandara dan Intel Lanud Adisutjipto melakukan pengamanan terhadap insiden yang menimpa seorang pengemudi taksi online berinisial Fr yang dianggap telah melanggar kesepakatan karena mengambil penumpang di kawasan bandara. Tertangkap, Fr pun akhirnya digelandang layaknya seorang maling dan sempat diminta melepas seluruh pakaiannya dengan hanya tinggal menyisakan celana pendek saja.

"Keamanan bandara Bandara Adisutjipto berupaya terus untuk mencegah tindak kriminalitas di Bandara Internasional Adisutjipto khususnya yang mengganggu kenyamanan dan keamanan pengguna jasa bandara," ungkap Giyanto.

Baca: Angkasa Pura Upayakan Mediasi Terkait Insiden Penelanjangan Sopir Taksi

Kapentak menambahkan, untuk ke depan akan meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa bandara dan akan memperketat pengamanan di bandara baik itu berupa pengamanan terbuka maupun pengamanan secara tertutup. Melalui pengamanan tersebut diharapkan kejadian serupa tidak akan terulang lagi serta menekan tindak kriminalitas di kawasan bandara tersebut.

"Untuk pengamanan terbuka, akan kita tempatkan personel yang menggunakan seragam dan akan dibantu oleh TNI dan Polri di semua titik yang dirasa rawan di bandara. Sedangkan untuk pengaman secara tertutup, kita akan menggunakan personel dengan pakaian preman dan akan kita sebar di semua kawasan bandara," tandas Kapentak.

(Gading Persada/CN41/SMNetwork)

Selasa 20 Juni 2017, 14:36 WIB

Pengakuan Sopir Online yang Dihukum Buka Baju di Bandara Yogya

Selma Indah Permata - detiknews



Foto: Selma Indah Permata/detiknews

Yogyakarta - F tak menyangka bahwa tidaknya memperbolehkan penumpang masuk mobilnya saat berada di area Bandara Adisutjipto Yogyakarta, akhirnya berbuntut panjang. Sebagai sopir taksi online dia dinilai melanggar kesepakatan. Dia lalu dihukum secara tak pantas di muka umum oleh sekelompok orang.

Seperti diberitakan sebelumnya, dia diamankan oleh sejumlah orang karena dipersalahkan mengambil penumpang di area parkir Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

Tak hanya dihukum lepas baju, F juga mengaku dihukum push up, badannya dicoret-coret hingga mencium patung yang ada di bandara tersebut. Selanjutnya diperintah menyalami para sopir taksi dan rent car bandara, diminta meminta maaf berkali-kali dengan suara lantang dan berjanji tak akan mengambil penumpang di bandara.

"Di situ habis maghrib kemari lagi banyak orang. Saya disuruh duduk di tengah-tengah, badan saya dicoret-coret, buka baju, push up 50 kali, nyanyi lagu Pancasila, ada berapa kali saya lupa," ujar lelaki 32 tahun asal Jatim yang kini tinggal bersama keluarganya di Wonosari, Gunungkidul, tersebut.

Kemudian dia diminta meminta maaf dan berjanji tak akan mengambil penumpang di bandar. Pernyataan ini diucapkannya berulang kali dengan suara lantang.

"Disuruh kencing, saya kencingkan (suara) ada 10 kali. Nyum pipi patung yang di sana, semar atau apa saya tidak tahu. Lalu disuruh minta maaf ke semua sopir taksi yang ada di situ," imbuhnya.

Baca juga: Pengakuan Sopir F: Dihukum Lepas Baju, Push Up Hingga Cium Patung

Dia mengaku beberapa kali sempat meminta maaf dan memohon agar boleh memakai pakaiannya kembali.

"Saya ditenaki pencuri, lalu saya tanya, saya ini mencuri apa. Saya nggak mencuri. Dilihat orang banyak di situ, orang-orang pasti mengira saya pencuri apa," keluhnya.

Meskipun menyebut pelakunya adalah para sopir taksi dan rent car bandara, namun Atas kejadian itu PT Angkasa Pura I Yogyakarta meminta maaf. Angkasa Pura juga menyebut aksi itu sebagai puncak kekesalan sopir taksi bandara kepada sopir online yang dinilai sering melanggar kesepakatan area mencari penumpang.

Gubernur yang juga raja di Kesultanan Yogyakarta, Sri Sultan Hamengku Buwono (HB) X, juga menyalahkan aksi main hakim yang dilakukan sekelompok orang terhadap sopir taksi online di Bandara Yogya. Tindakan menghukum melepas baju dinilai Sultan sebagai tindakan tidak beradab.

"Tidak semestinya terjadi seperti itu. Matak kita masyarakat beradab, (berbuat) seperti itu. Ya tidak benar," kata Sultan HB X di Kompleks Kepatihan, Jalan Malioboro, Yogyakarta, Selasa (20/6/2017).

Sultan bahkan menegaskan, jika memang ada unsur tindak kriminal dalam kejadian itu maka dia mendesak pihak kepolisian segera mengambil tindakan
(sipimbr)



Angkasa Pura I Minta Maaf

KEJADIAN tidak mengenakan yang dialami oleh seorang driver online pada hari Minggu (18/6/2017) malam di Bandara Adisucipto, berlanjut dengan kedatangan pihak Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta (PPOJ) ke kantor Angkasa Pura I Yogyakarta. Kedatangan pihak PPOJ adalah untuk menyerahkan surat pernyataan terkait kejadian kemarin. Selasa (20/6/2017) sore.

Bertempat di ruang Yudhistira yang berada di lan-

tai 2 Kantor Angkasa Pura I Yogyakarta. Keempat perwakilan dari pihak PPOJ diterima langsung oleh General Manager Angkasa Pura I, Agus Pandu Purnama beserta jajarannya.

Dalam pertemuan tersebut, salah satu perwakilan dari driver online sekaligus Sekretaris Jenderal (Sekjen) PPOJ Yaser Arafat mengatakan, pihaknya mengemukakan keras tindakan pelecehan yang dilakukan oleh oknum petugas bandara terha-

dap salah satu anggotanya. "Hal tersebut sangat tidak manusiawi dan memalukan, apalagi dilakukan di muka umum," katanya.

Lanjutnya, di pertemuan tersebut pihaknya turut mengklarifikasi masalah sang sopir yang saat ditangkap tidak memiliki Surat Ijin Mengemudi (SIM). "Kami mengklarifikasi bahwa korban sampai saat ini masih memiliki SIM yang berlaku.

● ke halaman 11

Angkasa Pura I Minta Maaf

● Sambungan Hal 1

Korban tidak dapat menunjukkan SIM karena sedang dalam proses tilang," jelasnya.

Ia menambahkan, pihaknya menuntut pihak Angka-

sa Pura I untuk benar-benar melakukan pengusutan dan menindak tegas pelaku yang melakukan tindakan kurang pantas tersebut. Karena kejadian tersebut, saat ini sang supir online dan keluarganya mengalami tekanan psikologis akibat dipermalukan di depan umum.

General Manager Angkasa

Pura I Yogyakarta, Agus Pandu Purnama menuturkan, pihaknya mewakili Angkasa Pura I menanggapi kejadian yang terjadi di halaman bandara yaitu, di parkir utara, pihaknya menyesalkan kejadian yang menimpa salah satu supir online tersebut. "Kami menyampaikan permohonan maaf atas kejadian ini," tuturnya. **(rid)**

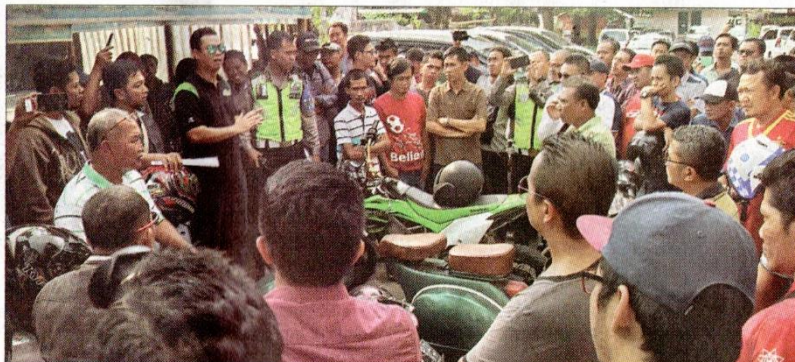
Ramai-Ramai Kecam Oknum Bandara

ORI Investigasi Kasus Bullying Pengemudi Taksi Online

JOGJA – Aksi *bullying* terhadap Frikal, 32, pengemudi taksi *online*, di kawasan Bandara Adisutjipto, Minggu (18/6), menuai banyak kecaman. Bahkan, Ombudsman Republik Indonesia (ORI) Perwakilan DIJ secara khusus menerjunkan tim untuk menginvestigasi kasus tersebut ■

► Baca *Ramai-Ramai...* Hal 7

KORSA: Ratusan pengemudi taksi *online* berkumpul di halaman parkir Monjali kemarin (20/6). Mereka urung menggeruduk kantor PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto untuk minta keterangan atas kasus *bullying* yang dialami Frikal.



DWI AGUS/RADAR JOGJA

RAMAI-RAMAI...

Sambungan dari hal 1

Gubernur DIJ Hamengku Buwono (HB) X turut menyesalkan sikap oknum bandara yang melucuti pakaian Frikal.

"Mosok kita masyarakat beradab sampai seperti itu. Ya tidak *bener*," tuturnya di Kompleks Kepatihan kemarin (20/6).

HB X menilai ada unsur kekerasan yang dialami warga Wonosari, Gunungkidul, itu. Apalagi aksi tersebut terjadi di masa sosialisasi Peraturan Menteri Perhubungan (Permenhub) Nomor 26 Tahun 2017, yang mengatur tentang angkutan sewa khusus menjadi angkutan umum resmi. Adapun, masa sosialisasi permenhub berlaku hingga Juli 2017. Sedangkan regulasi di daerah melalui Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 32 tahun 2017 juga seutuhnya belum rampung. Adapun, masa sosialisasi permenhub tersebut berlaku hingga Juli 2017.

Karena itu, jika ulah oknum tersebut mengarah pada tindak kriminalitas, HB X meminta polisi segera memprosesnya secara hukum.

"Mohon polisif segera ambil tindakan, karena seperti itu tidak benar," tegasnya.

Sementara Kepala ORI Perwakilan DIJ Budhi Masthuri mengatakan, investigasi yang dilakukan lembaganya guna memastikan ada tidaknya tindakan maladministrasi berupa pembiaran terkait perlakuan tidak patut oknum bandara kepada korban. "Kami menggunakan kewenangan investigasi atas prakarsa sendiri," ungkapnya.

ORI juga melayangkan surat permintaan klarifikasi kepada General Manager Angkasa Pura I. Surat dengan nomor 0061/KLA/0095/yg-06/VI/2017 itu telah dikirimkan kemarin siang. "Semoga surat itu mendapat respons dalam waktu yang tidak terlalu lama," harapnya.

Di sisi lain, lantaran tidak terima, Frikal melaporkan kasus *bullying* yang dialaminya ke Polda DIJ kemarin (20/6).

Frikal datang ke mapolda didampingi beberapa rekannya dari Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta (PPO) sekitar pukul 15.30. Mereka langsung menuju ruang sentra pelayanan kepolisian terpadu (SPKT) lantai 2. Dia diterima petugas piket SPKT Tugiman.

Kepada petugas Frikal menceritakan kronologis peristiwa yang dialaminya, hingga dia dipaksa



BAMANA/RADAR JOGJA

CARI KEADILAN: Frikal (tiga dari kiri) saat melaporkan kejadian yang menimpanya di ruang SPKT Polda DIJ kemarin (20/6). Warga Wonosari itu berharap kasusnya diusut tuntas.

melucuti pakaian yang sedang dikenakan. Frikal menyayangkan sikap oknum bandara. Apalagi saat itu kunjungan penumpang sedang ramai. Kepada petugas bandara Frikal juga menyatakan siap bertanggung jawab atas kesalahan yang diperbuatnya. "Saya sudah siap membuat surat pernyataan dan ganti rugi materil. Tapi jangan dipermalukan di depan umum," sesalnya.

Saat itu Frikal juga mengalami kejadian tidak menyenangkan. Dia dipaksa *push up* sebanyak 50 kali dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Dia juga diminta meminta maaf kepada sopir taksi (konvensional) yang ada di tempat kejadian.

Frikal berada di ruang SPKT sekitar 20 menit. Selanjutnya, petugas mendampinginya ke ruang Reskrim untuk pembuatan berita acara pemeriksaan (BAP). "Aduan pelapor terkait perbuatan tidak menyenangkan," jelas Tugiman.

Kabid Humas Polda DIJ AKBP Yulianto menjamin, setiap laporan yang masuk ke mapolda pasti akan ditindaklanjuti. "Ada atau tidaknya unsure pidana dalam kasus itu nanti akan dipelajari oleh penyidik," katanya.

Sebagai bentuk solidaritas, ratusan pengemudi taksi *online* sembar berkumpul di lapangan parkir Monjali. Mereka berniat mengantarkan Frikal ke Mapolda DIJ. Namun hal itu diurungkan demi menjaga kelancaran arus lalu lintas di Jalan Ring Road Utara.

Ketua PPO Muhtar Ansori berharap, keadilan hukum di DIJ benar-benar bisa ditegakkan. Menurutny, ulah oknum bandara tidak sewajarnya dikatego-

rikan sebagai peringatan bagi pengemudi taksi *online* yang dianggap melanggar ketentuan di area bandara.

Muhtar juga menyayangkan pernyataan pihak PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto yang mengklaim aksi pelucutan pakaian Frikal sebagai wujud spontanitas karena ada taksi *online* beroperasi di wilayah bandara.

"Itu tidak benar, pihak sopir juga tidak ada niatan mengambil penumpang," katanya.

Menurut Muhtar, ketika itu Frikal bermaksud keluar bandara. Lantaran ada pengalihan arus lalu lintas, mobil yang dikendarainya diarahkan menuju area parkir utara lokasi penjemputan penumpang. "Disitulah peristiwa itu terjadi," jelas Muhtar.

Dikatakan, saat itu gawai milik Frikal dalam *mode auto bid*. Makanya, saat ada orderan otomatis masuk. Nah, di jalur pengalihan arus itulah calon penumpang melihat mobil yang dikendarai Frikal. Tanpa seizin sang sopir, si penumpang nekat masuk ke dalam mobil. Padahal saat itu Frikal telah mengingatkan si penumpang agar berjalan keluar dulu dari zona penjemputan penumpang bandara.

"Sudah diarahkan agar menunggu di samping kantor imigrasi. Ini sesuai kesepakatan dengan pihak otoritas bandara," katanya.

Sebelum si penumpang sempat keluar mobil, ternyata kedatangan petugas bandara mencegatnya. Lalu, pengemudi taksi bandara memaksa turun dan menggiring Frikal ke arah lobi.

"Pada bagian dada korban digambar menyerupai wajah. Lalu dia disuruh berteriak minta maaf sebanyak 10 kali," lanjut Muhtar.

Korban, menurut Muhtar, juga diminta menyalami satu persatu sopir taksi pelat hitam bandara. Tidak selesai sampai disini, Frikal juga diperintahkan untuk mencium dua patung di lobi bandara. Hingga akhirnya diminta membuat surat pernyataan dengan terlebih dahulu dimintai uang Rp 100 ribu.

"Kalau memang memperingatkan *kan* tidak harus seperti itu. Sudah sangat tidak manusiawi dan memalukan. Bahkan diminta untuk menyanyikan lagu Garuda Pancasila tapi untuk tujuan guyanan. Ini tentu sudah sangat tidak etis," tegasnya.

Muhtar mengaku belum mengetahui secara pasti oknum yang mengintimidasi Frikal. Yang dia tahu, oknum tersebut merupakan sosok yang cukup dikenal dan ditakuti di lingkungan bandara.

Sebelumnya, General Manager PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Agus Pandu Purnama menyatakan, peristiwa yang menimpa Frikal lebih sebagai reaksi spontan para sopir taksi bandara yang merasa lahan mereka diserobot.

Menurutnya, PT Angkasa Pura I menerapkan aturan tertentu guna melindungi pengguna jasa bandara. Hal itu merujuk Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/100/XI/1985 tentang Peraturan dan Tata Terib Bandar Udara. Hal itu ditindaklanjuti dengan Keputusan Direksi PT Angkasa Pura I. "Berdasarkan aturan itu taksi *online* memang tidak diizinkan menaik penumpang dari bandara karena selama ini tidak ada kerjasama dengan Angkasa Pura I," jelasnya melalui surat keterangan pers. (dya/kus/bhn/dwi/yog/ga)

Sultan Kecam Penelanjangan Sopir Taksi Online

YOGYAKARTA — Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X mengecam aksi penelanjangan terhadap seorang sopir taksi *online* di Bandar Udara Adisutjipto pada Senin lalu. “*Mosok* kita masyarakat beradab sampai melakukan hal seperti itu (aksi penelanjangan), itu tidak benar,” ujar Sultan di kantor Gubernur, kemarin.

Sopir taksi *online* itu dipaksa melepas pakaiannya dan hanya mengenakan celana pendek, kemudian didudukkan di muka umum oleh sejumlah pengemudi taksi yang selama ini beroperasi di bandara. Sopir taksi *online* tersebut dianggap melanggar kesepakatan untuk tak mengambil penumpang di area bandara.

Sultan menyatakan, jika tindak penelanjangan itu masuk kategori kriminalitas, bisa diproses sesuai dengan hukum yang berlaku. “Saya mohon, kalau aksi itu masuk kriminalitas, ya kepolisian bisa bertindak karena tindakan itu jelas tidak benar,” ujarnya.

Ketua Paguyuban Pengemudi Online DIY, Mochtar Anshori, kepada *Tempo* menuturkan, aksi yang menimpa anggotanya itu akan diteruskan secara hukum dan dilaporkan kepada pihak terkait. Ren-

cananya, mereka akan melaporkan kasus ini ke Kepolisian Daerah DIY pada Selasa sore. “Kami menyesalkan sikap tidak manusiawi itu dan akan memproses seluruhnya sampai tuntas,” ujarnya.

Dari informasi yang ia terima, sopir taksi *online* tersebut tak sengaja mengangkut penumpang di area bandara karena sedang terjebak macet. Penumpang yang memesan memaksa taksi *online* itu masuk ke area bandara meski sudah dijelaskan berkali-kali. “Yang tak bisa kami terima, anggota kami diperlakukan seperti maling,” ucapnya.

General Manager PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara International Adisutjipto Yogyakarta, Agus Pandu Purnama, menyebutkan pengemudi taksi liar itu mengambil penumpang di area lobi *pick-up zone* parkir utara bandara. “Diketahui pengemudi taksi liar ini telah berulang kali mengambil penumpang di bandara,” ujarnya. Ia mengklaim pengemudi taksi *online* tersebut tak mempunyai surat izin mengemudi. Pandu menuturkan bahwa semua kegiatan usaha komersial di daerah bandar udara harus memiliki izin dari Direktur Jenderal Perhubungan Udara.

● PRIBADI WICAKSONO



KOMPAS/FERGANATA INDRERA RIATMOKO

Pengemudi taksi daring yang tergabung dalam Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta berkumpul di areal parkir Monumen Jogja Kembali, Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta, Selasa (20/6). Mereka berkumpul sebagai bentuk solidaritas terhadap salah satu rekan yang dicekal oknum petugas Bandara Adisutjipto dan dipermalukan di depan umum pada 18 Juni.

Usut Kasus di Adisutjipto

Sopir Korban Intimidasi Melapor ke Polda

YOGYAKARTA, KOMPAS – Paguyuban pengemudi angkutan berbasis aplikasi dalam jaringan di Daerah Istimewa Yogyakarta meminta kasus intimidasi dan perlakuan tak menyenangkan terhadap rekan mereka diusut tuntas. Kasus yang terjadi di Bandara Internasional Adisutjipto juga telah dilaporkan kepada kepolisian.

Pengemudi berharap perbuatan serupa tak terulang di kemudian hari. "Kami menuntut PT Angkasa Pura I selaku pengelola Bandara Internasional Adisutjipto benar-benar melakukan pengusutan dan menindak tegas pelaku," ujar penasihat Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta (PPOJ), Edi Warsito, Selasa (20/6), di Yogyakarta.

Seperti diberitakan, seorang pengemudi angkutan daring berinisial FM (32) mendapat intimidasi dan perlakuan tak menyenangkan dari sejumlah orang di Bandara Internasional Adisutjipto, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Minggu (18/6) pukul 18.44. FM diminta melepas baju di depan umum karena dituduh menaikkan penumpang di area bandara. Video peristiwa itu me-

nyebar lewat media sosial sehingga kasus ini mendapat perhatian banyak pihak (*Kompas*, 20/6).

Edi mengatakan, dalam kejadian itu, FM diperlakukan tidak pantas. Selain diminta melepas baju di depan umum, FM juga diteriaki pencuri, disuruh *push up* 50 kali, digambari bagian dadanya, dipaksa meminta maaf dengan berteriak di depan umum, dan disuruh mencium patung yang ada di bandara. "Kami mengecam dan sangat menyesalkan peristiwa yang tidak manusiawi itu," ujar Edi.

Dia menambahkan, dalam peristiwa itu, FM sebenarnya tidak sengaja menaikkan penumpang di area bandara. Pada Minggu malam itu, FM baru saja selesai mengantarkan penumpang di Terminal B Bandara Adisutjipto. Saat hendak keluar bandara, dia

menerima order penumpang baru. Tanpa disengaja, FM bertemu penumpang di area parkir bandara sehingga penumpang langsung mencoba naik ke mobil FM.

"Rekan kami sebenarnya sudah meminta penumpang untuk tidak naik dulu karena dia tahu tidak boleh menaikkan penumpang di bandara," kata Edi.

Saat itulah sejumlah pengemudi mobil sewa di Bandara Adisutjipto mendatangi FM dan memintanya turun dari mobil. Setelah itu, muncul seseorang yang menggiring FM ke lobi bandara, lalu melakukan sejumlah tindak pelecehan.

Selain meminta PT Angkasa Pura I mengusut tuntas kasus itu, PPOJ juga mendampingi FM melapor ke Polda DIY, Selasa sore.

Kesepakatan

Edi menyatakan, selama ini memang ada kesepakatan antara pengemudi angkutan daring dan pengemudi angkutan umum lain tentang aturan menaikkan penumpang di bandara, stasiun, dan terminal bus di DIY. Berdasarkan kesepakatan itu, pengemudi angkutan daring dilarang menaikkan penumpang di dalam

atau di dekat pintu keluar bandara, stasiun, dan terminal. "Kami menghormati kesepakatan-kesepakatan itu," katanya.

Apabila ada pengemudi angkutan daring secara sengaja menaikkan penumpang di area yang dilarang, Edi mempersilakan mereka dikenai sanksi. "Namun, sanksi tersebut harus dalam bentuk yang wajar. "Caranya jangan seperti yang terjadi di Bandara Adisutjipto. Masih banyak cara lain yang lebih bermartabat dan pantas," katanya.

General Manager Bandara Internasional Adisutjipto Agus Pandu Purnama mengatakan, tindakan yang terjadi pada FM merupakan reaksi spontan sejumlah pengemudi mobil sewa di bandara. Sesudah kejadian itu, Agus mengatakan telah mengumpulkan pengemudi taksi dan mobil sewa di bandara untuk memastikan kasus serupa tak berulang.

Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Polda DIY Ajun Komisariss Besar Yuliyanto mengatakan, pihaknya segera menindaklanjuti laporan yang dibuat FM. Namun, Yuliyanto belum bisa memastikan pasal apa yang akan dipakai untuk menjerat pelaku dalam peristiwa itu. (HRS)



Sumber Kemenhub/Antara

JETIS—Paguyuban Pengemudi Online Jogja (PPOJ) mengemukakan keras tindakan perundungan sopir taksi online bernama Frikal di Bandara Internasional Adisutjipto, Minggu (18/6). PPOJ menilai tindakan tersebut sebagai pelecehan yang menghancurkan harga diri yang bersangkutan.

Ketua Umum PPOJ, Muhtar Anshori menyampaikan tindakan pelecehan terhadap Frikal tidak hanya terbatas pada pemaksaan untuk melepas baju di muka umum, tapi Frikal juga dipaksa untuk menyanyikan lagu *Garuda Pancasila* beberapa kali dalam kondisi telanjang dada dan dijadikan bahan guyonan.

“Kami mengemukakan dengan keras perlakuan tersebut, karena lagu kebangsaan bukan sesuatu yang bisa dijadikan bahan lelucon,” jelas Muhtar saat konferensi pers di Best City Hotel, Jetis, Selasa (20/6).

Muhtar menambahkan, Frikal bahkan diperintahkan *push up* sebanyak 50 kali, dipaksa meminta maaf dengan cara berteriak di muka umum sebanyak 10 kali, dan disuruh mencium dua patung

yang terdapat di lobi bandara. Ia menilai semua tindakan tersebut sangat tidak manusiawi.

Sekretaris Jenderal PPOJ, Yaser Arafat menuntut pihak Angkasa Pura 1 untuk segera memenuhi janji mereka untuk benar-benar mengusut dan menindak tegas pelaku karena Frikal sudah sangat dirugikan dengan segala macam bentuk pelecehan yang telah menghancurkan harga dirinya.

“Kami akan terus mengejar Angkasa Pura supaya kasus ini bisa diselesaikan karena korban sangat dirugikan secara psikologis dan sudah merembet ke keluarganya,” jelasnya.

Yaser menambahkan, PPOJ juga merasa keberatan dengan pernyataan yang menyatakan Frikal tidak memiliki SIM sama sekali. “Kami mengklarifikasi, Frikal sampai saat ini punya SIM yang masih berlaku, hanya saja sekarang SIM tersebut masih dalam proses tilang.”

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, seorang sopir taksi online dirundung oleh sopir mobil rental bandara karena tertangkap tangan sedang menaikkan penumpang

di Bandara Internasional Adisutjipto. Dalam pemeriksaan diketahui, Frikal, tidak membawa identitas diri maupun SIM.

Tak Perlu

Gubernur DIY sekaligus Raja Ngayogyakarta Sri Sultan HB X memberikan komentarnya terkait tindakan merundung sopir taksi online yang mengangkut penumpang di Bandara Adisutjipto. Menurut Sultan, seharusnya tindakan itu tidak perlu terjadi.

Sultan mengaku belum mengetahui secara detail terkait dengan tindakan memaksa sopir taksi online untuk membuka baju hingga telanjang dada. “*Aku rung ngerti e masak* sampai seperti itu,” ucap Sultan di Kepatihan, Selasa.

Menurut Sultan tindakan itu mestinya tidak perlu terjadi karena sebagian besar warga Jogja adalah masyarakat beradab. Ia meminta aparat kepolisian untuk mengambil tindakan jika kasus itu masuk dalam kategori kriminal atau perkara pidana. (Ketut Sawitra Mustika & Sunartono)

PPOJ Melapor ke Polda DIY

JOGJA, BERNAS -- Peristiwa pengemudi taksi *online* yang dihukum buka baju dan mencium patung di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, berbuntut. Bersama rekan-rekannya tergabung dalam Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta (PPOJ), pria berinisial F (32) ini melapor ke Polda DIY, Selasa (20/6) kemarin.

Ketua Umum PPOJ, Muhtar Ansori, menjelaskan pihaknya berharap hukum dan keadilan bisa ditegakkan di Yogyakarta. "Coba kalau saudara atau keluarga Anda yang ditelanjangi di depan umum begitu bagaimana," kata Muhtar.

Di depan petugas di Sentra Pelayanan Kepolisian Terpadu (SPKT) Polda DIY, F mencerita-

kan kejadian yang dialaminya, kemudian dibuatkan Berita Acara Pemeriksaan (BAP) di Direskrimum Polda DIY.

Muhtar menambahkan, F mengalami berbagai tindakan tak pantas. Mulai dari dicekik, diteriaki maling, dipaksa minta maaf, hingga *push up* 50 kali. F diminta membuka baju di muka umum, mencium dua patung dan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. "Kami mengecamnya karena lagu Garuda Pancasila bukan untuk lelucon," kata Muhtar.

Hingga saat ini F belum sepenuhnya kembali tenang. Syok dan malu masih dia rasakan. Saat ini dia juga belum kembali bekerja. Meski begitu dia mengaku tak kapok menjadi sopir taksi *online*. "Saya

mungkin jadi korban sekarang, tapi jangan sampai hal seperti ini terjadi lagi," kata dia.

Peristiwa ini kali pertama menyebar ke publik setelah diunggah di youtube. Rekaman berdurasi 13 detik itu diunggah akun Teras Production pada 18 Juni 2017.

General Manager PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto, Agus Pandu Purnama, tak membantah kejadian itu. "Itu tindakan spontanitas oleh beberapa sopir yang sudah berizin dan bekerja sama dengan kami," katanya.

Sultan menyesal

Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X menyesalkan kejadian itu serta meminta kepolisian menindak para pelakunya. "Saya mohon

kalau itu sifatnya kriminalitas agar kepolisian mengambil tindakan," kata Sultan di Dalam Ageng Kepatihan.

Menurut dia, peristiwa seperti itu sebenarnya tidak perlu terjadi di Yogyakarta. "Masak sampai seperti itu? Itu sebenarnya tidak perlu terjadi," kata Sultan yang sebelumnya mengaku belum mengetahui ihwal kejadian itu.

Ia menyesalkan peristiwa seperti itu sampai terjadi di Yogyakarta. Sultan menilai tindakan tersebut berlebihan dan telah keluar dari batas norma sosial sebagai masyarakat yang beradab. "Masak kita sebagai masyarakat yang beradab seperti itu, itu tidak benar," kata Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat ini. **(jay/ant)**

Angkasa Pura minta maaf peristiwa penelanjangan sopir taksi online

Selasa, 20 Juni 2017 17:48
Reporter : Purnomo Edi



General Manajer PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Agus Pandu Purnama. ©2017 merdeka.com/Purnomo Edi

Merdeka.com - General Manajer PT. Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto, Agus Pandu Purnama meminta maaf kepada para sopir taksi online atas kejadian penelanjangan terhadap seorang sopir taksi berinisial F di Bandara Adisutjipto pada Minggu (18/6) yang lalu. Permintaan maaf ini disampaikan Agus saat menerima perwakilan dari Paguyuban Pengemudi Online Jogja (PPOJ) di Kantor Angkasa Pura, Selasa (20/6).

"Mewakili manajemen Angkasa Pura, saya meminta maaf atas kejadian yang terjadi di Bandara Adisutjipto. Pihak Angkasa Pura juga menyesalkan terjadinya peristiwa tersebut," ujar Agus.

Agus menuturkan, setelah kejadian itu, pihak Angkasa Pura segera melakukan pertemuan dengan pihak operator mobil sewa dan taksi yang resmi beroperasi di Bandara Adisutjipto. Pertemuan itu, kata Agus, dihadiri oleh empat operator mobil sewa dan satu operator taksi.

"Kami kumpulkan dan kami beri arahan. Ke depan agar peristiwa ini tak terjadi lagi," ungkap Agus.

Agus menuturkan bahwa saat ini ada 450 armada yang beroperasi di Bandara Adisutjipto. Armada tersebut, lanjut Agus, resmi dan memiliki izin dari pihak Bandara Adisutjipto.

"Ke 450 armada ini selama 2 bulan belakangan mengeluh karena kondisi sepi penumpang. Hal ini secara tak langsung membawa dampak pada emosi para driver di Bandara Adisutjipto. Nah, kemarin itu toponya. Untuk itu kami meminta maaf atas peristiwa yang terjadi," terang Agus.

Agus menambahkan bahwa saat ini pihaknya terus membenahi moda transportasi darat di Bandara Adisutjipto. Pembenahan ini dilakukan agar ke depannya para pengguna jasa Bandara Adisutjipto bisa lebih nyaman lagi.

Sebagaimana diberitakan sebelumnya, seorang sopir taksi online berinisial F mengalami perlakuan tidak menyenangkan saat kedatangan menaikkan penumpang di Bandara Adisutjipto. F dipaksa ubtuk melepaskan pakaiannya dan hanya tinggal menyisakan celana pendek saja. F pun digelandang hingga lobi Bandara Adisutjipto.

Di lobi Bandara Adisutjipto itu, F dipaksa untuk tiga kali menyanyikan lagu Garuda Pancasila, push up sebanyak 50 kali, berteriak meminta maaf hingga mencium pipi kiri dan kanan dua buah patung yang ada di sana. Tak hanya itu, F pun juga diteriaki pencuri dan dicoret-coret dada maupun perutnya dengan spidol. **[bal]**



► MASALAH TRANSPORTASI

Penelanjangan Sopir Taksi Online Dikecam

JOGJA—Kasus penelanjangan sopir taksi berbasis aplikasi dalam jaringan (darling), Frikal, di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Minggu (18/6) malam, menuai kecaman.

redaksi@solopos.com/Id

Video berdurasi 13 detik yang menggambarkan peristiwa itu telah banyak diperbincangkan dan menjadi viral di sejumlah jejaring sosial. Dalam kejadian itu, Frikal dipaksa melepas baju di muka umum dan diminta menyanyikan lagu *Garuda Pancasila* beberapa kali dalam kondisi

telanjang dada dan dijadikan bahan guyonan.

"Masak sampai seperti itu? Itu sebenarnya tidak perlu terjadi." kata Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, Sultan Hamengku Buwono X, kata Sultan di Dalem Agung Kompleks Kepatihan, Jogja, Selasa (20/6). Sultan meminta polisi segera menindak para pelaku. "Saya mohon kalau itu sialnya kriminalitas agar kepolisian mengambil tindakan."

Sultan menyelesaikan peristiwa seperti itu terjadi di Yogyakarta. Sultan menilai tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang tersebut berlebihan dan telah keluar dari batas norma sosial sebagai masyarakat yang beradab. "Masak kita sebagai masyarakat yang beradab seperti itu, itu tidak benar," kata Sultan yang

► Sopir taksi daring ditelanjangi di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

► Sultan menilai tindakan tersebut tidak beradab.

Juga Raja Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat itu.

Tagih Janji

Ketua Umum Paguyuban Pengemudi Online Jogja (PPOJ), Muhtar Anshori, mengatakan Frikal tidak hanya dijadikan bahan guyonan, tetapi juga dipermalukan *push up* sebanyak 50 kali, dipaksa meminta maaf dengan cara bertekuk di muka umum sebanyak 10 kali, dan disuruh mencium dua patung yang terdapat di lobi bandara. Ia menilai semua tindakan tersebut sangat tidak manusiawi.

"Kami mengecam dengan keras perlakuan tersebut, karena lagu kebangsaan bukan sesuatu yang bisa dijadikan bahan lelucon," jelas Muhtar saat konferensi pers di Best City Hotel, Jatis, Selasa (20/6). Sekretaris Jendral PPOJ, Yaser Arafat, menuntut pihak Angkasa Pura I segera memenuhi janji mengusut dan menindak tegas pelaku. "Kami akan terus menggiatkan Angkasa Pura supaya kasus ini bisa diselesaikan karena korban sangat dirugikan secara psikologis dan sudah merembet ke luar negaranya," jelasnya.

Yaser menambahkan PPOJ juga merasa kecewa dengan pernyataan Angkasa Pura yang menyatakan Frikal tidak memiliki SIM. "Kami mengklarifikasi, Frikal sampai saat ini punya SIM yang masih berlaku, hanya sekarang SIM tersebut masih dalam proses tilang."

Sebagaimana diutarakan sebelumnya, seorang sopir taksi *online* ditelanjangi oleh sopir mobil rental bandara karena tertangkap tangan sedang menaikan penumpang di Bandara Internasional Adisutjipto. Dalam pemeriksaan diketahui, Frikal tidak membawa identitas diri maupun SIM. Penasihat PPOJ, Edi Waristo, menjelaskan kasus ini dawai ketika Frikal keluar dari area *drop zone* bandara dan melewati rel kereta

api ke arah utara. Tetapi karena sedang terjadi rekayasa lalu lintas, pengendara di arahkan ke parkir utara bandara.

"Saat itulah Frikal menerima order karena ia menggunakan mode *auto bid* yang mana orderan akan masuk otomatis. Karena kondisi yang padat, pelanggan dapat melihat mobil korban dan langsung masuk dan mengatakannya itu area merah. Penumpang diarahkan untuk naik di depan Kantor Imigrasi sesuai prosedur," jelasnya.

Ia menambahkan, belum sempat Frikal beranjak tapi ia keburu sudah dihampti oleh seseorang yang kemudian menggiringnya ke lobi bandara. (*lib/Heran-Jogja/Ketur Sawira Mustika/Antrao*)

Tak Hanya Dilucuti, Driver Online Juga Dipaksa Push-up

SLEMAN - Pelucutan pakaian sopir taksi *online*, Frikal, 32, yang terjadi di Bandara Adisutjipto Jogjakarta pada Minggu (18/6) berbuntut panjang. Tidak terima atas perlakuan yang diterima, pria asal Wonosari, Gunungkidul, tersebut melaporkan kejadian itu ke Polda DIJ.

Frikal datang ke Mapolda DIJ didampingi beberapa rekan dari Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta sekitar pukul 15.30 kemarin (20/6). Di ruang sentra pelayanan kepolisian terpadu (SPKT) lantai 2, pelapor ditemui petugas jaga SPKT. Di hadapan petugas, Frikal menyangkan tindakan pelucutan pakaian tersebut. Apalagi, tindakan itu dilakukan saat kunjungan di Bandara Adisutjipto tengah ramai.

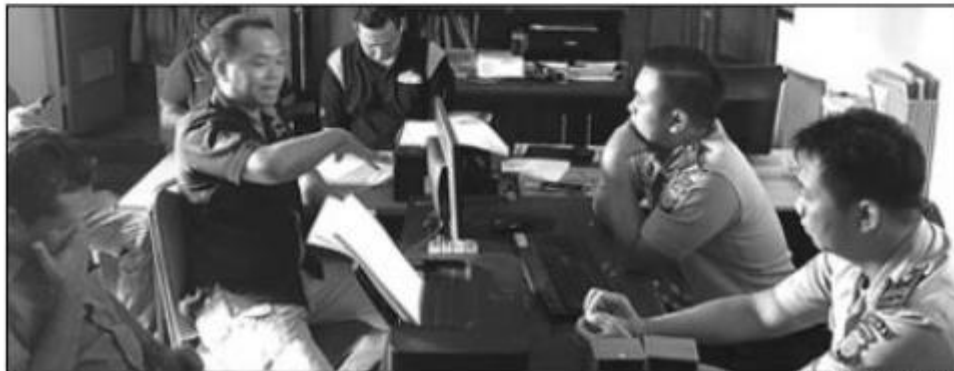
Menurut Frikal, pihak sopir taksi konvensional tidak perlu melakukan

tindakan tersebut. Sebab, dia sudah mengatakan kepada petugas akan bertanggung jawab atas segala kelalaian yang diperbuat.

"Saya sudah siap membuat surat pernyataan dan ganti rugi materi. Tapi, jangan dipermalukan di depan umum," katanya.

Selain dilucuti, pelapor mengalami kejadian tidak mengenakan lain seperti harus *push-up* 50 kali dan menyanyikan lagu *Garuda Pancasila*. Pelapor juga diminta meminta maaf kepada sopir taksi di tempat kejadian.

Kabidhumas Polda DIJ AKBP Yulianto menyebutkan, setiap laporan dari masyarakat akan ditampung untuk ditindaklanjuti. Namun, unsur pidana dalam laporan pelapor akan dipelajari penyidik. (bhn/c21/ami)



JAWA POS RADAR JOGJA

TAK RELA DIPERMALUKAN: Frikal, dua dari kiri, ketika melapor ke Mapolda DIJ kemarin.

Ombudsmen Investigasi Kasus Sopir Taksi "Online" Dihukum Buka Baju

KONTRIBUTOR YOGYAKARTA, WJUKA KUSUMA



Sopir taksi online di hukum buka baju setelah dituntut berprestasi di Bandara Adisutjipto Yogyakarta. (YouTube)

YOGYAKARTA, KOMPAS.com - Peristiwa tidak menyenangkan yang dialami oleh Prika, driver online di Bandara Adisutjipto Yogyakarta menuai keprihatinan banyak pihak.

Ombudsmen Republik Indonesia Perwakilan DIY pun akan melakukan investigasi untuk memastikan ada tidaknya tindakan maladministrasi berupa pembiaran oleh pihak terkait dalam peristiwa tersebut.

"Ombudsmen akan melakukan investigasi ada tidaknya tindakan maladministrasi di peristiwa pelanggaran tidak patuh terhadap sopir taksi online yang terjadi di lingkungan Bandara Adisutjipto Yogyakarta kemarin," ujar Ketua Ombudsmen Republik Indonesia Perwakilan DIY, Budi Masturi saat dihubungi Kompas.com, Selasa (20/6/2017).

Budi mengungkapkan, pihaknya hari ini telah mengirimkan surat ke PT Angkasa Pura I (Persero) selaku pengelola Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

"Sang tadi sudah dikirimkan surat permintaan Karifikasi ke General Manajer Angkasa Pura I Yogyakarta. Karifikasi ini merupakan bagian dari investigasi," tegasnya.

Ombudsmen lanjutnya, meminta penjelasan ke PT Angkasa Pura I (Persero) karena kajadannya berada di Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

"Sedemikian lama kejadianya, beberapa jam itu kan, mestinya kemudian bisa di cegah atau dihentikan secepat mungkin. Kami meminta penjelasan apakah ada indikasi pembiaran saat tindakan yang tidak sepatutnya itu terjadi," tandasnya.

Menurut dia, dalam proses investigasi, Ombudsmen Republik Indonesia Perwakilan DIY akan turun ke lapangan untuk mengecek lokasi kejadian. Selain itu guna melengkapi data, pihaknya juga akan meminta keterangan berbagai pihak, termasuk korban.

"Tidak menutup kemungkinan kita akan cek lokasi, dan meminta keterangan berbagai pihak termasuk driver online yang menjadi korban. Hanya saja ini mendekati libur, mungkin setelah Lebaran," ucapnya.

Dia mengatakan, nantinya semua hasil investigasi akan dilihat apakah ada dugaan indikasi maladministrasi atau tidak. Tetapi jika kemudian yang melakukan tindakan tidak sepatutnya itu bukan dari instansi publik, artinya bukan menjadi kewenangan Ombudsmen.

"Nanti kita lihat apakah ada dugaan maladministrasi atau tidak. Kalau kemudian yang melakukan bukan instansi publik, di luar kewenangan Ombudsmen, itu kewenangan aparat keamanan dan bandara kan ada aparat keamanannya," sebutnya.

PT AP I Adisutjipto Yogyakarta Tegur Vendor Taksi dalam Bandara

Laman Hal - detikNews



Foto: Ulfaman Hadi/detik.com

Yogyakarta - General Manager (GM) PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Agus Pandu Purnama sudah melayangkan teguran ke salah satu vendor taksi di lingkungan bandara. Teguran itu berisi arahan agar vendor tersebut memberikan sanksi, ke sopir yang terlibat aksi main hakim sendiri kepada F (32).

F adalah sopir taksi online, yang dihukum buka baju dan menclum patung di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Minggu (18/6/2017) malam. Pemberi hukuman adalah para sopir taksi konvensional di dalam bandara. Penyebabnya karena F diketahui menaikkan penumpang di Terminal B Bandara Adisutjipto.

"Kami sudah menegur vendor terkait kasus tersebut. Supaya vendor tersebut memberikan sanksi ke driver, yang terlibat main hakim sendiri," jelas Agus di kantor AP I Bandara Adisutjipto, Rabu (21/6/2017).

Menurut dia, apa yang dilakukan sopir taksi dalam bandara kepada F, adalah tindakan spontanitas tanpa direncanakan sebelumnya.

"Itu kan dilakukan secara spontan oleh driver yang beroperasi di dalam bandara. Meskipun begitu kami secara resmi sudah melayangkan teguran, ke vendor yang membawahi driver tersebut," katanya.

Agus mengatakan pihaknya hanya melayangkan teguran ke satu vendor, karena pelaku diketahui berasal dari satu vendor. Meski berasal dari satu vendor, Agus mengaku belum mengantongi nama-nama sopir dalam bandara yang terlibat. Pihaknya baru sebatas memastikan, pemberi hukuman kepada F terlepas dari campur tangan aparat.

"Berasal dari satu vendor, kalau orang-orangnya belum tahu. Tidak ada keterlibatan aparat, murni inisiatif driver di bandara," tegas Agus.

Untuk mengantisipasi kejadian serupa, PT AP I mengaku sudah mengumpulkan para sopir taksi dalam Bandara Adisutjipto. Sementara terkait penanganan hukum kasus tersebut, pihaknya menyerahkan sepenuhnya kepada kepolisian.

"Akan kami proses sesuai aturan. Semoga apa yang saya sampaikan ini bisa meredam," pungkasnya.
(bge/bge)

Bandara Adisutjipto: Kami Siap Sambut Obama kalau Jadi Datang

KONTRIBUTOR YOGYAKARTA, TEUKU MUHAMMAD GUCI SYAIFUDIN

Kompas.com - 21/06/2017, 18:50 WIB



Barack Obama dan Michelle saat berlibur di Italia. (DailyMed)

YOGYAKARTA, KOMPAS.com – Pihak PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Adisutjipto mengaku sudah menerima informasi rencana kedatangan Barack Obama ke Yogyakarta. Namun, belum ada surat resmi yang diterima.

Presiden Amerika Serikat ke-44 itu dikabarkan akan berkunjung ke Candi Borobudur dan bertemu dengan Gubernur DIY, Sri Sultan HB X.

"Kalau informasi adanya kedatangan ke Yogyakarta kami sudah mendapatkannya, tapi sampai saat ini belum ada tindak lanjutnya," kata Communication and Legal Section Head PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto, Liza Anindya Rahmadiani, di Jalan Solo, Rabu (21/6/2017).

Liza mengatakan, pihaknya pasti akan menerima informasi resmi jika memang Obama datang ke Yogyakarta mengingat yang bersangkutan termasuk tamu VVIP. Biasanya, lanjut dia, pihaknya juga mendapatkan informasi dari Landasan Udara (Lanud) Adisutjipto dan Korem 072/Pamungkas.

"Apakah jadi datang atau tidak belum dapat informasi lebih lanjut. Biasanya kalau positif, pasti ada koordinasi lebih lanjut dari instansi terkait. Biasanya kami koordinasi dengan Lanud dan Korem, mereka pasti menginformasikan," ucap Liza.

(Baca juga: [Kominfo DIY: Obama Akan Datang ke Yogyakarta Akhir Juni](#))

Terlepas dari itu, Liza menyatakan, pihaknya siap menerima kedatangan Obama jika memang pasti datang ke Yogyakarta. Pihaknya memiliki prosedur menerima tamu VVIP meski Bandara Udara Internasional Adisutjipto khusus penerbangan sipil.

"Kami siap terima kedatangan Obama kalau jadi karena kami juga ada protokol tersendiri untuk tamu VVIP dan kami dalam hal ini bandara memiliki ruangan tersendiri untuk penerimaan tamu VVIP. Untuk penerimaannya kami juga koordinasi dengan Lanud Adisutjipto," ujar Liza.

Ombudsman RI akan Minta Keterangan Sopir F yang Dihukum Buka Baju

Sutrisa Indah Permata - detikFinance



Foto: Muhammad Idris/detikFinance

Yogyakarta - Ombudsman RI Perwakilan DIY menginvestigasi insiden sopir taksi online, F (32) yang dihukum buka baju di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Ombudsman akan meminta keterangan sopir F terkait peristiwa tersebut.

"Korban sudah kita hubungi melalui telepon, tapi kemarin yang bersangkutan masih di Polda DIY. Kita akan agendakan yang bersangkutan untuk memberikan penjelasan," kata Kepala Ombudsman RI Perwakilan Yogyakarta, Budhi Masturi saat berbincang dengan detikcom, Rabu (21/6/2017).

Budhi melanjutkan, bisa saja sopir F diundang datang ke kantor Ombudsman RI Perwakilan DIY. Bisa pula pihaknya yang mendatangi sopir F.

"Saya kira untuk tempat di mana nyamannya, jangan sampai membuat psikologinya lebih down lagi," imbuhnya.

Ombudsman RI Perwakilan DIY sebelumnya telah mengirim surat kepada PT Angkasa Pura I. Surat tersebut berisi permintaan penjelasan atas apa yang terjadi di Bandara Internasional Adisutjipto, Yogyakarta pada Minggu (18/6) malam.

"Kalau kita lihat, relatif agak lama (durasi) dari (Sopir F) disuruh buka baju dan lain-lain. Selama proses kejadian ini apakah tidak diketahui atau diketahui tapi dibiarkan, sehingga ada pembalaran. Selain itu apakah pihak PT AP I sudah mengidentifikasi siapa pelakunya," kata Budhi.

Hingga sore ini, kata Budhi, belum ada surat balasan dari PT AP I. Menurut SOP dan perundang-undangan pihak yang dimintai klarifikasi harus sudah memberikan klarifikasi secara tertulisnya paling lama 14 hari kemudian.

"Sampai sore tadi belum ada balasan, karena baru kemarin (dikirim)," pungkas Budhi.

(bgs/bgs)

AP I Tegur Vendor yang Diduga Lucuti Pakaiian Friskal

Kopetayo Minta ORI DIY Kawal Kuota 10Persen untuk Taksi Online

SLEMAN, TRIBUN - Menanggapi kejadian yang dialami sopir sopir online beberapa hari lalu di Bandara Adi Sucipto, pihak Angkasa Pura I Yogyakarta sudah mengur salah satu vendor taksi yang menaungi pelakudari peluncuran busana yang dilami Friskal, sopir online, Rahn (21/6/2017).

General Manager Angkasa Pura I, Agus Pandu Purmana mengatakan, akan diberikan sanksi kepada sopir taksi yang melakukan tindakan tersebut.

"Sanksi sudah jelas ada untuk pelakudari vendor sudah ada satu yang digegur. Itu kan dilakukan secara spontan oleh para sopir yang beroperasi di bandara, secara resmi kami sudah mengim surat kepada vendor yang menaungi sopir tersebut," katanya.

Ia menjelaskan bahwa tidak ada petugas bandara yang terlibat dalam kejadian kemarin. Semua itu murni dari aksi spontanitas sopir taksi yang merasa beberapa bulan terakhir, peminunggunya berubah ke mobil online.

"Tidak ada sama sekali keterlibatan petugas keamanan, ini me-

ngang murni instansi para sopir yang berada di lingkungan bandara. Sopir itu melihat langsung mobil online tersebut beroperasi di bandara dan terjadilah kejadian kemarin. Sebenarnya kasus seperti itu sudah berlangsung lama, mungkin ini puncaknya saja," pungkasnya.

angka 10 persen itu tetap harus ada di Pergub tentang Penyelenggaraan Angkutan Taksi dan Angkutan Sewa Khusus Menggunakan Aplikasi Berbasis Informasi tersebut," ujar Sutman. Rahn (21/6).

Sebelumnya, pemerintah DIY melalui Peraturan Gubernur (Pergub) Nomor 32 tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Angkutan Taksi dan Angkutan Sewa Khusus Menggunakan Aplikasi Berbasis Informasi akan dilengkapi dengan Surat Keputusan (SK) terkait tarif dan kuota per 1 Juli 2017.

Namun menurut Sutman, poin pembatasan 10 persen kuota bagi taksi daring bisa tidak dimaksudkan ke dalam SK tersebut.

"Itu kalau tidak dikawal bisa saja poin 10 persen hilang, rawannya kalau sampai hilang maka angkutan plat resmi atau plat kuning bisa rontok," ungkapnya.

Kopetayo juga berharap, operasi onal dari taksi daring harus dibertahankan lantaran SK belum turun sehingga Kopetayo menghitung mereka sebagai angkutan ilegal. Pun juga terkait tarif yang belum

masuk ke dalam Pergub atau SK," tutur Sutman.

Kepala ORI DIY Budi Mestri mengatakan, dalam merespon laporan Kopetayo, ORI DIY tetap akan bersikap netral. Sikap ORI sendiri akan melihat bagaimana pelayanan publik terkait transportasi bisa dijamin dengan baik.

Terkait persoalan transportasi publik, Budi menilai adalah kewajiban pemerintah untuk menertakan regulasi dan menjamin masyarakat bisa terlayani dalam kebutuhan akan transportasi publiknya. (tdg)

Semua Pihak Harus Menahan Diri

GUBERNUR DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X mengaku belum tahu tentang aksi peluncuran baju yang menaungi taksi dari Bandara Internasional Adisutjipto, Minggu (18/6) lalu.

Namun, orang nomor satu di DIY tersebut menyangkan tindakan yang dilakukan beberapa oknum kepada driver taksi daring di depan publik. "Mosok sampai seperti itu? Itu tidak semestinya terjadi seperti itu. Mosok kita masyarakat beradab seperti itu, ya tidak benar. Saya mohon kalau itu tindakan yang sifatnya kriminalitas, saya mohon polisi ambil tindakan," tegas Sri Sultan saat dijumpai di kompleks Kepatihan, Selasa (20/6).

Sementara itu, Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia (UII) Mahid MD mengatakan bahwa sebahknya persoalan antara taksi reguler dengan taksi bisa dijamin dengan baik.

RAJAL - Berita berjudul Perubahan Trak Beradab ini kami muat ulang karena ada kekeliruan penulisan nama sumber. Harusnya nama sumber mulai alinea ketiga adalah Mahid MD, namun dalam edisi 21/6 tertulis Sri Sultan. Demikian kekeliruan sudah kami perbaiki, dan redaksi mohon maaf. (red)



SETIANY A.KUSUMARADAR JOGJA

KLARIFIKASI: Dari kiri Dirbinmas Polda DIJ AKBP Yusantiyo, General Manager Angkasa Pura I Agus Pandu Purnama, dan Kepala Humas Angkasa Pura I Liza Anindya memberikan keterangan terkait aksi bullying yang dialami seorang pengemudi taksi online di kawasan bandara kemarin (21/6).

Pelaku Bullying Bandara Masih Buram

PT Angkasa Pura I Minta Penyidikan setelah Lebaran

SLEMAN – Kasus *bullying* yang menimpa Frikal, pengemudi taksi *online*, di Bandara Adisutjipto, Jogjakarta

berbuntut panjang. Setelah warga Wonosari, Gunungkidul, itu melapor ke Polda DIJ, kemarin (21/6), GM PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Agus Pandu Purnama meminta penyidik melakukan pemeriksaan setelah Lebaran ■

► **Baca Pelaku... Hal 7**



Hanya satu vendor yang kami kirim surat teguran. Kami harap seluruh pihak menanggapi permasalahan ini secara bijak. Biarkan proses penyelidikan berjalan sesuai aturan

Agus Pandu Purnama,
GM PT Angkasa Pura I
Bandara Adisutjipto

Pertemukan Awak Taksi Online dan Reguler

■ PELAKU...

Sambungan dari hal 1

Dia beralih, saat ini seluruh elemen bandara sedang konsentrasi menangani arus mudik Lebaran melalui jalur udara.

Kendati demikian, usai bertemu anggota Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta (PPO), Pandu berjanji mencari pelaku yang melucuti baju Frikal pada Minggu (18/6). Pandu menyanggah adanya keterlibatan pihak bandara dalam kasus tersebut. Namun, dia telah melayangkan

surat teguran ke vendor pengelola taksi bandara. "Hanya satu vendor yang kami kirim surat teguran. Kami harap seluruh pihak menanggapi permasalahan ini secara bijak. Biarkan proses penyelidikan berjalan sesuai aturan," ujarnya.

Sebagaimana pernyataannya dalam keterangan pers, Pandu kembali menegaskan bahwa aksi yang dilakukan para sopir taksi bandara terhadap Frikal semata-mata karena spontanitas.

Pandu menilai, konflik awak taksi reguler dan *online* terjadi

karena minimnya komunikasi antara kedua belah pihak. Karena itu guna mencegah terulangnya peristiwa *bullying* terhadap awak taksi *online*, Agus berencana mengadakan *forum group discussion* (FGD) dengan melibatkan petugas dinas perhubungan, polda, perwakilan pengemudi taksi reguler, dan *driver* taksi *online*. Salah satunya untuk membahas *land transportation* kawasan bandara.

"Diskusi umum bertujuan menghasilkan situasi yang aman dan nyaman. Agar tidak meng-

ganggu suasana di dalam bandara terutama penumpang maskapai," katanya.

Sementara Kasubdit Kerjasama, Direktorat Binmas, Polda DIJ AKBP Yusantiyo mengungkapkan, institusinya merespons secara cepat laporan yang masuk. Hanya, penyidik belum bisa memeriksa terlapor. Alasannya, terlapor sedang sibuk mengurus arus mudik Lebaran. "Proses penyelidikan dan penyidikan akan kami laksanakan sesegera mungkin," ujarnya. (dwi/yog/ga)

Angkasa Pura Beri Teguran

Gelar Diskusi untuk Mencari Solusi

SLEMAN, KOMPAS — PT Angkasa Pura I berjanji mengusut kasus intimidasi dan tindakan tak menyenangkan terhadap pengemudi angkutan berbasis aplikasi daring di Bandara Internasional Adisutjipto, Yogyakarta, Minggu (18/6) malam. PT AP I juga memberi teguran kepada perusahaan jasa transportasi yang sopirnya terlibat dalam kasus itu.

"Pihak pengelola Bandara Internasional Adisutjipto akan melakukan penanganan serius terkait permasalahan ini," kata General Manager Bandara Internasional Adisutjipto Agus Pandu Purnama dalam konferensi pers di kantornya di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Rabu (21/6).

Seperti diberitakan, seorang pengemudi angkutan daring berinisial FM (32) mendapat intimidasi dan dipermalukan di depan umum di area Bandara Internasional Adisutjipto pada Minggu (18/6) pukul 18.44. FM diminta melepas baju, disuruh *push up*, diteriaki sebagai pencuri, dipaksa meminta maaf dengan berteriak di depan umum, dan disuruh mencium patung di bandara karena dituduh melanggar aturan dengan menaikkan penumpang di area bandara.

Video rekaman peristiwa itu menyebar lewat media sosial sehingga kejadian tersebut mendapat perhatian masyarakat luas. Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta yang menaungi pengemudi angkutan daring di DIY mengancam keras peristiwa itu dan menuntut manajemen bandara mengusut kasus tersebut. Apalagi, FM mengaku tidak sengaja menaikkan penumpang

di area bandara (*Kompas*, 21/6).

Agus mengatakan, tindakan terhadap FM dilakukan sejumlah pengemudi mobil sewa di Bandara Internasional Adisutjipto dan tidak melibatkan petugas keamanan bandara. Sesudah kejadian itu, PT AP I selaku pengelola Bandara Internasional Adisutjipto telah melayangkan surat teguran kepada perusahaan jasa transportasi.

"Kami sudah menegur satu vendor dan meminta mereka memberi sanksi kepada sopir yang terlibat dalam kasus itu," ujar Agus. Namun, ia mengaku belum bisa memastikan berapa jumlah pengemudi mobil sewa yang terlibat melakukan intimidasi dan perbuatan tidak menyenangkan kepada FM.

PT AP I juga memberi pembinaan kepada para pengemudi taksi dan mobil sewa di bandara agar kasus itu tidak terulang. Saat ini, ada satu perusahaan taksi dan empat perusahaan mobil sewa yang mendapat izin resmi menaikkan penumpang dari bandara.

Terkait tindakan FM yang melaporkan kasus ini kepada Kepolisian Daerah DIY, Agus menuturkan, pihaknya siap mengikuti proses hukum kasus tersebut. PT AP I juga menunggu

hasil penyidikan kepolisian terkait kasus itu. "Kita ikuti proses hukumnya. Kami akan serius menangani kasus ini," katanya.

Diskusi

Untuk menindaklanjuti kasus tersebut, Agus mengatakan, PT AP I akan menggelar diskusi mengenai penyediaan jasa transportasi darat di Bandara Internasional Adisutjipto. Diskusi itu untuk mencari solusi atas berbagai persoalan terkait jasa transportasi darat di Adisutjipto. Berbagai pihak terkait, misalnya kepolisian, pemerintah daerah, pengusaha angkutan umum, dan pengemudi angkutan daring, akan dilibatkan dalam diskusi itu.

Pelaksana Tugas Kepala Dinas Perhubungan DIY Gatot Saptadi menyatakan, pengaturan jasa transportasi darat di Bandara Internasional Adisutjipto merupakan kewenangan PT AP I. Oleh karena itu, PT AP I memiliki kewenangan menentukan perusahaan transportasi mana saja yang bisa beroperasi di bandara tersebut.

Penasihat Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta, Edi Warsito, mengatakan, selama ini, pengemudi angkutan daring memang tidak diizinkan menaikkan penumpang di dalam bandara, stasiun, dan terminal.

"Kami hanya diperbolehkan ambil penumpang dengan jarak beberapa ratus meter dari tempat-tempat itu. Namun, banyak penumpang yang memakai jasa kami meski harus berjalan cukup jauh sambil menenteng barang bawaan. Ini menunjukkan, angkutan daring dibutuhkan masyarakat," katanya. (HRS)



PRESIDEN BAGI SEMBAKO: Presiden Joko Widodo melambaikan tangan didampingi Ibu Negara Iriana Joko Widodo saat membagikan sembako kepada warga di Kampung Caringin, Kabupaten Bogor, Jawa Barat, Rabu (21/6). Pada ulang tahunnya yang ke-56, Jokowi membagikan sembako kepada warga di sejumlah daerah di Bogor.

KR-Antara/Rosa Panggabean

BUNTUT PELUCUTAN BAJU SOPIR ONLINE

Angkasa Pura Tegur Vendor Taksi Bandara

YOGYA (KR) - PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto memberikan teguran pada vendor taksi bandara sebagai buntut kejadian bullying pada satu sopir taksi online yang kedatangan menaruk penumpang di area terlarang, Minggu (18/6) lalu. Teguran tersebut diharapkan bakal diteruskan pada para sopir agar tak lagi terjadi insiden serupa di kemudian hari.

GM Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto Agus Pandu Purnama kepada wartawan Rabu (21/6) sudah melakukan upaya serius terkait adanya permasalahan *bullying* pada sopir taksi online. Menurut dia, salah satu hal yang dilakukan yakni menegur vendor yang membawahi taksi operasional bandara.

"Kami sudah tegur vendor terkait, sopir-sopir yang terli-

bat tersebut. Kami minta vendor untuk memberikan sanksi. Insiden kemarin merupakan tindakan spontan para driver yang beroperasi di wilayah bandara dan secara resmi saya sudah surati vendor yang membawahi sopir-sopir tersebut," tegasnya.

Agus Pandu menambahkan Angkasa Pura I membantah adanya keterlibatan petugas keamanan dari otoritas ban-

dara. "Kejadian itu murni inisiatif sopir yang melihat langsung taksi online, sebenarnya ini sudah berlangsung cukup lama, tapi kami yakin bisa redam dan pastikan tak akan terjadi lagi," ungkapnya lagi.

Dalam kesempatan itu juga disampaikan bahwa telah dilakukan pertemuan antara PT Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta dengan Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta (PPOJ), Selasa (20/6).

"Menindaklanjuti kejadian taksi online di bandara kemarin, kami akan serius menanganinya. Dalam waktu dekat, kami akan mengundang beberapa stakeholder terkait seperti dari Polda, Dis-

hub dan lainnya untuk membahas permasalahan ini, khususnya pada kegiatan usaha *land transportation* di lingkungan bandara Adisutjipto," ungkap Agus Pandu.

Pertemuan yang bakal dikemas dalam focus group discussion (FGD) tersebut rencananya diadakan usai libur Lebaran. "Kami mengajak seluruh pihak terkait serta masyarakat Yogyakarta untuk menanggapi masalah ini dengan bijak. Seluruh proses yang sudah berjalan akan kami monitor dan tanggap secara serius," tegasnya.

AKBP Yusantiyo dari Polda DIY menyatakan, permasalahan ini akan memasuki beberapa tahapan dan bakal terus ditindaklanjuti. (Adk)-m

► TAKSI ONLINE

Angkasa Pura Ajak Diskusi Pihak Terkait

DEPOK—PT Angkasa Pura I Bandara Internasional Adisutjipto akan menyelenggarakan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan pihak terkait guna membahas insiden yang menimpa pengendara taksi *online* beberapa waktu lalu. Sementara itu, proses hukum kepada pelaku insiden tersebut juga akan terus berjalan.

General Manager (GM) PT Angkasa Pura I Bandara Adisutjipto, Agus Pandu Purnama mengatakan penanganan serius akan dilakukan terkait dengan insiden yang melibatkan pengemudi taksi *online* dengan sopir taksi bandara berizin itu.

“Akan dilakukan pertemuan dengan *stakeholder* di antaranya kepolisian, pemkab, Dishub, dan lainnya untuk membahas masalah *land transportation*,” ujarnya kepada wartawan, Rabu (21/6).

Pembahasan ini akan fokus kepada layanan transportasi darat yang ada di lingkup bandara. Ia menambahkan agar semua pihak menanggapi masalah

ini dengan bijak karena semua proses akan dilakukan sesuai aturan. Meski demikian, Pandu juga menyatakan jika pengelola bandara selama pekan ini masih akan fokus pada penyelenggaraan angkutan Lebaran.

Pengelola bandara juga telah menegur pelaku insiden tersebut melalui vendornya. Namun, untuk sanksi yang akan diberikan kepada vendor terkait masih harus menunggu proses.

Koordinasi juga telah dilakukan agar para sopir taksi bandara tidak melakukan hal serupa dengan alasan apapun. Pandu mengatakan sanksi tidak diberikan kepada pihak tertentu dan prosesnya pun diserahkan kepada pihak kepolisian, khususnya Polda DIY.

AKBP Yusantiyo, Kasubdit Kerja Sama Direktorat Binmas Polda DIY mengatakan tindak lanjut yang serius telah dilakukan untuk menangani kasus tersebut. Sesuai rencana, FGD yang melibatkan banyak pihak tersebut baru akan dilakukan sesuai masa sibuk Lebaran. Pasalnya,

pihak-pihak terkait saat ini masih fokus pada penanganan lalu lintas angkutan Lebaran.

Daniel Victor, Humas Paguyuban Pengemudi Online Jogja mengatakan laporan kepolisian yang dilakukan berkenaan dengan insiden tersebut diajukan dengan bukti berupa rekaman video. Laporan diajukan kepada pelaku intimidasi tersebut serta diminta untuk meminta maaf kepada korban.

Pertemuan antara pihaknya dengan Angkasa Pura I juga telah digelar sehari sebelumnya. Hasilnya, pengelola bandara akan tetap melarang taksi *online* beroperasi di lingkungan bandara. Untuk menghindari kejadian tidak menyenangkan, pintu mobil taksi *online* diharuskan dalam kondisi terkunci sesuai menurunkan penumpang di bandara.

Pengelola bandara sendiri sedari awal memang tidak melarang taksi *online* mengantarkan penumpang selama tidak mengambil penumpang dari bandara.

(Sekar Langit Nariswari)

LAMPIRAN PANDUAN WAWANCARA

A. Ditujukan Kepada *Communnication & Legal Section*

Data Informan

Nama :

Jabatan :

Kronologi Kejadian :

1. Seperti apakah kronologi terjadinya insiden pengemudi *online* di bandara?
2. Apakah insiden pengemudi *online* tersebut berakibat pada operasional bandara?
3. Siapa sajakah publik yang terkena dampak langsung ?
4. Siapa sajakah publik yang terkena dampak secara tidak langsung ?
5. Bagaimana publik menanggapi kasus insiden pengemudi *online*?

Peran *Communication & Legal Section Head* :

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap krisis yang terjadi ?
2. Apakah setelah terjadi insiden tersebut, terdapat tim khusus yang menagani krisis tersebut?
3. Bagaimanakah konflik yang terjadi diantara kedua belah pihak?
4. Bagaimana kedudukan, fungsi serta tugas sebagai *Communication & Legal Section Head*?
5. Bagaimana *Communication & Legal Section* menyikapi krisis yang sedang hangat diberitakan waktu itu? Langkah-langkah apa yang dilakukan?

Tim Krisis dan Manajemen Krisis:

1. Apakah setelah terjadi insiden tersebut, tim krisis langsung membuat tim krisis secara khusus?
 - Jika ada, seperti apa pembagian tugas diantara satu tim?
 - Jika tidak, siapakah yang terlibat menyelesaikan kasus tersebut?
2. Adakah program manajemen krisis yang dimiliki perusahaan?
Jika iya:
 - a. Siapa saja pihak yang merancang manajemen krisis tersebut?
 - b. Program apa saja yang diusung?
 - c. Siapa yang menjadi target program tersebut?
 - d. Kapan dan di mana program tersebut berlangsung?
 - e. Bagaimana program tersebut berjalan?
3. Jika tidak memiliki program manajemen krisis secara khusus, lalu tindakan apa yang dilakukan?
4. Siapa saja pihak manajemen yang terlibat?
5. Siapa yang menjadi target sasaran dan tujuan apa yang diharapkan dari tindakan mengatasi insiden pengemudi *online*?
6. Apa *jobdesc* yang ditugaskan pihak manajemen kepada Anda sebagai *Communication & Legal Section Head* dalam tindakan mengatasi Abu Kelud tersebut?
7. Target dan capaian apa yang diharapkan?
8. Bagaimana Anda menjalankan *jobdesc* tersebut?
9. Apakah saat ini hubungan perusahaan dengan pihak transportasi *online* sudah mencapai *win-win solution*?

B. Ditujukan Kepada *Communication Officer* (Humas)

Data Informan

Nama :

Jabatan :

Peran Humas :

1. Apa yang dilakukan pertama kali oleh tim humas ketika mendengar insiden pengemudi *online* yang terjadi di bandara?
2. Bagaimana peran humas saat insiden terjadi?

Krisis :

1. Bagaimana kronologi kejadian insiden pengemudi *online* tersebut hingga viral di media sosial?
2. Bagaimana Humas menanggapi video yang viral tersebut?
3. Bagaimana Humas menyikapi insiden pengemudi *online* saat itu yang sedang hangat diberitakan?
4. Bagaimana Humas menanggapi komentar negatif dari warganet?
5. Apakah yang menyebabkan terjadinya kejadian tersebut?
6. Bagaimana dampak yang terjadi setelah terjadi insiden tersebut?
7. Bagaimana kronologi kejadian dari awal hingga sampai akhir?

Manajemen Krisis :

1. Bagaimana langkah yang dilakukan Humas dalam menyelesaikan Krisis?
 - a. Bagaimana riset yang dilakukan?
 - b. Apakah pesan inti komunikasi (*key message*) yang akan disampaikan kepada publik?
 - c. Bagaimana posisi citra perusahaan pada waktu itu?
 - d. Apakah terdapat tim krisis secara khusus?
 - e. Siapa sajakah yang ditunjuk sebagai *spoke person* ketika publik meminta sebuah jawaban?

2. Bagaimana strategi manajemen krisis yang dilakukan Humas dalam menangani insiden pengemudi *online* ?
3. Siapa sajakah pihak manajemen yang merancang atau membuat strategi manajemen krisis perusahaan?
4. Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan dalam strategi manajemen krisis?
5. Bagaimana cara melaksanakan program atau kegiatan strategi manajemen krisis tersebut?

Komunikasi Krisis dan Hubungan Media

1. Bagaimana tim Humas menyampaikan pesan/informasi (komunikasi krisis) kepada publik?
2. Media apa saja yang digunakan untuk melakukan komunikasi krisis?
3. Apakah terdapat *social media handling* secara khusus dari tim humas dalam menanggapi serangan komentar negatif dari warganet?
4. Bagaimana hubungan antara humas dengan pihak media? Apakah media saat itu kooperatif dengan informasi yang disampaikan?
5. Program apa saja yang digunakan secara khusus melalui hubungan media (*media relations*)?
6. Apakah sudah terdapat solusi yang tepat untuk operasional di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, khususnya untuk taksi yang beroperasi?

C. Ditujukan Kepada Paguyuban Pengemudi Online Jogja (PPOJ)

Data Informan

Nama :

Usia :

Pekerjaan :

1. Bagaimanakah kronologi kejadian penjemputan penumpang di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta?
2. Apa sajakah yang dilakukan oleh pihak bandara pada saat insiden tersebut terjadi?
3. Siapa yang melakukan tindakan tersebut? Adakah penghentian dari pihak keamanan?
4. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pihak PPOJ setelah terjadi insiden tersebut?
5. Bagaimanakah pendapat anda sebagai pihak PPOJ menyikapi hal tersebut?
6. Bagaimana pendapat anda menyikapi peraturan yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan DIY mengenai zona merah yang berada di Yogyakarta?
7. Sudah adakah kesepakatan / *win-win solution* diantara kedua pihak setelah insiden tersebut?
8. Apakah dampak yang sangat dirasakan oleh pihak ojek *online*/transportasi *online* setelah kejadian tersebut?
9. Bagaimana nasib para pengemudi *online* saat ini ketika mengambil penumpang di area bandara?
10. Apakah menurut anda sudah tepat langkah yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi pada waktu itu?
11. Bagaimanakah hubungan yang terjalin saat ini diantara kedua belah pihak?

D. Ditujukan Kepada POLDA DIY

Data Informan

Nama :

Usia :

Jabatan :

1. Bagaimanakah kronologi kejadian penjemputan penumpang di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta?
2. Apa saja yang dilaporkan dari pihak PPOJ/Ojek *online* kepada pihak kepolisian?
3. Bagaimana pihak kepolisian menanggapi kasus yang terjadi?
4. Pihak manakah sebenarnya yang menjadi sumber permasalahan tersebut?
5. Siapa yang melakukan tindakan tersebut? Adakah penghentian dari pihak keamanan?
6. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi?
7. Apakah pihak kepolisian memanggil pihak pengelola bandara untuk dimintai keterangan?
8. Apakah pihak kepolisian memanggil supir taksi konvensional di bandara untuk dimintai keterangan?
9. Bagaimanakah pendapat anda sebagai pihak Kepolisian menyikapi hal tersebut?
10. Bagaimana pendapat anda menyikapi peraturan yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan DIY mengenai zona merah yang berada di Yogyakarta?
11. Apakah menurut anda sudah tepat langkah yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi pada waktu itu?

12. Apakah pihak kepolisian menjadi mediator diantar kedua pihak yang sedang mengalami permasalahan/konflik?
13. Apakah terdengar ke pihak kepolisian bahwa akan diadakan demonstrasi di bandara oleh PPOJ?
 - a. Jika iya, apakah yang menghentikan rencana aksi itu dari pihak kepolisian?
 - b. Jika tidak, kira-kira apa yang menyebabkan rencana aksi tersebut gagal?
 - c. Sudah adakah kesepakatan / *win-win solution* diantara kedua pihak setelah insiden tersebut?
14. Jika terjadi permasalahan yang sama mengenai polemik transportasi *online* tersebut apa yang harus dilakukan sebaiknya dari kedua pihak atau lebih yang bermasalah?

LAMPIRAN
TRANKSRIP WAWANCARA

A. Ditujukan Kepada *Communnication & Legal Section*

Data Informan

Nama : Liza Anindya R

Jabatan : *Communication & Legal Section Head (Koordintaor Tim Krisis)*.

Kronologi Kejadian :

1. Seperti apakah kronologi terjadinya insiden pengemudi *online* di bandara?

Berdasarkan informasi yang kami dapat, awalnya sopir taksi *online* itu mengantar penumpang ke bandara. Kemudian, sopir *online* itu menaikkan penumpang dari bandara. Padahal peraturan dan perjanjian sudah jelas terkait zona merah yang ada di bandara. Nah, hal itu diketahui dengan sopir konvensional di bandara. Hukuman-hukuman spontanitas akhirnya dilakukan kepada sopir *online* itu. Ternyata dari kejadian itu, ada salah seorang penumpang di bandara yang merekam video tersebut yang ternyata langsung viral dalam waktu yang singkat. Sehingga, menjadi perbincangan banyak publik pada waktu itu.

2. Apakah insiden pengemudi *online* tersebut berakibat pada operasional bandara?

Tidak, tetapi tetap saja kasus ini pada waktu itu harus segera ditangani agar tidak meluas dan merembet kemana-mana.

3. Siapa sajakah publik yang terkena dampak langsung ?

Yang jelas publiknya yang berhubungan langsung pada waktu itu ya dari PPOJ yang tidak terima dengan tindakan hukuman itu.

Kemudian, Media, Ombudsman, Sopir taksi konvensional di bandara juga kena dampak langsung.

4. Siapa sajakah publik yang terkena dampak secara tidak langsung ?

Pihak POLDA DIY, hanya saja mereka sebagai pihak yang berwajib menangani masalah ini. Akhirnya, memang harus membantu kami untuk menyelesaikan masalah ini.

5. Bagaimana publik menanggapi kasus insiden pengemudi online?

Kalau dilihat dari komentar publik di media sosial terlihat sekali. Banyak komentar negatif yang menyerang media sosial kami.

Peran *Communication & Legal Section Head* :

1. Bagaimana pandangan Anda terhadap krisis yang terjadi ?

Sebenarnya kalau melihat kasus ini. Krisis yang terjadi tidak termasuk *High Alert Crisis*. Tidak seperti waktu Erupsi Gunung Kelud yang sangat berdampak besar kepada semua departemen. Tetapi, krisis yang terjadi ini merupakan krisis yang menimbulkan konflik berkepanjangan. Jika tidak ditangani dengan segera, bisa jadi *high alert* nantinya.

2. Apakah setelah terjadi insiden tersebut, terdapat tim khusus yang menangani krisis tersebut?

Iya, Kita langsung membentuk tim krisis dari *Communication Team* / Humas.

3. Bagaimanakah konflik yang terjadi diantara kedua belah pihak?

Insiden pengemudi *online* yang terjadi di bandara kemudian dilanjutkan kedalam meja hukum. Kejadian itu kemudian berujung kepada konflik yang berkepanjangan. Pihak PPOJ merasa tidak terima dengan tindakan hukuman yang diberikan

kepada pengemudi *online* yang melanggar aturan tentang zona merah. Bahkan, ancaman akan adanya unjuk rasa di kantor AP 1 juga sempat didapati oleh kami.

4. Bagaimana kedudukan, fungsi serta tugas sebagai *Communication & Legal Section Head*?

Kalau saya sendiri itu langsung menjadi koordinator tim krisis, karena memang posisi saya disini sebagai *section head*, sehingga saya langsung membawahi Humas. Selain itu, ketika GM yang merupakan *spokesperson* utama. Saya juga didaulat sebagai salah satu orang yang dari perusahaan ini untuk menyampaikan kepada pihak eksternal. Terutama kepada pihak media ketika membutuhkan informasi yang *up to date* bisa saja saya menyampaikan hal itu kepada media.

5. Bagaimana *Communication & Legal Section* menyikapi krisis yang sedang hangat diberitakan waktu itu? Langkah-langkah apa yang dilakukan?

Langkah yang pertama kita langsung *crosscheck* internal kepada taksi di bandara, *aviation security*, dan koordinasi dengan *Airport Service &* , setelah itu kami melakukan *internal meeting* untuk membentuk tim manajemen krisis dan untuk merumuskan strategi-strategi yang akan digunakan untuk menyelesaikan kasus ini setelah itu, kami langsung membuat *press release* kepada media agar tidak terjadi ketimpangan informasi dari berbagai pihak. Kami pada waktu itu selalu terbuka dengan pihak media, harapannya pada waktu itu semoga media menjadi kooperatif dengan pihak kami.

Tim Krisis dan Manajemen Krisis:

- 1. Apakah setelah terjadi insiden tersebut, tim krisis langsung membuat tim krisis secara khusus?**

Iya, kami langsung membentuk tim manajemen krisis, waktu itu ada saya sebagai koordinator tim yang dibawah oleh *Shared Service Department* , yaitu Pak Ketut. Nah, saya sebagai *section head* langsung menjadi tim manajemen krisis dengan tim *communication officer* yaitu ada Andhika dan Ganes Nirwina yang mendampingi saya terus. Tim manajemen krisis waktu itu kami buat untuk mempermudah koordinasi, karena waktu itu membutuhkan rapat yang berulang-ulang atau rapat rutin.

2. Adakah program manajemen krisis yang dimiliki perusahaan? Jika iya:

a. Siapa saja pihak yang merancang manajemen krisis tersebut?

Pihak yang merancang program untuk menyelesaikan krisis ada *General Manager, Shared Service Department Head, dan Communication Officer (Humas)*.

b. Program apa saja yang diusung?

Ada Mediasi dengan PPOJ yang mengundang media, setelah itu ada FGD, dan ada Sosialisasi Taksi Resmi Bandara melalui himbuan spanduk yang kami pasang di bandara. Selain itu, beberapa waktu lalu Pak GM diminta menjadi pembicara di Cornelia n Co yang kebetulan topiknya adalah *Corporate Crisis*, kita akhirnya memanfaatkan untuk sekaligus menyampaikan/mengkomunikasikan krisis yang terjadi terkait sopir taksi *online* itu. Tapi, sebelumnya juga ada langkah-langkah kami menyelesaikan kasus itu. Pastinya kami mengirimkan *press release* seperti yang saya sampaikan tadi. Selain itu, kami juga membuat *Press Conference* sebanyak dua kali. Kemudian kami juga mengirimkan surat balasan klarifikasi

kepada OMBUDSMAN, yang kemudian kami undang ke FGD dengan topik taksi *online*.

Penyampaian kepada pihak media juga kami lakukan, bahwa pihak kami akan melakukan tindakan kepada pengemudi taksi konvensional yang melakukan tindakan hukuman tersebut. Agar kedepannya tidak terulang kejadian yang sama pula. Hal-hal itu kami sampaikan melalui beberapa hubungan media saat krisis seperti melalui *press release* yang kami kirimkan ke berbagai media, *press conference*, melalui *interview* langsung dengan media, dan juga melalui *special event* FGD itu,

c. Siapa yang menjadi target program tersebut?

Kalau target program kami sebenarnya ada banyak. Ada untuk masyarakat secara luas, khususnya generasi *millennial*, yaitu masyarakat yang menggunakan Grab atau Gojek. Selain itu, target programnya ya juga untuk PPOJ, untuk Media, terus untuk POLDA DIY.

d. Kapan dan di mana program tersebut berlangsung?

Sebenarnya kalau untuk kapannya kami tidak memiliki dokumen resminya, tetapi nanti bisa dicari atau diakses melalui internet untuk rentetan kejadiannya. Kebanyakan kami menyelesaikan permasalahan ini di kantor dan di bandara. Yaitu di Ruang Yudhistira Grha PT AP 1 Jogja. Selain itu kalau diluar, kami kemarin di Eastparc melaksanakan FGD itu.

e. Bagaimana program tersebut berjalan?

Program-program yang disusun selama kami menyelesaikan krisis berjalan dengan lancar. Pihak media juga kooperatif terhadap penyelesaian-penyelesaian krisis yang kami lakukan. Semua programnya memiliki impact yang cukup positif.

Pemberitaan dan komentar negatif juga cepat mereda dari yang awalnya sangat panas dibicarakan. Apalagi ketika FGD kami benar-benar mengundang semua lembaga-lembaga yang terlibat langsung dengan masalah ini, seperti POLDA DIY, DISHUB DIY, OMBUDSMAN, ORGANDA, PPOJ, dan masih banyak lagi lembaga-lembaga yang kami undang agar kami mengetahui dari berbagai perspektif mereka untuk menemukan solusi bersama.

3. Jika tidak memiliki program manajemen krisis secara khusus, lalu tindakan apa yang dilakukan?

-

4. Siapa saja pihak manajemen yang terlibat?

Sebenarnya kalau terlibat untuk memberikan beberapa strategi untuk menyelesaikan kasus ini ya hanya saya dan tim *Communication & Legal Section*, Humas. Namun ada juga pihak-pihak yang memang harus mengetahui sebagai pihak yang bertanggungjawab seperti *General Manager dan Shared Service Department*. Namun ada pihak lain juga yang membantu kami dari pihak keamanan bandara yaitu *Aviation Security, Airport Security & Safety Department Head*.

5. Tujuan apa yang diharapkan dari tindakan mengatasi insiden pengemudi *online*?

Tujuan yang diharapkan yang jelas pasti kasus ini segera terselesaikan pada waktu itu. Kami juga berharap polemik yang terjadi antara taksi online dan konvensional ini segera mendapatkan solusi yang tepat. Karena sebenarnya juga saat ini kan sudah banyak yang menggunakan taksi *online*. tapi hal itu juga tidak mudah untuk kemudian beralih kearah sana. Terdapat regulasi-regulasi yang memang masih ruwet. Karena sampai

sekarang juga masih ada taksi-taksi *online* yang menjemput di depan imigrasi. Walaupun kalau secara zonasi, memang didepan kantor imigrasi itu masih dekat dengan bandara. Namun, didepan kantor imigrasi sudah bukan termasuk lahan kita. Jadi memang sudah bukan tanggungjawab AP 1.

6. Target dan capaian apa yang diharapkan?

Kalau target sendiri kami tidak menyusun target dan capaian secara khusus sih. Tapi, ya seperti yang sudah saya katakan tadi kalau kasus itu segera teratasi dengan cepat berarti memang sudah berhasil.

7. Bagaimana Anda menjalankan *jobdesc* tersebut?

Saya sebenarnya merangkap banyak sekali waktu itu, karena untuk kasus ini secara khusus hanya kita selesaikan bertiga. Jadi saya sebenarnya juga bekerjasama dengan Dhika dan Ganes dengan cukup baik. Kita merangkap mengurus soal hukum, berhubungan dengan media, dengan pemerintah, dengan POLDA DIY. Hal itu semua kita lakukan secara bersama-sama. Jadi sebenarnya kami tidak pernah membagi *jobdesc* secara khusus. Tetapi memang kami secara otomatis memang harus *multi-tasking* dengan tim yang minim.

8. Apakah saat ini hubungan perusahaan dengan pihak transportasi *online* sudah mencapai *win-win solution*?

Kalau melihat hasil dari Mediasi dan hasil dari FGD sebenarnya sudah mendapatkan *win win solution*. Yaitu pihak taksi *online* itu mau mengikuti semua aturan dari DISHUB DIY soal zonasi dan juga peraturan khusus yang ada di Bandara Adisutjipto. Dari pihak kami juga akan terus mengupayakan agar tidak terjadi hukuman-hukuman yang kurang menyenangkan seperti pada waktu itu.

9. Setelah menyelesaikan program-program itu apakah dilakukan Evaluasi?

Iya, kami melakukan evaluasi setelah menjalankan program. Kita laksanakan evaluasi setelah programnya selesai. Evaluasinya tidak besar, hanya evaluasi biasa karena ini program untuk mengelola krisis.

B. Ditujukan Kepada *Communication Officer* (Humas)

Data Informan

Nama : Ganes Nirwina & Andhika Dannysa

Jabatan : *Communication Offfifer*

Peran Humas :

1. Apa yang dilakukan pertama kali oleh tim humas ketika mendengar insiden pengemudi *online* yang terjadi di bandara?

Jadi, kami baru mendengar kejadian itu pada Hari Senin 19 juni 2017. Padahal kejadiannya itu pada Minggu malam, 18 Juni 2017. Karena hari minggu kan libur, jadi ya kita baru tahu itu hari senin. Ternyata hari senin itu pemberitaan sudah banyak ada di surat kabar, media online, dan video itu ternyata sudah tersebar. Akhirnya kami dengan Bu Liza langsung berdiskuasi dan segera turun ke lapangan. Segera menanyakan ke Aviation Security, ke Taksi Bandara, dan dengan dibantu *Airport Security & Safety Department Head*. Selain itu kami juga melakukan *monitoring* media sosial yang sudah dibanjiri komentar negatif waktu itu.

2. Bagaimana peran humas saat insiden terjadi?

Kita humas karena langsung menjadi tim krisis, kita langsung handle semua kasus ini. Mulai dari *meeting*, pelaksanaan program, sampai program-program setelah kasus ini selesai kami tangani pun tetap kami yang handle secara khusus, kalau ibaratnya di kampus kita itu sebagai tim konseptor dan tim acaranya.

Krisis :

1. Bagaimana Humas menanggapi video yang viral tersebut?

Kalau untuk menanggapi video itu kan sebenarnya hanya potongan 13 detik yang langsung diunggah dan langsung cepat sekali responnya. Nah karena melihat respon yang sangat cepat itu, kami tidak langsung

menanggapi. Itu harus benar-benar kami kaji secara mendalam atas video itu pada waktu itu.

2. **Bagaimana Humas menyikapi insiden pengemudi *online* saat itu yang sedang hangat diberitakan?**

Waktu itu kami baru mengetahui kalau kejadian itu pada senin pagi saat kantor masuk. Karena kami notabene nya kan weekend libur. Jadi ya kami menyikapi insiden itu tetap tidak grusah-grusuh tetapi juga harus berlari tapi pasti. Sebenarnya krisis ini jika dibandingkan dengan abu kelud waktu itu, bukan termasuk krisis yang besar. Tetapi Soalnya insiden itu kalau tidak ditangani dengan cepat juga dampaknya bisa berkepanjangan. Kami tetap harus mengumpulkan data-data yang kuat agar ketika mengkomunikasikan kepada publik kita tetap sesuai dengan data tanpa mengada-ada.

3. **Bagaimana Humas menanggapi komentar negatif dari warganet?**

Pada saat kami mendapatkan serangan komentar negatif dari warganet, tidak melakukan jawaban atas itu. Karena media sosial itu responnya sangat cepat dan tidak dapat di kontrol. Apalagi saat itu kiris ini tengah panas diperbincangkan di dunia maya

4. **Apakah yang menyebabkan terjadinya kejadian tersebut?**

Yang lebih spesifik sebenarnya disini semua salah sih, karena sopir taksi *online* nya itu melanggar, kemudian dari pihak taksi bandaranya juga melakukan kesalahan dengan hukuman yang kurang menyenangkan, apalagi itu didepan umum. Nah, kejadian itu murni merupakan tindakan spontanitas juga dari sopir taksi bandara. Kemudian dari kejadian itu ada yang merekam dan disebar di media sosial. Ternyata itu viral kemana-mana, banyak respon negatif dari warganet yang melihat video 13 detik itu. Setelah itu pemberitaan juga banyak sekali tentang insiden itu.

5. **Bagaimana dampak yang terjadi setelah terjadi insiden tersebut?**

Setelah insiden itu jelas banyaknya komentar negatif tentang video itu banyak sekali. Selain itu ada konflik yang berkepanjangan setelah insiden tersebut terjadi. PPOJ waktu itu melapor ke POLDA DIY, bahkan ada ancaman unjuk rasa juga waktu itu. Namun mampu

diredam waktu itu, dan segera kami laksanakan mediasi dengan PPOJ. Dampaknya juga kami mendapatkan sorotan dari OMBUDSMAN terkait insiden itu, pihak mereka meminta klarifikasi dari insiden itu.

Manajemen Krisis :

1. Bagaimana langkah yang dilakukan Humas dalam menyelesaikan Krisis?

a. Bagaimana riset yang dilakukan?

Kalau riset sebenarnya kami langsung bertemu dengan pihak yang berhubungan langsung dengan yang bersangkutan. Seperti yang tadi sudah saya jelaskan pertama yang kami lakukan dalam riset itu *crosscek internal* dengan *Aviation Security*, taksi konvensional bandara, dan *Airport Security & Safety Department Head*.

b. Apakah pesan inti komunikasi (*key message*) yang akan disampaikan kepada publik?

Key message yang akan digunakan juga persoalan taksi resmi yang diperbolehkan beroperasi di bandara harus sesuai peraturan yang sudah diatur dalam keputusan Dirjen Penerbangan Udara tentang pelaku usaha yang beroperasi di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta. Hal itu merupakan himbauan/ pesan yang ingin disampaikan kepada target audiens.

c. Bagaimana posisi citra perusahaan pada waktu itu?

Kalau citra positif perusahaan pasti sudah mengarah kepada negatif. Kami sebenarnya mendapatkan penghargaan sebagai

d. Apakah terdapat tim krisis secara khusus?

Ya kalau tim secara khusus memang segera kami bentuk dari tim humas itu.

e. Siapa sajakah yang ditunjuk sebagai *spoke person* ketika publik meminta sebuah jawaban?

Kalau *spokesperson* dari *internal* kami menunjuk *General Manager*, dan nanti bisa diwakilkan juga sama *Communication & Legal Section Head*. Kalau dari eksternal sebagai pihak ketiga kami meminta bantuan POLDA DIY dan dari PPOJ itu sendiri.

2. Bagaimana strategi manajemen krisis yang dilakukan Humas dalam menangani insiden pengemudi *online* ?

Pertama, tim manajemen krisis melakukan *crosscheck* kepada pihak internal terkait benar atau tidaknya insiden itu. Kami langsung bertemu dengan *Aviation Security*, taksi konvensional bandara, dan *Airport Security & Safety Department Head* untuk menggali informasi agar segera dapat kami atasi sesuai permasalahan yang terjadi. Setelah melakukan beberapa pendalaman informasi yang dimulai dari *crosscheck* dengan pihak internal hingga *media monitoring*, penyusunan strategi (*strategic plan*) dalam *internal meeting*. Selain itu kami melakukan *monitoring* berita dari media massa (cetak dan televisi) dan portal media *online* secara intensif untuk mengetahui kondisi pemberitaan yang muncul sebelum dan setelah adanya penanganan.

Kami juga melakukan koordinasi dengan pihak eksternal yang memiliki kekuatan dalam menyelesaikan krisis yang terjadi. Yaitu dengan pihak POLDA DIY. Kami mengirimkan surat kepada POLDA DIY. Kebetulan kami juga memiliki hubungan yang cukup baik dengan POLDA DIY karena sering melibatkan mereka dalam beberapa kegiatan AP 1.

Adapun beberapa rumusan beberapa program yang akan kami laksanakan untuk menyelesaikan krisis yang terjadi : *Media monitoring*, meliputi *social media monitoring and handling*. Mediasi dengan PPOJ Secara Terbuka Bersama Media, *Press Release*, *Press Conference* (Melakukan *Press Conference* dua kali),

Focuss Group Discussion (FGD), Program Sosialisasi Mengenai Taksi Resmi di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

3. Siapa sajakah pihak manajemen yang merancang atau membuat strategi manajemen krisis perusahaan?

Kalau untuk merancang strategi manajemen krisis pada waktu itu ada tim humas, kami secara khusus memang menjadi kepala dari segala penyelesaian kasus ini. Selain itu, kami juga selalu berdiskusi dengan *General Manager*. Tapi untuk eksekusinya kami juga melibatkan beberapa departemen lain seperti *Shared Service Department Head* (karena kami memang berada di bawah naungan departemen pelayanan), kami bekerjasama juga dengan *Sales Department*, *Airport Security & Safety Department*.

4. Program atau kegiatan apa saja yang dilakukan dalam strategi manajemen krisis?

Yang jelas kami melakukan media monitoring untuk media online dan cetak, serta kami juga memantau pemberitaan di televisi. Kami juga melakukan *social media handling & monitoring*. Kemudian untuk memberikan efek redam kepada pihak PPOJ, kami melakukan mediasi dengan PPOJ secara terbuka bersama media. Selain itu, kami selalu mengirimkan *press release* kepada media. Terus kami juga melakukan *Press Conference* sebanyak dua kali. Yang pertama mengenai klarifikasi dari kasus yang terjadi tentang insiden pengemudi *online* itu. Nah yang kedua ini, kami lanjutkan dengan akan adanya progra FGD tentang taksi *online* sebagai program tindak lanjut atas kasus ini. Kami juga ada program sosialisasi taksi bandara dengan menggunakan spanduk yang disampaikan untuk menghimbau penumpang bandara untuk menggunakan *land transportation* resmi yang beroperasi di bandara.

5. Bagaimana cara melaksanakan program atau kegiatan strategi manajemen krisis tersebut?

Pelaksanaan program tentu kami sesuaikan dengan *timeline* perusahaan dan juga urgensi dari penyelesaian masalah ini melalui beberapa program yang sudah disusun pada *internal meeting* yang juga kami laksanakan dengan rutin. Disamping itu, seperti yang sudah saya sampaikan tadi juga kami tentu mengharapkan bantuan-bantuan dari berbagai pihak seperti departemen-departemen lain untuk ikut mewujudkan dari program-program yang kami selenggarakan. Apalagi pada saat FGD itu kami melibatkan banyak pihak. (nantinya saya kasih datanya ya).

Komunikasi Krisis dan Hubungan Media

1. Bagaimana tim Humas menyampaikan pesan/informasi (komunikasi krisis) kepada publik?

Sebelum kami melakukan komunikasi krisis, pasti kami tentukan dulu *key message*-nya. Apa sih yang mau kita sampaikan ke publik kita. Nah, pesan kuncinya itu kami ingin menyampaikan kalau tindakan yang dilakukan oleh sopir taksi di bandara itu adalah tindakan spontanitas yang murni mereka lakukan. Selain itu, kami juga ingin menyampikan kepada publik kalau sebenarnya taksi bandara yang resmi digunakan itu adalah taksi resmi yang beroperasi di bandara itu. Kami menyampaikan komunikasi krisis dengan beberapa kegiatan seperti membuat beberapa kali *press release*, terus kami melakukan *press conference* dua kali. Nah *press conference* yang pertama itu mengenai klarifikasi aksi spontanitas yang dilakukan oleh taksi konvensional yang beroperasi di bandara dan juga menyampaikan permohonan maaf kepada publik. Sedangkan *press conference* yang kedua mengenai program tindak lanjut penyelesaian krisis yaitu akan adanya FGD mengenai taksi *online*.

Kami juga melakukan *social media handling & monitoring*, tapi kami tidak melakukan jawaban atas komentar-komentar negatif dari warganet. Kalau saya (Ganes Nirwina) sendiri yang memantau pergerakan *social media* yang sangat cepat mendapatkan respon dari warganet. Kami juga mengunggah beberapa kegiatan yang kami lakukan seperti mediasi dengan PPOJ.

Nah kalau pas FGD ini, hasilnya sebenarnya cukup positif. *Outputnya* terdapat kesepakatan yang konkret antara pihak bandara dan PPOJ. Kemudian, nanti juga akan ada peluncuran mesin pemesan *land transportation* di bandara.

Event itu juga kami gunakan sebagai salah satu untuk mengkomunikasikan bahwa kami pernah menyelesaikan krisis tentang pengemudi *online*. Kebetulan juga itu kan *audiens* nya banyak anak muda (mahasiswa), mereka salah satu target utama komunikasi krisis karena pengguna terbanyak transportasi *online*

2. Media apa saja yang digunakan untuk melakukan komunikasi krisis?

Kami menggunakan media konvensional seperti spanduk/*banner* untuk menghimbau penumpang agar menggunakan taksi resmi bandara. Spanduk itu juga terdapat penjelasan mengenai taksi resmi yang beroperasi di bandara sudah diatur dalam Keputusan Dirjen Penerbangan Udara. Selain itu media massa kaya koran nasional dan lokal juga kami gandeng. Terus, ada media sosial juga. Selain itu, kami juga dimintai klarifikasi oleh media-media televisi. Dari situ kami gunakan untuk menyampaikan pesan-pesan komunikasinya.

3. Apakah terdapat *social media handling* secara khusus dari tim humas dalam menanggapi serangan komentar negatif dari warganet?

Kalau tim secara khusus yang menangani *social media* itu tidak ada, soalnya ini menurut kami bisa langsung ditangani oleh satu orang. Saya (Ganes Nirwina) yang selalu memantau kegiatan di *social media*.

4. Bagaimana hubungan antara humas dengan pihak media? Apakah media saat itu kooperatif dengan informasi yang disampaikan?

Kalau kami ya selalu *treatment* media dengan sangat baik. Kami selalu memperlakukan media seperti teman. Dan alhamdulillah media sangat kooperatif dengan pihak kami pada waktu itu. Karena kami juga terbuka dengan pihak media dan tidak menutup/ mempersulit akses mereka untuk mendapatkan informasi.

5. Program apa saja yang digunakan secara khusus melalui hubungan media (*media relations*) saat terjadi krisis?

Kalau saat terjadi krisis yang kita lakukan itu ya ada *Press release*, *Press Conference*, menanggapi *interview* dengan media, termasuk juga melaksanakan *event* FGD juga merupakan salah satu *media relations* kita. Selain itu, kami melakukan *mapping media* tapi secara sederhana aja sih. Hanya memetakan sedikit dari media-media nasional dan lokal. Menurut kami itu sudah cukup.

6. Apakah sudah terdapat solusi yang tepat untuk operasional di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, khususnya untuk taksi yang beroperasi?

Kalau untuk solusi yang tepat, kami masih terus melakukan upaya untuk mengikuti perkembangan zaman juga. Tetapi kami juga harus mengikuti aturan-aturan yang diatur oleh pusat juga, meskipun dari kantor cabang juga memiliki kebijakan sesuai dengan kondisi dari masing-masing bandara. Tapi kalau dari Bandara Adisutjipto sendiri ya sejauh ini masih seperti sebelum-sebelumnya. Terus kalau ada transportasi *online* yang mau menjemput penumpang harus di depan kantor imigrasi. Meskipun itu sebenarnya masih dalam radius zona

merah dari bandara. Tetapi didepan kantor imigrasi itu bukan kewenangan kita.

C. Ditujukan Kepada Paguyuban Pengemudi Online Jogja (PPOJ)

Data Informan

Nama : M Yaser Arafat

Usia : Ketua PPOJ

Pekerjaan :

1. Bagaimanakah kronologi kejadian penjemputan penumpang di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta?

Kejadian menjemput penumpang di area bandara itu dimulai saat sopir taksi itu mengantarkan penumpang ke Terminal B. Kondisi bandara waktu itu padet banget soalnya bertepatan sama libur lebaran pas tahun lalu. Akhirnya sopir taksi *online* ini mendapatkan penumpang tapi tertangkap sama taksi konvensional di bandara. Sopir online ini langsung disuruh turun dari mobil dan dibawa menuju ke area kedatangan di bandara.

Didepan umum itu, Sopir taksi *online* yang menjemput di bandara tidak hanya diminta melepas baju, tetapi tubuhnya juga dicoret-coret dengan spidol. Diminta membuat surat pernyataan, teriak-teriak meminta maaf, dan juga *push up*. Nah dari kejadian itu ternyata ada yang merekam terus viral di internet.

Kami langsung melaporkan insiden itu di meja hukum atau kepada pihak yang berwenang. Sebagai pihak sopir *online* merasa sangat ditindas dan dipermalukan pada waktu itu. Cara menghukumnya yang menurut kami sangat tidak memanusiakan manusia.

2. Apa sajakah yang dilakukan oleh pihak bandara pada saat insiden tersebut terjadi?

Waktu itu kalau menurut dari korban sih, ada juga AVSEC yang juga membiarkan perlakuan itu. Si sopir online ini banyak dikepung orang-orang. Banyak orang berlalu-lalang yang melihat dan ada yang merekam kedalam video. Ya seperti yang saya bilang tadi,

sopir taksi resmi bandara itu waktu itu memperlakukan dengan tidak wajar sih. Itu yang kami sayangkan, harusnya kan bisa dibicarakan baik-baik.

3. Siapa yang melakukan tindakan tersebut? Adakah penghentian dari pihak keamanan?

Yang melakukan ya pihak-pihak taksi resmi sama ada beberapa AVSEC yang dibiarkan dalam beberapa waktu.

4. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pihak PPOJ setelah terjadi insiden tersebut?

Kami kan langsung mendapatkan laporan ya. Itu viral banget di grup whatsapp komunitas PPOJ ini. Biasanya kami selalu update informasi apa-apa melalui grup besar ini. Saya juga langsung mendengar keluhan dari korban yang merasa dipermalukan habis-habisan ini. Awalnya saya mengirimkan surat kepada GM angkasa Pura atas tindakan yang tidak manusiawi itu kepada salah satu rekan kami. Sebagai bentuk balasan dari surat itu, kami juga diundang untuk melakukan diskusi secara terbuka mengenai kasus ini untuk menyelesaikan kasus ini. Kemudian selanjutnya, kami langsung melaporkan pihak ini ke POLDA DIY sebagai yang berwajib. Menurut kami ini tindakan yang kurang pantas. Pada waktu itu ya kami sebagai pihak korban merasa panas, bahkan kami sudah banyak mengumpulkan massa untuk melakukan demonstrasi. Tapi ini cukup dicegah oleh POLDA DIY. Kami pun langsung mendapatkan surat panggilan dari Angkasa Pura untuk menghadiri mediasi, untuk menemukan solusi yang tepat untuk kedua pihak. Akhirnya kami disana bisa mengeluarkan uneg-uneg langsung kepada Angkasa Pura.

5. Bagaimanakah pendapat anda sebagai pihak PPOJ menyikapi hal tersebut?

Kalau menurut saya pribadi sih, ini sebenarnya juga masih menjadi masalah pemerintah tentang keberadaan kami ini. Padahal kan sekarang ya apa-apa sudah serba digital. Tapi ya regulasi pemerintah dimana-mana masih susah. Kalau kami ya sebenarnya masih mau mengikuti aturan-aturan yang ada di bandara. Tapi ya jangan seperti itu perlakuannya seperti militer.

Kami juga masih mau mengikuti aturan-aturan mengenai zona merah ini yang dibuat DISHUB DIY, karena kami juga masih menghargai orang-orang yang masih mencari rejeki dengan konvensional.

6. **Bagaimana pendapat anda menyikapi peraturan yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan DIY mengenai zona merah yang berada di Yogyakarta?**

(pertanyaan no 5 menjawab pertanyaan no 6)

7. **Sudah adakah kesepakatan / *win-win solution* diantara kedua pihak setelah insiden tersebut?**

Solusi dari kedua pihak sementara ini masih mengikuti peraturan-peraturan dari zona merah itu dan pihak Angkasa Pura juga bilang kalau akan menertibkan seluruh bagian dari bandara untuk tidak akan melakukan hal-hal seperti itu lagi. Itupun juga jangan sampai dari pihak taksi *online* melanggar peraturan itu. Sampai sekarang pasti sopir sopir online itu tidak berani menjemput penumpang di bandara juga kok.

8. **Apakah dampak yang sangat dirasakan oleh pihak ojek *online*/transportasi *online* setelah kejadian tersebut?**

Dampaknya saat itu yang jelas kami semakin waspada dan hati-hati untuk beroperasi di daerah-daerah berzona merah itu. Karena kami juga sudah harus mentaati peraturan dari Dishub DIY demi keberlangsungan pencarian nafkah di kota ini. Meskipun sebenarnya sekarang ini *driver-driver online* semakin berkembang pesat dengan fitur-fitur yang semakin di *upgrade* oleh perusahaan juga.

9. Bagaimana nasib para pengemudi *online* saat ini ketika mengambil penumpang di area bandara?

Kalau mengambil penumpang di bandara tetap bisa tapi ya dengan syaratnya harus berjalan jauh hingga depan kantor imigrasi. Tapi kalau mengantar sampai ke bandara tetap boleh. Sebenarnya tetap sama dengan peraturan-pertauran sebelumnya, sebelum terjadi insiden itu.

10. Apakah menurut anda sudah tepat langkah yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi pada waktu itu?

Kalau langkah-langkah pada saat terjadi insiden itu, kami sebagai pihak PPOJ tetap merasa keberatan dengan langkah-langkah penghukuman yang dilakukna kepada *driver online*. berkali-kali kami sampaikan bahwa hukuam itu sangat tidak pantas. Tetapi mulai dari kami mendapat surat untuk mediasi dan juga kami diundang sebagai salah satu peserta di FGD bebrapa waktu lalu itu sebenarnya cukup membuat kami jelas dan akhirnya juga kami dapat menyampaikan apa yang kami rasakan dan apa keluhan kami setelah insiden itu. Meskipun sebenarny ajuga masih ada kekurangan juga dalam mereka menyelesaikan ini. Tetapi sejauh ini, langkah-langkahnya sudah cukup membuat kami terbuka dan mau tidak mau harus mengikuti aturan yang berlaku.

11. Bagaimanakah hubungan yang terjalin saat ini diantara kedua belah pihak?

Beberapa kali kami masih di undang di beberapa acara di Angkasa Pura kok. Meskipun dengan pembahasan yang tidak sama dengan insiden itu. Karena kami juga tidak memiliki keterikatan secara langsung dengan pihak Angkasa Pura, jadi ya biasa saja.

D. Ditujukan Kepada POLDA DIY

Data Informan

Nama : AKBP Humas Yulianto

Jabatan : Humas POLDA DIY

1. Bagaimanakah langkah-langkah yang dilakukan Angkasa Pura untuk menjalin kerjasama dengan pihak POLDA DIY?

Sebenarnya kami memiliki hubungan yang baik dengan Pak GM Angkasa Pura. Setelah insiden itu mencuat di media sosial, tentunya kami *update* info itu dari media Info Cegatan Jogja (ICJ). Karena POLDA DIY selalu memantau media sosial itu untuk sumber informasi yang *up to date*. Kami langsung mengirimkan surat panggilan kepada Angkasa Pura. Walaupun disamping itu juga kami mendapatkan laporan dari pihak PPOJ dan korban. Pihak Angkasa Pura langsung meminta kami untuk menjadi mediator, atau sebagai penengah diantara polemik yang terjadi diantara kedua pihak.

Kami beberapa kali diundang untuk menghadiri Mediasi dengan PPOJ bersama media. Selain itu juga pihak kami dibinta sebagai *spokesperson* dalam dua kali *press conference*. Dan terakhir kami juga diundang untuk turut berpartisipasi sebagai pembicara, yaitu Direktur Lalu Lintas POLDA DIY, Kombes Pol. Latif Usman, S.I.K., M.Hum dan berpartisipasi sebagai peserta juga untuk membahas permasalahan itu. Karena kami pihak yang turut menanggapi langsung juga dalam insiden yang sangat *viral* pada waktu itu.

2. Apakah pihak kepolisian menjadi mediator diantara kedua pihak yang sedang mengalami permasalahan/konflik?

Iya kami didaulat dan memang harus menjadi mediator dalam kasus ini. Selain menerima laporan dari PPOJ, kami juga menerima permohonan kerjasama dari AP I untuk kemudian menyelesaikan kasus ini dengan

mempertemukan kedua pihak dan dilanjutkan komunikasi yang baik anatar keduanya agar menemukan solusi yang tepat.

3. Apakah pihak kepolisian memanggil pihak pengelola bandara untuk dimintai keterangan?

(Jawaban di nomor 2, terjawab di jawaban nomor 1)

4. Apa saja yang dilaporkan dari pihak PPOJ/Ojek *online* kepada pihak kepolisian?

Laporan atas tindakan itu masuk pada Senin, 19 Juni 2017 dari korban yang didampingi oleh PPOJ. Kronologi secara runtut juga dijelaskan oleh mereka pada waktu itu. Namun kami juga langsung menghubungi pihak Angkasa Pura untuk meminta klarifikasi. Mereka mengirimkan surat pernyataan kepada pihak AP I. Terdapat 8 poin pernyataan dari PPOJ kepada pihak Angkasa Pura I. Di antaranya mengecam tindakan pelecehan oknum petugas bandara terhadap korban, yang isinya tentang tindakan yang sangat tidak manusiawi dan memalukan apalagi di depan umum. Selain itu juga melaporkan tentang tindakan pungli oleh oknum petugas di dalam kantor yang meminta uang sebesar Rp 100 ribu untuk membeli materai. Tapi korban menandatangani (surat pernyataan) tanpa materai. Pihak PPOJ sangat menyayangkan tindakan dari oknum bandara yang memperlakukan hal seperti itu. Pihak PPOJ mendesak pelakunya harus ditindak tegas. Menurutnya, kasus-kasus hukuman terhadap sopir online sebenarnya sudah sering terjadi tetapi belum pernah se-memalukan ini. Pihak korban juga menyampaikan traumanya atas kejadian yang dialami karena dilecehkan di depan umum.

5. Bagaimana pihak kepolisian menanggapi kasus yang terjadi?

Kami menanggapi kasus itu dengan menarik garis merah diantara kedua pihak. Karena kami berusaha menjadi pihak mediator yang harus bersikap netra juga. Jadi kami tetap menampung laporan dari pihak PPOJ dan mendengar langsung klarifikasi dari pihak Angkasa Pura I.

6. Pihak manakah sebenarnya yang menjadi sumber permasalahan tersebut?

Sebenarnya dari kedua pihak ini tetap sebagai sumber permasalahan. Kami tidak bisa menyebutkan salah satu. Kalau dilihat dari segi pelecehan, hal itu juga masuk kedalam tindakan yang kurang baik. Tetapi dari pihak ojek online juga melakukan pelanggaran atas aturan yang memang sudah dikeluarkan oleh pihak DISHUB DIY, meskipun hal itu juga merupakan

7. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh pihak Kepolisian dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi?

Langkah-langkah yang kami lakukan seperti yang sudah saya sampaikan di awal, kami langsung mengirimkan surat panggilan dan klarifikasi atas tindakan yang dilakukan oleh oknum di bandara. Selain itu, kami juga mendapatkan laporan-laporan dari PPOJ yang dianggap sebagai korban disisni. Kalau langkah-langkah yang kami lakukan itu melakukan penghentian/ peredaman emosi dari pihak PPOJ yang akan melakukan demonstrasi atas insiden ini. Kemudian kami juga langsung berkomunikasi dengan pihak Angkasa Pura I untuk melihat bagaimana kondisi dan langkah-langkah apa yang akan dilakukan oleh pihak bandara untuk menyelesaikan kasus ini.

Kami sebenarnya tidak menyiapkan langkah-langkah secara mendetail dalam satu pihak saja. Tetapi kami juga langsung digandeng pihak Angkasa Pura I untuk menyelesaikan kasus ini. Seperti tadi mengahdiri sebagai mediator, sebagai pembicara di *press conference* dan pembicara di FGD. Karena kami juga termasuk salah satu pihak yang memiliki kewenangan besar dalam kasus seperti ini.

8. Apakah pihak kepolisian memanggil sopir taksi konvensional di bandara untuk dimintai keterangan?

Kami tidak memanggil sopir taksi konvensional. Tetapi kami mendengar langsung dari pihak Angkasa Pura I sebagai penjemabatan informasi dari kronologi kasus ini.

9. Bagaimana pendapat anda menyikapi peraturan yang diterapkan oleh Dinas Perhubungan DIY mengenai zona merah yang berada di Yogyakarta?

Sejauh ini, kalau menurut kami sah-sah saja peraturan itu diberlakukan. Meskipun saat ini masih memasuki era digital tetapi masih banyak juga yang beroperasi menggunakan taksi konvensional. Dan kami juga paham betul tentang regulasi perijinan taksi resmi di bandara itu juga tidak mudah. Itu bisa menghargai juga mereka yang masih bekerja sebagai sopir konvensional. Meskipun sebenarnya, harus dilakukan kajian lanjutan untuk membahas perkembangan zaman yang menuju kearah digital ini. Akankah nanti taksi-taksi di bandara ini akan mengarah kepada ranah digital untuk menjalin kerjasama dengan pihak pemilik jasa transportasi *online* atau bagaimana itu seharusnya dilakukan perubahan juga agar perkembangan *land transportation* di bandara juga dapat mempermudah penumpang, kan tujuannya itu hanya itu.

10. Apakah menurut anda sudah tepat langkah yang dilakukan oleh PT Angkasa Pura I dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi pada waktu itu?

Kalau menurut saya pribadi sih sudah tepat ya. Sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada waktu itu mereka cukup tanggap dan cepat untuk segera merumuskan solusi-solusi yang akan dilakukan.

11. Apakah terdengar ke pihak kepolisian bahwa akan diadakan demonstrasi di bandara oleh PPOJ?

a. Jika iya, apakah yang menghentikan rencana aksi itu dari pihak kepolisian?

Iya, kami segera menghentikan wacana aksi demonstrasi itu. Agar masalah ini juga tidak berujung panjang. Karena kami juga sadar bahwa ini harus diselesaikan dengan cara yang lebih meng-enak-kan kedua belah pihak. Apalagi

kami sebagai pihak yang akan terjun langsung juga ketika akan terjadi keributan.

- b. Jika tidak, kira-kira apa yang menyebabkan rencana aksi tersebut gagal?**
- c. Sudah adakah kesepakatan / *win-win solution* diantara kedua pihak setelah insiden tersebut?**

Kalau *win-win solution* dari kedua pihak itu dari pihak PPOJ akan menuruti semua peraturan dari DISHUB DIY maupun dari pihak Bandara Adisutjipto itu sendiri. Kemudian dari pihak Angkasa Pura I juga akan melakukan tindakan tegas bagi oknum yang melakukan kesalahan yang sama, dan akan terus melakukan upaya apabila terjadi insiden semacam ini harus dilakukan dengan tindakan komunikasi yang baik pula

- 12. Jika terjadi permasalahan yang sama mengenai polemik transportasi *online* tersebut apa yang harus dilakukan sebaiknya dari kedua pihak atau lebih yang bermasalah?**

Sebaiknya harus ditanggapi dan dikomunikasikan dengan baik. Mungkin bisa mendapatkan sanksi denda atau sanksi yang lain. Dari pihak ojek online juga seharusnya tetap memperhatikan peraturan yang berlaku. Jangn curi-curi kesempatan ketika memang kondisi sedang lengah.

LAMPIRAN

Siaran Pers (*Press Release*) Selama Penyelesaian Krisis



SIARAN PERS

Nomor: 006/SP-JOG/VI/2017

ANGKASA PURA I BANDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO YOGYAKARTA TANGGAPI KEJADIAN TAKSI ONLINE DI BANDARA

Yogyakarta (21/06) – Menindaklanjuti kejadian para pengemudi taksi yang terjadi di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta pada hari Minggu (18/06) serta dilaksanakannya pertemuan PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta dengan Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta (PPOJ) kemarin (20/06), pihak Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta menyampaikan akan melakukan penanganan secara serius terkait dengan permasalahan tersebut.

Selanjutnya, dalam waktu dekat PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta akan menyelenggarakan pertemuan dengan Instansi terkait untuk melakukan pembahasan permasalahan ini, khususnya kegiatan usaha *land transportation* di lingkungan Bandara Adisutjipto.

Pada kesempatan ini, General Manager PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta mengajak seluruh pihak terkait serta masyarakat untuk dapat menanggapi permasalahan ini dengan bijak. "Setiap proses yang perlu dijalankan, bersama-sama akan kita monitor dan tangani secara serius, namun, menyambut momen lebaran yang tidak lama lagi, mari kita semua berfokus untuk menciptakan suasana yang kondusif," jelas Pandu Purnama.***

Yogyakarta, 21 Juni 2017

General Manager Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

Agus Pandu Purnama



SIARAN PERS

Nomor: 012/SP-JOG/VIII/2017

ANGKASA PURA I SELENGGARAKAN FOCUS GROUP DISCUSSION "KEGIATAN USAHA TRANSPORTASI DARAT DI LINGKUNGAN BANDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO DAN FENOMENA LAYANAN TRANSPORTASI DARAT BERBASIS ONLINE DI LINGKUNGAN BANDARA"

Yogyakarta (09/08) – Dalam rangka menyediakan sarana sosialisasi peraturan-peraturan yang terkait transportasi darat berbasis online, yang antara lain berupa peraturan daerah maupun ketentuan yang berlaku di bandara, PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta menyelenggarakan *Focus Group Discussion* dengan tema "Kegiatan Usaha Transportasi Darat Di Lingkungan Bandara Internasional Adisutjipto Dan Fenomena Layanan Transportasi Darat Berbasis Online Di Lingkungan Bandara".

Forum diskusi yang dimoderatori oleh Anton Wahyu Prihartono, berlangsung di Hotel Eastparc Yogyakarta dengan menghadirkan 5 (lima) Narasumber yang akan menyampaikan materi sesuai dengan bidangnya, antara lain:

1. Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, Samuel A. Pangerapan;
2. Direktur Lalu Lintas Kepolisian Daerah DIY, Kombes Pol. Latif Usman, S.I.K., M.Hum;
3. General Manager PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Agus Pandu Purnama;
4. Plt. Kepala Dinas Perhubungan Propinsi DIY, Ir. Gatot Saptadi;
5. Pusat Studi Transportasi dan Logistik UGM, Arif Wismadi;

dan diikuti oleh peserta yang terdiri dari berbagai instansi/badan usaha terkait seperti Organisasi Angkutan Darat (Organda) DIY, Operator Transportasi Darat Bandara, Operator Taksi Online, Ombudsman, Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta (PPOJ) dan lain sebagainya.

Agenda dibuka langsung oleh General Manager PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta, Agus Pandu Purnama. Dalam sambutannya, General Manager menyampaikan, "Dengan diselenggarakannya forum diskusi ini yang diisi oleh para narasumber yang kompeten pada bidangnya, harapan kami ke depan bahwa proses diskusi dapat memberikan pandangan dan wawasan terkait dengan perkembangan ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan bidang layanan transportasi darat teknologi aplikatif di bidang layanan transportasi darat."

Pandu Purnama menambahkan, "Semoga dengan terlaksanannya kegiatan hari ini, sinergi serta harmonisasi dapat kita bangun bersama guna menciptakan situasi yang kondusif dalam melaksanakan layanan transportasi darat di lingkungan bandara pada khususnya, dan lingkungan yogyakarta pada umumnya."***

Yogyakarta, 09 AGUSTUS 2017

GENERAL MANAGER

BANDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

AGUS PANDU PURNAMA

SIARAN PERS

Nomor: 005/SP-JOG/VI/2017

BANDARA ADISUTJIPTO UPAYAKAN KENYAMANAN LAYANAN *LAND TRANSPORTATION* DI BANDARA

Yogyakarta (19/06) – Pada pukul 18.44 WIB, kemarin (18/06), telah terjadi respon spontanitas dari Pengemudi taksi yang berusaha di bandara terhadap pengemudi taksi liar di area *lobby pick up zone* parkir utara Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.

Diketahui bahwa pengemudi taksi liar ini telah berulang kali mengambil penumpang di Bandara, sehingga para pengemudi taksi yang berusaha di bandara merasa dirugikan. Pihak Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta dan Intel Lanud Adisutjipto kemudian melakukan pengamanan terhadap kejadian tersebut. Berdasarkan kronologis kejadian, didapati bahwa pengemudi taksi liar dimaksud tidak memiliki kelengkapan identitas berupa Surat Izin Mengemudi (SIM).

Sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/100/XI/1985 Tentang Peraturan dan Tata Tertib Bandar Udara pasal 129, bahwa "Semua kegiatan usaha komersial di daerah Bandar Udara harus memiliki izin dari Direktur Jenderal Perhubungan Udara sesuai dengan ketentuan yang berlaku" dan diatur lebih lanjut dengan Keputusan Direksi PT. Angkasa Pura I (Persero) terkait Kegiatan Usaha di Lingkungan PT. Angkasa Pura I (Persero).

"Kami selaku pengelola Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta bersama Intel Lanud Adisutjipto berupaya untuk terus mencegah tindak kriminalitas di Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta khususnya yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan pengguna jasa bandara," tegas Agus Pandu Purnama, General Manager PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

Pandu Purnama menambahkan, "Ke depan untuk meningkatkan pelayanan terhadap pengguna jasa bandara terkait dengan penggunaan fasilitas *land transportation*, kami telah mempersiapkan sistem pemesanan *land transportation* yang dapat mempermudah pengguna jasa bandara untuk melakukan pemesanan *land transportation* baik taksi maupun *rent car*".

Dengan adanya kejadian ini, PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta mengupayakan untuk lakukan mediasi dengan pihak-pihak terkait.***

Yogyakarta, 19 Juni 2017

GENERAL MANAGER

PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

LAMPIRAN

Surat Permohonan Pembicara POLDA DIY di FGD



BANDARA INTERNASIONAL
Adisutjipto YOGYAKARTA

PT. Angkasa Pura I (Persero)
Adisutjipto International Airport,
Jl. Solo Km. 9 Yogyakarta 55282
Telp. (0274) 484261, Fax. (0274) 488155
web: www.adisutjipto-airport.co.id
Kantor Pusat, Jakarta:
Kota Baru Bandara Kemayoran Blok B. 12 Kav. 2
Jakarta 10530, Indonesia
tel: 021 654 1963 fax: 021 654 1514 web: angkaspura1.co.id

Nomor : AP 1, 2, 2, 2, 2 /HM.02 /2017/GM JOG B
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Permohonan Narasumber

Kepada Yth.:

**KEPALA KEPOLISIAN DAERAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
di
Yogyakarta**

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyelenggaraan fasilitas layanan transportasi darat di lingkungan bandara, bersama ini kami sampaikan bahwa PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta bermaksud menyelenggarakan Focus Group Discussion (FGD) dengan tema "Kegiatan Usaha Transportasi Darat Di Lingkungan Bandara Internasional Adisutjipto dan Fenomena Layanan Transportasi Darat Berbasis Online di Lingkungan Bandara" yang akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu/9 Agustus 2017
Waktu : 08.00 s.d 13.00 WIB
Tempat : Eastparc Hotel Yogyakarta

Adapun peserta FGD terdiri dari berbagai instansi/badan usaha terkait antara lain Organda, Operator Land Transportation Bandara, Operator Taksi Online, Ombudsman, Paguyuban Pengemudi Online Jogjakarta (PPOJ) dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, kami bermaksud menyampaikan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi Narasumber pada kegiatan dimaksud.

Kami sampaikan pula *Term of Reference* selengkapnya sebagaimana terlampir.

Demikian disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Juli 2017

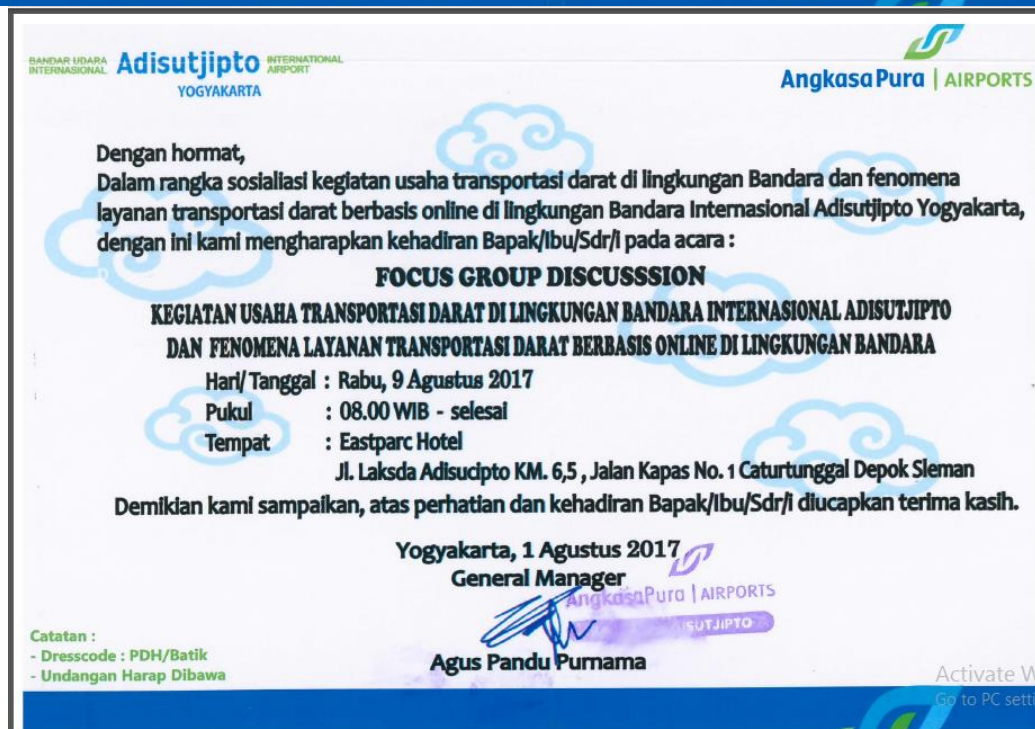
GENERAL MANAGER

AGUS PANDU PURNAMA

Tembusan Yth :
- Shared Services Department Head
- Communication & Legal Section Head

LAMPIRAN

Contoh Undangan FGD



Susunan SK Tim FGD PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta

Lampiran I Surat Keputusan General Manager
PT. Angkasa Pura I (Persero) Bandara Adisutjipto Yogyakarta
Nomor: SK/PT. 03 /HM.U1/2017/GM.IIG-B
Tanggal: 14 Juli 2017

PANITIA PELAKSANA FOCUS GROUP DISCUSSION TENTANG KEGIATAN USAHA TRANSPORTASI DARAT DI LINGKUNGAN BANDARA INTERNASIONAL ADISUTJIPTO YOGYAKARTA DAN FENOMENA LAYANAN TRANSPORTASI DARAT BERBASIS ONLINE DI LINGKUNGAN BANDARA

NO	KEDUDUKAN DALAM TIM	NAMA/JABATAN	UNIT KERJA
1.	Pengarah	General Manager	Bandara Adisutjipto Yogyakarta
2.	Ketua	Shared Services Department Head	Shared Services Department
3.	Wakil Ketua	Sales Department Head	Sales Department
4.	Koordinator Bidang Sekretariat	Airport Operation Landside & Terminal Section Head	Airport Operation Landside & Terminal Section
	Anggota	1. Siswoyo 2. Agrita Parama Yudha	Communication & Legal Section Communication & Legal Section
5.	Koordinator Bidang Keuangan dan Bendahara	Finance Department Head	Finance Department
	Anggota	1. Accounting Section Head 2. Diana Diniari	Accounting Section Accounting Section
6.	Koordinator Bidang Acara, Kehumasan, Publikasi dan Dokumentasi	Communication & Legal Section Head	Communication & Legal Section
		1. Ganes Nirwina P.S 2. Andhika Dannysia	Communication & Legal Section Communication & Legal Section
7.	Koordinator Bidang Perumus Materi FGD	Airport Operation & Services Department Head	Airport Operations & Services Department
	Anggota	1. Airport Operation Airside Section Head 2. Rahasty Amalia 3. Agung Setiadi 4. Eksternal: a. Polda DIY (5 orang) b. Dishub DIY (2 orang)	Airport Operation Airside Section Communication & Legal Section Communication & Legal Section Polda DIY Dishub DIY
		8.	Koordinator Bidang Transportasi & Protokoler
	Anggota	1. Danang Prasetya 2. B. Krismaryadi	General Affair Section General Affair Section
9.	Koordinator Bidang Umum dan Logistik	Human Capital Section Head	Human Capital Section
	Anggota	1. Yanti Mellina T.U 2. Shinta Kartika Utami 3. Haryono 4. Patriot Chandra	General Affair Section Asset Management Section General Affair Section General Affair Section
10.	Koordinator Bidang Perlengkapan	Asset Management Section Head	Asset Management Section
	Anggota	1. Dedy Saputra 2. Risky Nur Hidayat 3. Wisnu Kusuma 4. Sulistyanto	General Affair Section General Affair Section Asset Management Section General Affair Section

11.	Koordinator Bidang Keamanan	Security & Safety Department Head	Security & Safety Department
	Anggota	<ol style="list-style-type: none"> 1. Airport Security Screening Section Head 2. QM & Risk Management Section Head 3. Doni Dwi Kurniawan 4. Ali Sonudi 5. Eksternal: <ol style="list-style-type: none"> a. Polda DIY (10 orang) b. Lanud Adisutjipto (10 orang) 	Airport Security Screening Section QM & Risk Management Section Airport Security Section Airport Security Section Polda DIY Lanud Adisutjipto

GENERAL MANAGER,



AGUS PANDU PURNAMA

**TUGAS & FUNGSI PANITIA PELAKSANA *FOCUS GROUP DISCUSSION*
TENTANG KEGIATAN USAHA TRANSPORTASI DARAT DI LINGKUNGAN BANDARA INTERNASIONAL
ADISUTJIPTO YOGYAKARTA DAN FENOMENA LAYANAN TRANSPORTASI DARAT BERBASIS *ONLINE* DI
LINGKUNGAN BANDARA**

1. **PENGARAH**
Memberikan arahan dan gambaran-gambaran pelaksanaan kegiatan *Focus Group Discussion* tentang Kegiatan Usaha Transportasi Darat di Lingkungan Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
2. **KETUA**
 - a. Memimpin dan mengkoordinasikan semua kegiatan yang Panitia *Focus Group Discussion* tentang Kegiatan Usaha Transportasi Darat di Lingkungan Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta.
 - b. Melaporkan dan bertanggung jawab kepada Pengarah tentang hasil kerja Panitia *Focus Group Discussion*.
3. **WAKIL KETUA**
Membantu Ketua dalam melaksanakan tugas dan kewajiban selaku Ketua Panitia *Focus Group Discussion* termasuk menggantikan fungsi Ketua apabila Ketua berhalangan.
4. **BIDANG SEKRETARIAT**
 - a. Melaksanakan tugas yang berhubungan dengan administrasi.
 - b. Melakukan pencatatan notulen rapat dan agenda-agenda.
 - c. Menyiapkan dan bertanggung jawab terhadap keseluruhan dokumen dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan kegiatan.
 - d. Menyelesaikan urusan surat menyurat yang berkaitan dengan kegiatan;
5. **BIDANG KEUANGAN & BENDAHARA**
 - a. Menyusun RAB untuk kegiatan Panitia.
 - b. Melakukan pembayaran-pembayaran.
 - c. Menyusun pertanggung jawaban dan laporan.
6. **BIDANG ACARA, KEHUMASAN, PUBLIKASI & DOKUMENTASI**
 - a. Berkoordinasi dengan Ketua dan seluruh elemen kepanitiaan untuk menyusun konsep dan jadwal acara sebagai acuan dasar menentukan arah dan alur proses kegiatan.
 - b. Mengkoordinasikan acara.
 - c. Mempersiapkan mekanisme teknis kegiatan secara detail dan menyeluruh.
 - d. Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk kegiatan dokumentasi kegiatan.
 - e. Melaksanakan kegiatan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.
 - f. Melaporkan hasil kegiatan dokumentasi kepada Ketua, untuk kemudian dapat dijadikan data dukung pembuatan laporan kegiatan.
 - g. Melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan publikasi FGD.
7. **BIDANG PERUMUS MATERI FGD**

- a. Merumuskan dan menyusun konsep materi sebagai acuan dasar pelaksanaan *Focus Group Discussion*.
- b. Melaporkan dan bertanggung jawab kepada Ketua atas materi diskusi.

8. BIDANG TRANSPORTASI & PROTOKOLER

- a. Memastikan ketersediaan transportasi selama kegiatan berlangsung.
- b. Melaksanakan keprotokoleran untuk tamu internal maupun tamu eksternal.

9. BIDANG UMUM & LOGISTIK

- a. Menyusun RAB untuk kegiatan konsumsi dan keperluan umum.
- b. Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan terkait kebutuhan konsumsi dan kebutuhan umum kegiatan dan acara.
- c. Melaporkan kegiatannya dan bertanggung jawab kepada Ketua

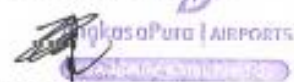
10. BIDANG PERLENGKAPAN

- a. Mempersiapkan segala kelengkapan acara yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.
- b. Melaporkan kegiatannya dan bertanggung jawab kepada Ketua.

11. BIDANG KEAMANAN

- a. Berkoordinasi dengan berbagai pihak untuk menjaga keamanan selama rangkaian kegiatan berlangsung.
- b. Melaporkan kegiatannya dan bertanggung jawab kepada panitia.

GENERAL MANAGER,



AGUS PANDU PURNAMA

SUSUNAN ACARA FOCUS GROUP DISCUSSION

KEGIATAN USAHA TRANSPORTASI DARAT DI LINGKUNGAN BANDARA INTERNASIONAL ADISUJITPTO DAN FENOMENA LAYANAN TRANSPORTASI DARAT BERBASIS ONLINE DI LINGKUNGAN BANDARA

Yogyakarta, 09 Agustus 2017

LAMPIRAN

Susunan Acara FGD Taksi Online

NO.	ACARA	DURASI	WAKTU	KETERANGAN
1	Registrasi	25"	08.00 - 08.25 WIB	Registrasi: 1. Absensi 2. Goddile bag 3. ID Card Peserta
2	Pembukaan oleh MC	05"	08.25 - 08.30 WIB	MC: Indira Sastrobomo
3	Safety Briefing	05"	08.30 - 08.35 WIB	Disiapkan oleh pihak Hotel Eastparc
4	Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya	05"	08.35 - 08.40 WIB	Dirigen: Damiana Kristiyani Operator musik pengiring: Agung Setiadi
5	Sambutan oleh General Manager Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta	10"	08.40 - 08.50 WIB	Disiapkan oleh Humas
6	Pembacaan Dosa	05"	08.55 - 09.00 WIB	Pembaca dosa oleh Ahmad Ali Afandi
	Penyampaian Materi			Coffee break disajikan ke masing-masing tempat peserta dan narasumber
	a. Pembukaan oleh Moderator	05"	09.00 - 09.05 WIB	Moderator: Anton Wahyu Prihartono - Pemred. Harian J
	b. Narasumber 1: GM PT. Angkasa Pura I JOG	15"	09.05 - 09.20 WIB	Agus Pandu Purnama - General Manager Bandara Internasional Adisutjipto Yogyakarta
	c. Narasumber 2: Kepala Dishub. D.I. Yogyakarta	15"	09.20 - 09.35 WIB	Ir. Gatot Sigitadi - Ph. Kepala Dinas Perhubungan DIY
	d. Narasumber 3: Kementerian Kominfo RI	15"	09.35 - 09.50 WIB	Samuel A. Pangergaran - Direktur Jenderal Aplikasi Informatika ***
	e. Narasumber 4: Kepala Polda D.I. Yogyakarta	15"	09.50 - 10.05 WIB	Kombes Pol. Latif Usman, S.I.K., M.Hum - Direktur Lalu Lintas Polda DIY
	f. Narasumber 5: Pusat Studi Transportasi dan Logistik UGM	15"	10.05 - 10.20 WIB	Arif Wisnadi - Peneliti Pusat Studi Transportasi dan Logistik (PUSTRAL) UGM
8	Ditutupi dan Terima Jawab	90"	10.20 - 11.50 WIB	Dipandu oleh Moderator
9	Keimpulan	10"	11.50 - 12.00 WIB	Moderator
10	Penyerahan Cenderamata Narasumber	30"	12.00 - 12.10 WIB	Disampaikan oleh General Manager kepada Narasumber: 1. Kapolda 2. Ph. Kadishub 3. Kominfo 4. Pustral Petugas pembawa cenderamata: Dura Bandara
11	Menyanyikan lagu Bagimu Negeri	05"	12.10 - 12.15 WIB	
12	Penutup	05"	12.15 - 12.20 WIB	MC: Indira Sastrobomo
13	Ramah-tamah/ Makan Siang	45"	12.20 - 13.05 WIB	

LAMPIRAN

MATERI FGD TAKSI *ONLINE*

LAMPIRAN

Materi Talkshow Corporate Crisis

LAMPIRAN

**Guntingan Berita (Media Monitoring) PT Angkasa Pura I (Persero) Bandar
Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta**

19-22 Juni 2017



Angkasa Pura | AIRPORTS

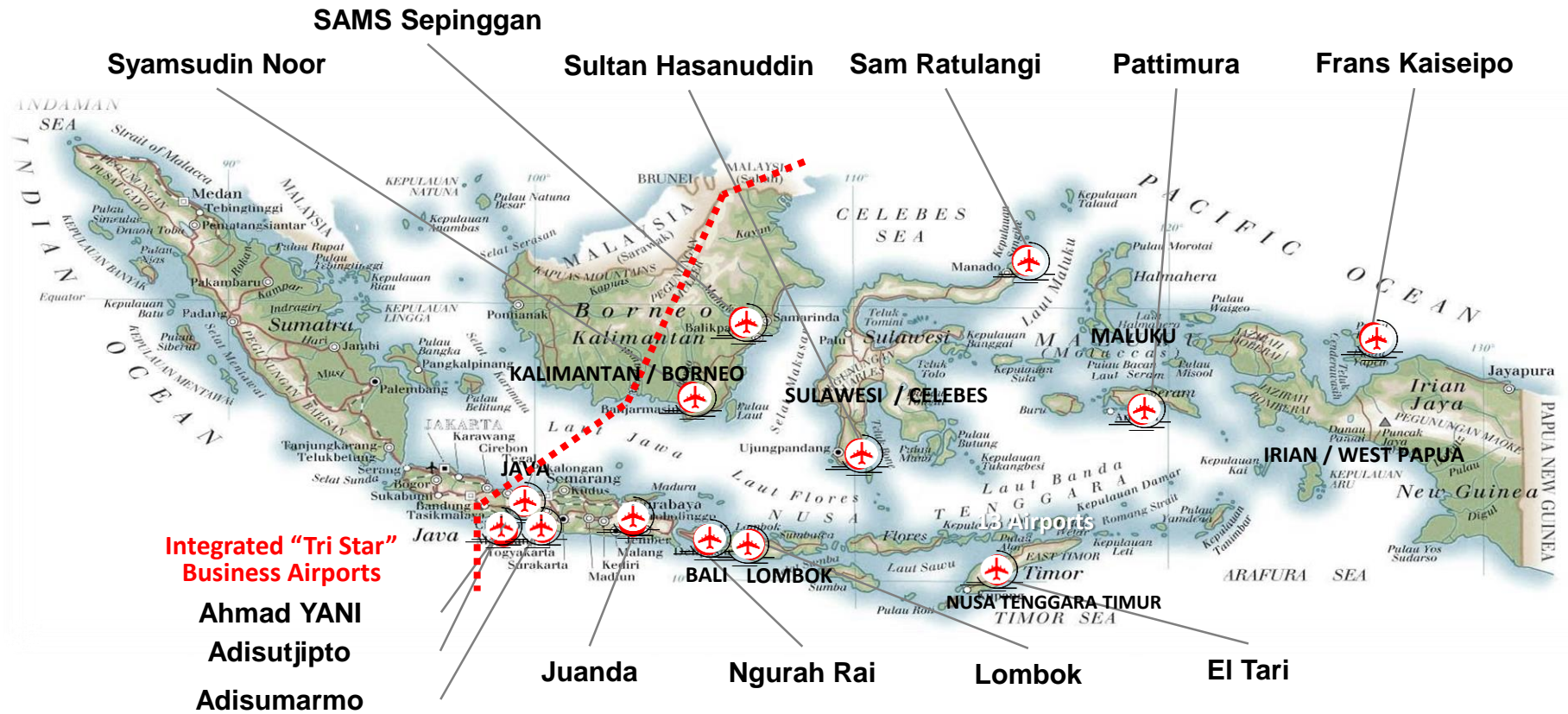
PENGELOLAAN KEGIATAN TRANSPORTASI DARAT DI BANDAR UDARA ADISUTJIPTO

Tuesday, September 4, 2018
Yogyakarta



ANGKASA PURA AIRPORTS

Angkasa Pura Airports mengelola 13 Bandar Udara mulai dari wilayah Tengah hingga Timur Indonesia yang terus dikembangkan sesuai dengan Standar Internasional



BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA

- PT. Angkasa Pura I (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang melakukan pengelolaan terhadap 13 Bandar Udara di wilayah Timur Indonesia.
- PT. Angkasa Pura I (Persero) sebagai Badan Usaha Bandar Udara didasarkan pada Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KP 907 Tahun 2014 tentang PT. Angkasa Pura I (Persero) sebagai Badan Usaha Bandar Udara.
- Salah satu dari 13 Bandar Udara yang dikelola oleh PT. Angkasa Pura I (Persero) adalah Bandar Udara Internasional Adisutjipto yang merupakan Bandar Udara *enclave sipil*.
- Bandar Udara *enclave sipil* merupakan Bandar Udara yang mempergunakan sebagian wilayah pangkalan udara milik angkatan bersenjata (militer), untuk operasional pesawat udara sipil dan jasa penerbangan sipil terkait.

- Dasar penggunaan bersama Bandar Udara Adisutjipto sebagai *enclave sipil*:

Kesepakatan Bersama Antara TNI Angkatan Udara, Ditjen Perhubungan Udara, PT. Angkasa Pura I (Persero), PT. Angkasa Pura II (Persero) Nomor KB/4/I/2011, AU/833/KUM.18/1/2011, SP.06/HK.09.01/2011/DU, PJJ.04.07.01/00/01/2011/010 tanggal 31 Januari 2011 tentang Pengaturan Penggunaan Bersama Pangkalan Udara dan Bandar Udara

BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA SEBAGAI Bandar Udara *ENCLAVE SIPIL*

Sebagai bandar udara *enclave sipil*, perwujudan penggunaan bersama bandar udara Adisutjipto Yogyakarta antara PT. Angkasa Pura I (Persero) dengan TNI AU antara lain:

Kerjasama pengaturan kegiatan operasional penerbangan Bandar Udara Adisutjipto dan Lanud Adisutjipto.

Pemeliharaan fasilitas Bandar Udara oleh PT. Angkasa Pura I (Persero).

Pengendalian keamanan dan pertahanan di lingkungan Lanud dan Bandar Udara Adisutjipto oleh Komandan Lanud sesuai ketentuan yang berlaku.

Kegiatan pengusahaan Bandar Udara secara komersial sesuai tugas dan fungsi Badan Usaha Bandar Udara PT. Angkasa Pura I (Persero).

DLKR BANDAR UDARA ADISUTJIPTO YOGYAKARTA 85.361 m²



PENGELOLAAN KEGIATAN USAHA TRANSPORTASI DARAT DI Bandar Udara

NO.	DASAR	KETENTUAN PASAL
1.	Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan	Pasal 232 ayat (3) disebutkan bahwa jasa transportasi darat termasuk dalam jasa terkait bandar udara untuk menunjang kegiatan pelayanan penumpang dan barang.
2.	Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 56 Tahun 2015 jo PM 187 Tahun 2015 tentang Kegiatan Pengusahaan di Bandar Udara	Pasal 36 ayat (1) kegiatan jasa terkait bandar udara yang diselenggarakan oleh orang perseorangan warga negara Indonesia dan/atau badan hukum Indonesia sebagaimana dalam Pasal 8 didasarkan atas perjanjian kerjasama dengan pengelola bandar udara
3.	Keputusan Direksi PT. Angkasa Pura I (Persero) Nomor: No. 88/KB.03/2011 tentang Kegiatan Komersial dan Pengembangan Usaha di Lingkungan PT. Angkasa Pura I (Persero).	<p>Pasal 5 ayat (3) huruf b angka 8 disebutkan bahwa Transportasi darat, yaitu jasa angkutan darat bagi penumpang dan atau barang serta pengunjung Bandar Udara, antara lain taksi dan bus</p> <p>Pasal 14 ayat (3) mengatur mengenai tata cara pelaksanaan perjanjian kerjasama (Tata Cara Pelaksanaan Seleksi Calon Mitra Usaha)</p>



PENGELOLAAN KEGIATAN USAHA TRANSPORTASI DARAT DI BANDAR UDARA

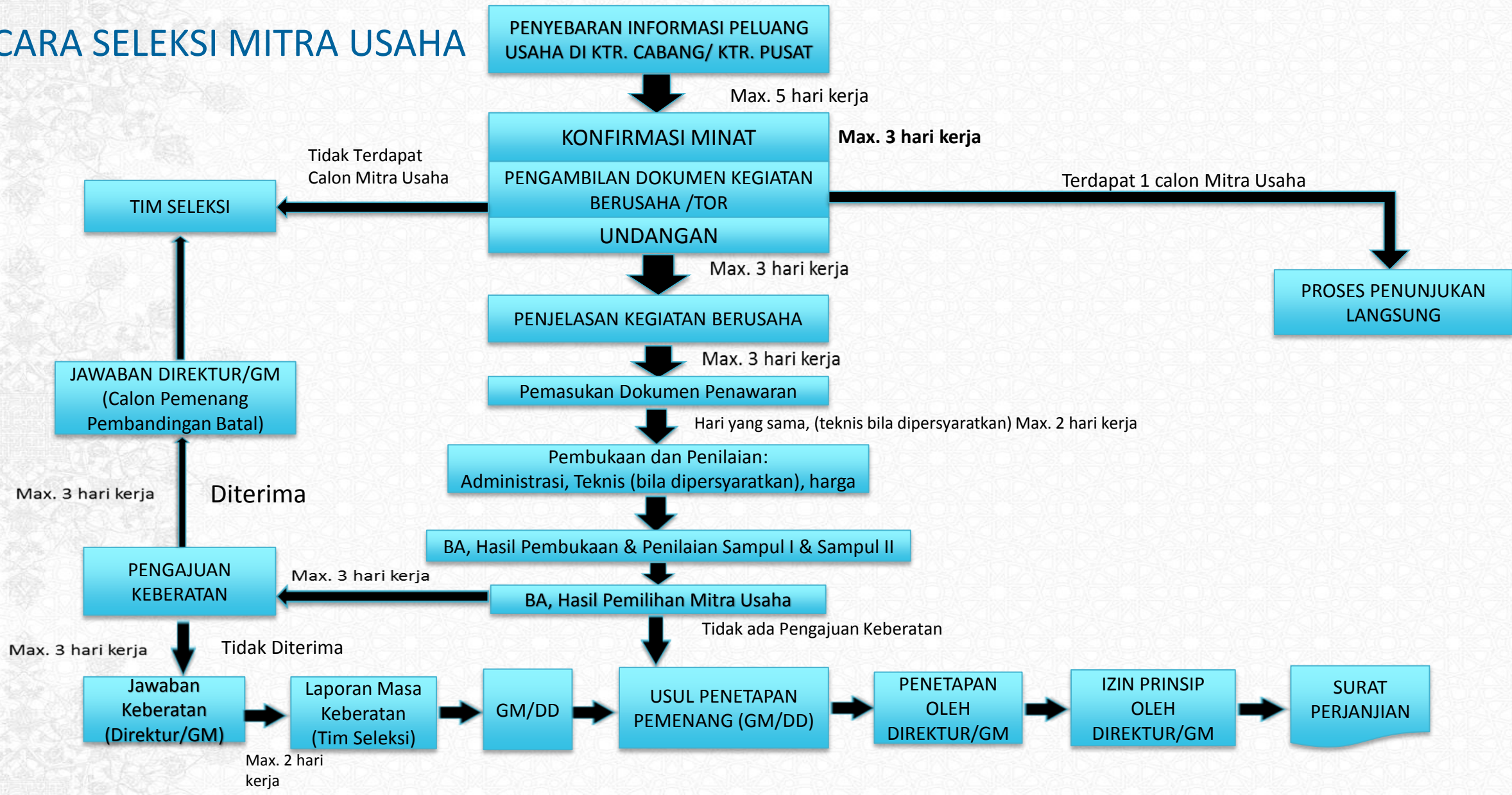
• DASAR

UNDANG-UNDANG NO. 1 TAHUN 2009 TENTANG PENERBANGAN

PERATURAN MENTERI PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR PM 56. TAHUN 2015 jo. PM 187 TAHUN 2015 TENTANG KEGIATAN PENGUSAHAAN DI BANDAR UDARA

KEPUTUSAN DIREKSI PT. ANGKASA PURA I (PERSERO) NOMOR: 88/KB.03/2011 TENTANG KEGIATAN KOMERSIAL DAN PENGEMBANGAN USAHA DI LINGKUNGAN PT. ANGKASA PURA I (PERSERO)

TATA CARA SELEKSI MITRA USAHA



DATA RENT CAR YANG BEROPERASI DI Bandar Udara INTERNASIONAL ADISUTJIPTO

- Kokapura Angkasa Trans : 120 unit
- Kokapura Adipura : 100 unit
- PT. Murni Sinar Sejahtera : 85 unit
- PT. Ilham Yudhistira : 40 unit
- Taksi Rajawali : ± 200 unit



LAYANAN INTERMODA YANG BEROPERASI DI Bandar Udara INTERNASIONAL ADISUTJIPTO (DATA MASIH MENUNGGU)

NO.	JENIS INTERMODA	TRAYEK	WAKTU OPERASIONAL
1.	DAMRI	Bandar Udara Adisutjipto – Magelang	07.00 WIB s/d 20.00 WIB (Berangkat Setiap 1 Jam Sekali)
		Bandar Udara Adisutjipto – Kebumen	08.00 WIB s/d 17.00 WIB (Berangkat tiap Pukul 08.00, 10.00, 15.00 dan 17.00 WIB)
		Bandar Udara Adisutjipto – Purworejo	09.30 WIB s/d 18.30 WIB (Berangkat tiap Pukul 09.30, 11.30, 16.30 dan 18.30 WIB)
2.	TRANSJOGJA	Terminal Prambanan – Bandar Udara Adisutjipto – Stasiun Tugu – Malioboro – JEC. (TRAYEK 1 A)	06.00 WIB s/d 20.00 WIB
		Bandar Udara Adisutjipto – JEC- Kantor Pos Besar – Pingit – UGM – Terminal Condong Catur. (TRAYEK 1 B)	
		Terminal Giwangan - Kotagede – Bandar Udara Adisutjipto – Ringroad Utara – MM UGM – Pingit – Malioboro – Jekteng Kulon. (TRAYEK 3 A)	
		Terminal Giwangan – Jekteng Kulon – Pingit – MM UGM – Ringroad Utara – Bandar Udara Adisutjipto – Kotagede. (TRAYEK 3 B)	



TERIMA KASIH